

**ANALISIS ISI PEMBERITAAN TENTANG BENCANA ALAM  
DI HARIAN SERAMBI INDONESIA EDISI JANUARI 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**SRI FADHILLAH  
NIM. 411206646**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 1440 H / 2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**SRI FADHILLAH  
NIM. 411206646**

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**

  
**Dr. Hendra Syahputra, M.M**  
NIP. 197610242009011005

**Pembimbing II,**

  
**Syahril Furqany M.I.Kom**  
NIP. 198904282019031011

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

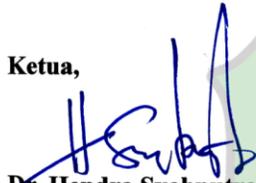
**SRI FADHILLAH  
NIM. 411206646**

**Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 30 Juli 2019 M  
27 Dzulqa'adah 1440 H**

**di  
Darusslam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Dr. Hendra Syahputra, M.M  
NIP. 197610242009011005**

**Sekretaris**

  
**Syahril Furqany M.I.Kom  
NIP. 198904282019031011**

**Anggota I,**

  
**Ridwan Muhammad Hasan Ph.D  
NIP. 197104132005011002**

**Anggota II**

  
**Anita, S.Ag. M.Hum  
NIP. 197109062009012002**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri S.Sos., M.A  
NIP. 196411291998031001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sri Fadhillah

NIM : 411206646

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Juli 2019

Atas nama,  atakan,  
  
EC2AFF837668028  
  
000  
RIBU RUPIAH  


Sri Fadhillah  
NIM. 411206646

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahma dan karunia-Nya, dan shalawat beriringankan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis isi Pemberitaan Tentang Bencana Alam Di Harian Serambi Indonesia Edisi Januari 2017”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Universitas Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan materil dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada pihak keluarga yang telah mendoakan dan mendukung dari awal perkuliahan hingga selesai tugas akhir ini. Kepada Ayahanda tercinta Sanusi dan Ibunda tersayang Zahruni, serta abang dan adik-adik yang saya sayangi.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Drs. Yusri, M.LIS sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Zainuddin T, M.Si sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Bapak Dr. Lembong Misbah, MA, sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.

3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M. selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Ibu Anita, S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Bapak Syahril Furqany, M.I Kom. selaku Dosen Pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu, pikiran, bimbingan dan saran sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.
  4. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
  5. Seluruh staf pengajar Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya yang telah membantu terselesainya tugas akhir ini.
  6. Kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Zulfahmi Ikhsan, Shinta Haryati, Niswatul Khaira, Poetri Molizar, Maulia Iska Novita, dan Erlis Irayana.
- Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

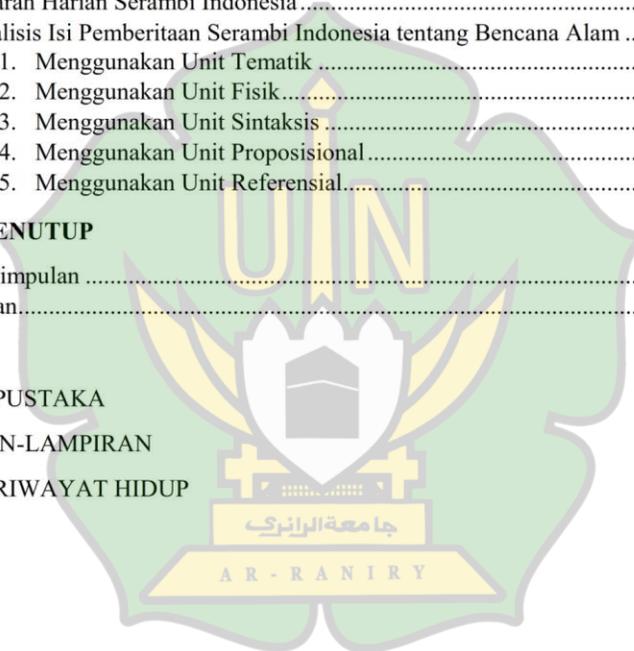
Banda Aceh, 03 Juli 2019

Sri Fadhillah

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Analisis Isi.....	12
1. Pengertian Analisis Isi.....	12
2. Tujuan Analisis Isi .....	12
3. Pendekatan Analisis Isi .....	13
4. Tahapan Analisis Isi.....	15
C. Media Surat Kabar .....	16
1. Pengertian Surat Kabar.....	16
2. Fungsi Surat Kabar.....	17
3. Kategori Surat Kabar.....	19
4. Karakteristik Surat Kabar.....	21
D. Berita Sebagai Konten Media .....	23
1. Pengertian Berita.....	23
2. Unsur dan Model Berita .....	25
3. Jenis – jenis Berita .....	27
4. Konsep Berita.....	29
5. Sumber Berita.....	30
E. Bencana Alam .....	34
1. Pengertian Bencana Alam.....	34
2. Jenis – Jenis Bencana Alam .....	38

3. Siklus Penanggulangan Bencana .....	45
<b>BAB III METODO PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	50
B. Tempat Penelitian.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Populasi dan Sampel .....	52
E. Teknik Sampling .....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Unit Analisis .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah Harian Serambi Indonesia .....	57
B. Analisis Isi Pemberitaan Serambi Indonesia tentang Bencana Alam .....	59
1. Menggunakan Unit Tematik .....	67
2. Menggunakan Unit Fisik.....	77
3. Menggunakan Unit Sintaksis .....	78
4. Menggunakan Unit Proposisional.....	93
5. Menggunakan Unit Referensial.....	105
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Populasi Tajuk Berita Edisi Januari 2017 .....	60
Tabel 4.2 Tabel Sampel Tajuk Berita Edisi Januari 2017.....	65
1. Unit Tematik	
Tabel 4.3 Tabel Unit Tematik .....	68
2. Unit Fisik	
Tabel 4.4 Unit Analisis Fisik .....	77
3. Unit Sintaksis	
Tabel 4.5 Tabel Kosakata Sintaksis Dibidang Bencana Alam Terhadap Longsor .....	78
Tabel 4.6 Tabel Kosakata Sintaksis Dibidang Bencana Alam Terhadap Abrasi.....	79
Tabel 4.7 Tabel Kosakata Sintaksis Dibidang Bencana Alam Terhadap Puting Beliung .....	80
Tabel 4.8 Tabel Kosakata Sintaksis Dibidang Bencana Alam Terhadap Banjir.....	82
Tabel 4.9 Tabel Kosakata Sintaksis Dibidang Bencana Alam Terhadap Gempa.....	89
Tabel 4.10 Tabel Kosakata Sintaksis Dibidang Bencana Alam Lainnya .....	92
4. Unit Proposisional	
Tabel 4.11 Tabel Kosakata Proposisional Dibidang Bencana Alam Terhadap Longsor .....	93
Tabel 4.12 Tabel Kosakata Proposisional Dibidang Bencana Alam Terhadap Abrasi.....	95
Tabel 4.13 Tabel Kosakata Proposisional Dibidang Bencana Alam Terhadap Puting Beliung .....	96
Tabel 4.14 Tabel Kosakata Proposisional Dibidang Bencana Alam Terhadap Banjir .....	97
Tabel 4.15 Tabel Kosakata Proposisional Dibidang Bencana Alam Terhadap Gempa.....	101
Tabel 4.16 Tabel Kosakata Proposisional Dibidang Bencana Alam Terhadap Lainnya .....	103
5. Unit Referensial	
Tabel 4.17 Tabel Unit Referensial .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Analisis Isi .....	15
Gambar 2.2 Model Penulisan Berita .....	26
Gambar 2.3 Siklus Penanggulangan Bencana.....	45



## ABSTRAK

Aceh menjadi salah satu provinsi yang rawan bencana alam. Media massa seperti Harian Serambi Indonesia, sebagai media besar memiliki kontribusi dalam menginformasi segala hal yang perlu diketahui publik, termasuk di dalamnya informasi mengenai bencana alam. Penelitian ini melalui bagaimana isi pemberitaan tentang bencana alam dan tema pemberitaan terkait bencana alam di media Harian Serambi Indonesia. Tujuan peneliti untuk menganalisis isi pemberitaan yang di terbitkan di Harian Serambi Indonesia dan mengetahui tema pemberitaan terkait bencana alam. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan tipe penelitian analisis isi dekriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Unit analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah unit tematik, fisik, sintaksis, proposisional dan referensial. Sementara ruang lingkup studi ini mencakup pemberitaan tentang bencana alam di Harian Serambi Indonesia edisi Januari 2017 dengan jenis berita straight news. Berdasarkan hasil penelitian, Serambi Indonesia telah memberikan ruang yang cukup banyak untuk pemberitaan bencana alam. Namun masih banyak berita yang bersifat pada saat fase terjadinya bencana. Akan tetapi hal yang menyangkut peringatan dini, antisipasi justru diinformasikan setelah terjadinya bencana. Hal ini, dapat diketahui dari 30 sampel yang diperoleh. Kemudian keluhan masyarakat terhadap dampak bencana alam paling banyak muncul dalam pemberitaan. Sumber utama dalam pemberitaan ini yaitu para korban dengan persentase 33%.

**Kata Kunci: Analisis Isi, Bencana Alam, Harian Serambi Indonesia**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh merupakan daerah yang rawan akan bencana, maka harus memperkuat sistem komunikasi dan edukasi menghadapi bencana pada masyarakat. Hal ini penting untuk mencapai *human security* dalam pembangunan yang berkelanjutan sehingga dapat meminimalisir dampak korban jiwa maupun material.<sup>1</sup>

Masyarakat Aceh harus menjadi masyarakat yang sadar dan peduli akan bencana alam, serentetan bencana alam baik berupa gempa bumi, banjir, longsor, tsunami dan lain sebagainya merupakan dari gejala alam yang telah rusak dan perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab sehingga memiliki dampak terhadap yang lainnya. Oleh sebab itu, pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup sangat diperlukan, dapat di mulai dari lingkungan sekitar dan juga diri sendiri.

Lingkungan yang seimbang dan lestari akan membawa dampak positif baik kesehatan maupun keselamatan bagi masyarakat, begitu juga sebaliknya lingkungan yang rusak akan menjadi ancaman keselamatan dan juga membawa pengaruh buruk bagi kelangsungan hidup manusia.

Kita dapat mencermati aliran informasi sejumlah bencana, berita - berita dari sumber yang tidak jelas bergerak bebas di lingkungan masyarakat, tanpa dikelola dengan baik dan benar secara integratif. Dalam situasi yang penuh

---

<sup>1</sup> Donna Asteria / Jurnal Komunikasi. 01 (2016) 1-11

dengan ketidakpastian, masyarakat cenderung menerima informasi tanpa melakukan seleksi terhadap kebenaran sebuah berita. Terlebih itu, informasi dari sumber yang tidak bisa di pertanggungjawabkan bisa mendominasi media massa konvensional, jurnalisme warga maupun media sosial, yang didukung oleh teknologi komunikasi.

Maka dalam hal ini peran media dalam membentuk pemikiran khalayak sangat kuat, sehingga media memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi individu khalayak, sehingga ada pengaruh yang ditimbulkan oleh media itu sendiri.<sup>2</sup>

Pesan yang disampaikan oleh media melalui majalah, buku, televisi, radio, internet, koran, dan film diterima dengan serempak oleh khalayak luas yang jumlahnya tak terhingga. Media massa yang baik seharusnya dapat menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa, yang mana menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Hal ini sejalan dengan fungsi pers yaitu menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial baik pada perilaku publik maupun penguasa.<sup>3</sup>

Harian Serambi Indonesia menjadi salah satu media yang berpengaruh di Aceh terhadap kehidupan masyarakat baik sebelum bencana maupun sesudah bencana. Media ini menjangkau hampir seluruh kabupaten dan kota yang ada di Aceh. Setiap harinya harian ini menerbitkan lebih dari puluhan ribu eks untuk di publikasikan yang memiliki berbagai jenis berita yang di terbitkan.

---

<sup>2</sup> Gema Mawardi, Pembingkai Berita Media Online, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Depok, Januari 2012. (<http://lontar.ui.ac.id/>)

<sup>3</sup> Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers

Dalam hal ini langkah pertama ketika suatu daerah mengalami sebuah bencana alam, maka harian ini harus dapat memberikan informasi dan meluruskan rumor di kalangan masyarakat bahwa informasi tersebut fakta atau bukan. Menyebarkan informasi yang tidak jelas akan membuat masyarakat takut dengan hal-hal yang tidak penting, akan tetapi berita yang di terbitkan harus apa yang sesungguhnya sedang terjadi.

Media dan agenda – agenda perberdayaan pasca bencana menganalisis dua hal yang menjadi penyebab media begitu besar peran dan perhatiannya terhadap segala bentuk bencana. Pertama, bencana biasanya menciptakan situasi yang tidak pasti (*uncertainty*). Dalam situasi seperti itu, warga masyarakat akan memuncak rasa ingin tahunya. Mereka akan bertanya apa yang terjadi. Oleh karena itu, mereka berusaha mencari tahu jawabannya. Komunikasi terjadi karena orang ingin mengurangi ketidakpastian. Kedua, bencana bagi media merupakan sebuah even besar yang tidak dapat dilewatkan begitu saja. Bencana memiliki daya tarik yang luar biasa tanpa harus direkayasa. Dengan kata lain, bencana memiliki nilai berita yang sangat tinggi bahkan mirip dengan sebuah cerita fiksi lengkap dengan unsur – unsur pendukungnya, seperti alur dramatik, problematik, solusi, dan aksi – reaksi yang muncul dari berbagai karakter manusia.<sup>4</sup>

Tema pemberitaan bencana selalu berkutat pada pemberitaan traumatik dan dramatik, berisi isak tangis, ekspresi sedih, ataupun nestapa korban dengan

---

<sup>4</sup> Iwan Awaluddin Yusuf, "Ada kuis di tengah Gempa" *Membangun Epistemologi Liputan Bencana di Media*, Vol 1, No 1, 2006. Hal 45

dalih menumbuhkan solidaritas.<sup>5</sup> Liputan yang dihasilkan adalah liputan kondisi setelah bencana yang tragis, penuh darah, mayat, jeritan, maupun tangisan. mencontohkan dramatisasi di media mengenai bencana tsunami Aceh saat hari pertama liputan, gambar di media penuh dengan mayat bergelimpangan berbaur dengan bangkai mobil dan puing yang berserakan, orang – orang berlarian menghindari air hitam yang mematikan, beberapa media menggambarkan bencana itu dengan sangat telanjang, dengan tayangan dan foto yang menyeramkan.<sup>6</sup>

Jurnalis umumnya memiliki semangat yang luar biasa ketika meliput kekerasan, tragedi, atau bencana. Mereka akan berjuang habis – habisan menjadi yang pertama datang ke lokasi, tak peduli dengan resiko yang di hadapi.<sup>7</sup>

Dalam pemberitaan mengenai bencana, media juga mengabaikan proses pemberitaan yang sesuai untuk setiap fase bencana, yaitu prabencana, saat bencana, dan pascabencana. Saat fase prabencana, pemberitaan media absen menjalankan perannya sebagai bagian dari *early warning system*.<sup>8</sup> Akan tetapi hal yang menyangkut peringatan dini, antisipasi, cara evakuasi dan mobilisasi massa justru diinformasikan setelah bencana terjadi.

Harian Serambi Indonesia sebagai salah satu media cetak lokal Aceh harus mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana alam melalui pemberitaan-pemberitaan yang diterbitkan. Kurangnya kesadaran masyarakat

---

<sup>5</sup> Muzayin Nazaruddin, “*Jurnalisme Bencana di Indonesia, Setelah Sepuluh Tahun*”, Vol 10, No 1, Oktober 2015. Hal 81

<sup>6</sup> Ahmad Arif, *Jurnalisme bencana, bencana jurnalisme: kesaksian dari tanah bencana*, (jakarta : Gramedia, 2010)

<sup>7</sup> Meutya Hafid *168 jam dalam sandera* 2008, h.225

<sup>8</sup> Yusuf, *Menyoal Liputan Bencana di Televisi*, Bulletin Polysemia, Edisi 3, Juli 2006

akan bencana alam, dikhawatirkan akan menimbulkan kepanikan dan gundah ketika terjadinya bencana di masyarakat. Hal ini yang melandasi penelitian mengenai pemberitaan bencana alam pada penelitian ini. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Isi Pemberitaan Tentang Bencana Alam Di Harian Serambi Indonesia Edisi Januari 2017**”

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat di kaji oleh peneliti melalui penulisan skripsi ini yang dapat di rinci kan sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis isi pemberitaan tentang Bencana Alam di Harian Serambi Indonesia edisi Januari ?
2. Bagaimana tema pemberitaan terkait peristiwa bencana di media Harian Serambi Indonesia dilihat melalui perspektif pemberitaan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin menganalisis isi pemberitaan yang dimuat di media cetak Harian Serambi Indonesia terkait bencana edisi januari 2017 di provinsi Aceh dengan melihat kecendrungan perspektif yang diterbitkan.
2. Ingin Mengetahui tema pemberitaan terkait bencana alam edisi januari 2017

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis pemberitaan dan penanggulangan bencana alam terutama terhadap masyarakat.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara langsung dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa di mana lebih dekat dengan masyarakat dan dapat memiliki keterlibatan dalam penanggulangan bencana alam di Aceh.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Analisis Isi

Analisis isi dapat diartikan sebagai menganalisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti surat kabar, buku, bab dalam buku, tajuk surat kabar, esai, hasil interviu, artikel, dan dokumen yang bersifat historis dan sejenisnya.<sup>9</sup>

Secara tipikal analisis isi dalam media surat kabar adalah tipe penelitian yang mengfokuskan pada isi aktual dan internal tajuk media. Hal itu digunakan untuk menentukan “kehadiran” kata – kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter dan kalimat dalam teks atau suatu set teks.<sup>10</sup> Hal ini dapat diketahui dari Model Krippendorff, model analisis isi bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks

---

<sup>9</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* ( Jakarta : Kencana, 2014 ) hal. 441

<sup>10</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif,.....* 442

berita, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan hingga bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Adapun analisis isi yang peneliti maksud dalam skripsi ini, merupakan yang mengarah pada proses di mana proses tersebut mengupas segala sesuatu yang terkandung atau yang termuat dalam Bencana Alam di Harian Serambi Indonesia Edisi Januari 2017.

## 2. Pemberitaan

Pemberitaan memiliki pengertian proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan)<sup>11</sup>. Pemberitaan berasal dari kata dasar “berita”, kata “berita” sendiri berasal dari kata sangsekerta, vrit (ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, Berita adalah “laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Berita dalam bahasa Inggris disebut News. Dalam The Oxford Paperback Dictionary terbitan Oxford University Press (1979) news diartikan sebagai “informasi tentang peristiwa terbaru”.<sup>12</sup>

## 3. Bencana Alam

Bencana alam terdiri dua kata pembentuk frasa, yaitu “Bencana” dan “Alam”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Bencana” adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan (KBBI,

<sup>11</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 140.

<sup>12</sup> file:///C:/Users/ASUS%20X441S/Downloads/Documents/BAB%20II.pdf di akses 07-09-2017 pukul 20.20 WIB

2001: 31). Bencana alam terjadi karena satu penyebab (*monocausal*) atau banyak penyebab (*multicausal*), tetapi umumnya selalu mengakibatkan banyak dampak (*multieffects*).<sup>13</sup>

Bencana alam yang secara umum didefinisikan sebagai kejadian yang waktu terjadinya tidak dapat diprediksikan dan bersifat sangat merusak, dan tidak direncanakan. Bencana alam bukanlah barang baru di muka bumi, jauh sebelum kehidupan manusia, bencana demi bencana terus terjadi dan dalam hal ini diinformasikan dari dua sumber, pertama dari Al-Qur'an dan kedua dari hasil observasi para ilmuwan. Ternyata dua sumber informasi ini memiliki kesesuaian satu sama lainnya.<sup>14</sup>

#### 4. Serambi Indonesia

Serambi Indonesia adalah salah satu surat kabar yang ada di Aceh. Setiap harinya menerbitkan lebih dari sepuluh ribu eks, yang menjangkau ke seluruh kota maupun daerah di provinsi Aceh.

Dalam sejarah, Serambi menjadi saksi bagaimana terjadinya bencana Gempa dan Tsunami pada 26 Desember 2004. Kantor yang dulunya bertempat di desa Baet kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar hancur dan beserta mesin cetak yang terkena tsunami dan sekitar 54 karyawan meninggal dalam kejadian tersebut. Sebelumnya serambi sempat berhenti penerbitannya disebabkan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa.....hal 42

<sup>14</sup> Jusmaliani, *Masyarakat Indonesia (Bencana Dalam Pandangan Islam)*, jilid XXXIV, No. 1, 2008. Hal 1

diancam oleh pihak Gerakan Aceh Merdeka, karena beritanya dianggap menguntungkan pihak TNI.

Pada 01 Januari 2005 Serambi kembali ke market dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe. Harian Serambi Indonesia kini telah menepati kantor barunya di desa Meunasah Manyang, kemukiman Pagar Air, kecamatan Ingin Jaya, kabupaten Aceh Besar, dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Hingga akhir tahun 2008 PT. Aceh Media Grafika telah memperkerjakan 240 karyawan, yang tersebar seluruh Aceh, dengan konsentrasi di Banda Aceh, Lhokseumawe, Blang Pidie.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Darmansyah dkk, Perjalanan di Lintas Sejarah: 20 Tahun Serambi Indonesia, Banda Aceh: PT. Aceh Media Grafika, 2009. Hal. 129

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang telah diteliti sebelumnya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan acuan baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan originalitas.

Penelitian dari Sandi Nugroho alumnus dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta tahun 2011 dengan judul Analisis Isi Berita Bencana Merapi Pada Skh Seputar Indonesia (Periode Bulan Oktober – Desember 2010). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa SKH Seputar Indonesia sebagai surat kabar nasional tanggap dalam mewartakan pemberitaan-pemberitaan terkini dan teraktual, pada saat terjadinya bencana Merapi yang menimpa Yogyakarta dan sekitarnya.

Penelitian dari Syahrul Azhari alumnus Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul Analisis Dampak Banjir Pada Tahun 2007 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Bencana Banjir Di Kelurahan Joyotakan Kecamatan Surakarta. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir, hal ini menjadikan masyarakat lebih sigap dan tanggap jika sewaktu-waktu terjadi bencana banjir. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemasangan alarm sistem peringatan dini dan jalur evakuasi di kelurahan Joyotakan pasca banjir tahun 2007.

Penelitian dari Rahmi Fitriyah alum nus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2016 yang berjudul Analisis Isi Pemberitaan Surat Kabar Lokal Tentang Dayah Di Aceh (Studi Pada Harian Serambi Indonesia Edisi Januari – Juni 2015). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Serambi Indonesia telah memberikan ruang yang cukup untuk pemberitaan tentang dayah. Namun masih banyak berita yang bersifat seremonial.

Dari kajian tersebut dapat dilihat perbedaan antara penelitian penulis dengan kajian sebelumnya. Penelitian dari Sandi Nugroho menjelaskan tentang surat kabar nasional tanggap dalam mewartakan pemberitaan-pemberitaan terkini dan teraktual, pada saat terjadinya bencana Merapi. Penelitian dari Syahrul Azhari menjelaskan dampak banjir terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah dan kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana banjir. Dan Rahmi Fitriyah menjelaskan tentang analisis isi pemberitaan di harian Serambi Indonesia tentang dayah yang ada di Aceh.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis isi pemberitaan seluruh jenis bencana alam di Aceh yang diterbitkan oleh harian Serambi Indonesia dalam periode Januari. Berbeda dengan penelitian Sandi Nugroho dan Syahrul Azhari yang menganalisis satu objek bencana alam. Sedangkan Rahmi Fitriyah menganalisis isi pemberitaan di harian Serambi Indonesia tentang dayah, sedangkan penulis menganalisis isi pemberitaan di harian Serambi Indonesia tentang bencana alam.

## B. Analisis isi

### 1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi adalah salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis. Lewat analisis, penelitian dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.<sup>1</sup>

Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Barelson juga berpendapat, bahwa analisis adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (manifest).<sup>2</sup>

### 2. Tujuan Analisis Isi

- a. Menggambarkan karakteristik pesan (*describing the characteristics of message*)

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Dalam bahasa Holsti, analisis isi di sini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi.

- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*inferences about the causes of communication*)

---

<sup>1</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.15

<sup>2</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian.....*, hal.15

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi fokus analisis isi di sini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.<sup>3</sup>

### 3. Pendekatan Analisis Isi

Aspek yang juga penting dalam menyusun desain penelitian adalah pendekatan analisis isi. Dalam hal ini terdapat tiga aspek pendekatan analisis isi yaitu:<sup>4</sup>

a. Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

b. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dan variabel lain.

---

<sup>3</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian*....., hal. 32

<sup>4</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian*....., hal. 47

c. Prediktif

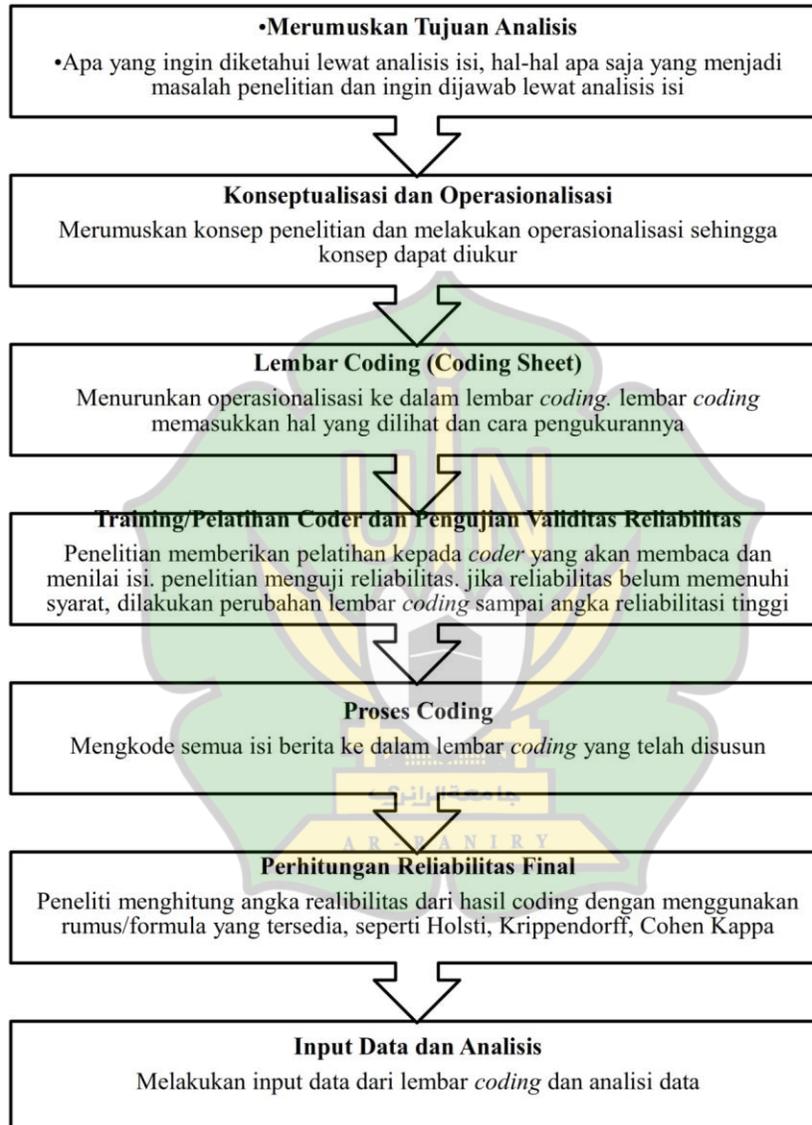
Analisis isi berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Di sini peneliti bukan hanya menggunakan variabel lain di luar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survei, eksperimen. Data dari dua hasil penelitian (analisis isi dan metode lain) itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.

**4. Model Analisis isi Krippendorff**



## 5. Tahapan Analisis Isi

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam melakukan analisis isi



Gambar 2.1 Tahapan Analisis isi

## C. Media Surat Kabar

### 1. Pengertian Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Guternberg di Jerman.<sup>5</sup>

Surat kabar yang sering lekat juga disebut koran adalah salah satu media cetak utama. Koran dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Perancis, *courant*, adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah di buang, biasanya dicetak pada kertas biaya rendah yang disebut kertas koran. Koran berisi berita – berita terkini dalam berbagai topik, bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajak rencana, dan cuaca.<sup>6</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.<sup>7</sup> Secara lebih luas, surat kabar merupakan bagian dari pers. Menurut Harimurti, pers adalah media massa yang merupakan media cetak, merupakan terbitan yang memuat berita, risalah karya, iklan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Di kalangan pemerhati media massa, terdapat persepsi yang berbeda tentang surat kabar yang berkembang dalam khazanah ilmu komunikasi. Satu persepsi

<sup>5</sup> Elvinoro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2005) hal. 99

<sup>6</sup> Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik ( Literary Journalism )*, (Jakarta : Kencana, 2018 ) hal. 31

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1993) hal 241

<sup>8</sup> Anton Wahyu Prihartono, *Surat Kabar & konvergensi Media*, Vol 4, No 1, April 2016, hal 108

menyamakan konteks surat kabar dengan penamaan pers. Pers dianggap singkatan persuratkabaran. Namun, persepsi lain menyebutkan, bahwa surat kabar adalah bagian dari pers. Persepsi pertama muncul dengan dasar pemikiran, bahwa istilah pers dikhususkan hanya media yang tercetak. Persepsi kedua, menggunakan dasar pemikiran bahwa istilah pers tidak hanya untuk media cetak, tetapi media elektronik. Oleh karena itu, radio, televisi, internet, dan sejenisnya pun sering menamakan dirinya pers.<sup>9</sup>

## 2. Fungsi Surat Kabar

Fungsi pers telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 pasal 3 ayat 1 dan 2. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa pers mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Namun, di samping fungsi-fungsi tersebut, pers dapat berfungsi pula sebagai lembaga ekonomi. Perusahaan pers dikelola sesuai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karyawannya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.<sup>10</sup>

Fungsi surat kabar secara umum identik dengan fungsi pers. Fungsi di sini mengandung makna ideal atau didasari oleh semangat idealisme yang kuat hal ini penting untuk ditekankan, mengingat surat kabar di Indonesia adalah sebagai lembaga kemasyarakatan yang memiliki idealisme yakni:<sup>11</sup>

- a. *Social control*, secara bebas menyatakan pendapat
- b. Memiliki idealisme *social responsibility*, memiliki tanggung jawab sosial.

<sup>9</sup> Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik (Literary Journalism)*.....hal 31

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers

<sup>11</sup> Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik (Literary Journalism)*.....hal 38

Dalam pelaksanaan semangat idealisme tersebut, pers memiliki fungsi yang terjabarkan sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Fungsi memengaruhi. Pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Ia mampu mengangkat suatu persoalan masyarakat menjadi persoalan penting, bahkan persoalan – persoalan yang di angkat oleh pers mampu menjadi topik isu masyarakat dalam komunikasi pergaulan keseharian.
- b. Fungsi menyiarkan informasi. Pers mampu memikat masyarakat dan menimbulkan rasa suka, sehingga keberadaan pers menjadi kebutuhan sehari-hari. Peluang demikian mengantarkan pers menjadi suatu usaha penerbitan yang memiliki prospek bisnis yang cerah.
- c. Fungsi mendidik. Di sini pers memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan memberikan pengajaran massa (*mass education*).
- d. Fungsi menghibur. Umumnya fungsi menghibur dilakukan dengan memberikan cerita pendek, cerita bersambung, cerita gambar, teka-teki silang, karikatur, dan sebagainya.

Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karenanya sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita. Namun demikian, fungsi hiburan surat kabar pun tidak terabaikan karena tersedia rubrik artikel ringan, feature (laporan perjalanan, laporan tentang profil seseorang yang unik), rubrik cerita

---

<sup>12</sup>Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik (Literary Journalism)*.....hal 38

bergambar atau komik, serta cerita bersambung. Begitu pula dengan fungsinya mendidik dan memengaruhi akan ditemukan pada artikel ilmiah, tajuk rencana atau editorial dan rubrik opini. Fungsi pers, khususnya surat kabar pada perkembangannya bertambah, yakni sebagai alat kontrol sosial yang konstruktif.<sup>13</sup>

### 3. Kategori Surat Kabar

Surat kabar dapat dikelompokkan pada berbagai kategori. Dilihat dari ruang lingkupnya, maka kategorisasinya :<sup>14</sup>

#### a. Surat kabar umum

Surat kabar umum merupakan semua surat kabar yang tidak dikhususkan untuk khalayak tertentu. Surat kabar ini menentukan khalayaknya berdasarkan wilayah peredarannya.

Hal ini terjadi karena para pembaca surat kabar tersebut mencakup berbagai macam pekerjaan dan peminatan, yang di cerminkan oleh keanekaragaman isinya. Beberapa di antara surat kabar tersebut menyajikan fitur-fitur keuangan pribadi, mesin, dan perjalanan wisata, termasuk juga mode pakaian, kesehatan, kecantikan, dan interior rumah.

#### b. Surat kabar lokal

Surat kabar lokal adalah surat kabar yang cakupan distribusinya berskala lebih sempit dan beragam, bisa mencapai satu provinsi, satu

<sup>13</sup>Elvinoro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa* ..... hal. 104

<sup>14</sup>Michael Bland, Alison Theaker, David Wragg, *Hubungan Media yang Efektif*, (Jakarta: Erlangga,2004). Hal 43

wilayah/kabupaten, maupun skala yang lebih sempit lagi. Dalam hal ini surat kabar Serambi Indonesia, Prohaba, termasuk surat kabar lokal yang berada di wilayah Aceh.

Surat kabar lokal bisa dibagi dalam berbagai surat kabar “harus bayar” dan “surat kabar tanpa harus bayar” yang didukung sepenuhnya oleh iklan. Berbagai surat kabar tersebut dikembangkan di beberapa daerah menjadi surat kabar masyarakat setempat, kadang kala hal itu dilakukan oleh relawan, tetapi terkadang diilhami oleh pemerintah setempat.

c. Surat kabar nasional

Surat kabar nasional lebih banyak berkedudukan di ibukota Negara. Wilayah sirkulasinya meliputi sebagian besar provinsi yang berada dalam jangkauan sirkulasi melalui transportasi udara, darat, sungai dan laut. Untuk memenuhi tuntutan distribusi dan sirkulasi, surat kabar lebih banyak mengembangkan teknologi sistem cetak jarak jauh.

Kebijakan redaksional pers nasional lebih banyak menekan kepada masalah, isu, aspirasi, tuntutan dan kepentingan nasional secara keseluruhan tanpa memandang sekat-sekat geografis seperti agama, budaya, dan suku bangsa.

d. Surat kabar regional

Surat kabar regional berkedudukan di ibukota provinsi. Wilayah siklusnya meliputi seluruh kota yang terdapat dalam suatu Provinsi tersebut. Dalam situasi normal, kebijakan surat kabar regional tidak jauh berbeda dengan surat kabar lokal. Wilayahnya lebih luas mencakup suatu provinsi.

Motivasi dan ambisi surat kabar ini adalah tetap menjadi “raja” di wilayah suatu Provinsi. Ini berarti, pers regional masih tetap tidak akan beranjak dari teori *proximity* dengan cara membangun dan mengembangkan kedekatan geografis dan kedekatan psikologi serta sosio kultural dengan khalayak serta kultur daerahnya.

#### 4. Karakteristik Surat Kabar

Untuk dapat memanfaatkan media massa, maka seorang komunikator harus mengetahui secara tepat karakteristik surat kabar yang digunakan, mencakup:<sup>15</sup>

##### a. Publisitas

Publisitas atau *publicity* adalah penyebaran pada publik atau khalayak. Salah satu karakteristik komunikasi massa adalah pesan dapat diterima sebanyak – banyaknya khalayak yang tersebar di berbagai tempat, karena pesan tersebut penting untuk diketahui umum, atau menarik bagi khalayak pada umumnya.

##### b. Periodesitas

Periodesitas menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan. Sifat periodesitas sangat penting dimiliki media massa, khususnya surat kabar. Setiap hari manusia selalu membutuhkan informasi. Bagi penerbit surat kabar, selama ada dana dan tenaga yang terampil, tidaklah sulit untuk menerbitkan surat kabar secara periodik.

---

<sup>15</sup>Elvinoro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa* ..... hal. 106

c. Universalitas

Universalitas menunjukkan pada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia. Dengan demikian atau isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan, bencana, keamanan dan lain-lain. Selain itu, lingkup kegiatannya bersifat lokal, nasional, bahkan internasional.

d. Aktualitas

Aktualitas menurut kata asalnya, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”. Laporan tercepat menunjuk pada “kekinian” atau terbaru dan masih hangat. Fakta dan peristiwa penting atau menarik setiap hari berganti dan perlu untuk dilaporkan, karena khalayak pun memerlukan informasi yang paling baru. Hal ini dilakukan oleh surat kabar, karena surat kabar sebagian besar memuat berbagai jenis berita.

e. Terdokumentasikan

Dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan atau di buat kliping. Misalnya karena berita tersebut berkaitan dengan instansinya, atau artikel itu bermanfaat untuk menambah pengetahuannya. Kliping berita oleh sebuah instansi biasanya dilakukan oleh staf *public relations* untuk dipelajari dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya karena beita tersebut dianggap sebagai masukan dari masyarakat.

## D. Berita Sebagai konten Media

### 1. Pengertian Berita

Beberapa tahun yang lalu para ahli mendefinisikan berita dengan pandangan dari sudut surat kabar saja. Namun, kini media elektronik yang juga menyiarkan berita harus diperhitungkan karena kenyataan menunjukkan, bahwa penyiaran berita di stasiun radio dan televisi sangat berpengaruh terhadap jurnalistik surat kabar. Oleh karena itu, di kalangan wartawan ada yang mengartikan *news* sebagai singkat dari : *North*: Utara – *East*: Timur – *West*: Barat – *South*: Selatan. Berita adalah sebagai laporan dari keempat penjuru angin atau dari berbagai tempat di dunia.<sup>16</sup>

Sebenarnya, secara etimologis, kata berita berasal dari bahasa sansakerta *vrit* artinya ada atau terjadi atau *vritta* yang artinya kejadian atau peristiwa. Dalam bahasa Inggris berita berasal dari kata *news* yang dapat diartikan dalam *The Oxford Paperback Dictionary* terbitan Oxford University Press (1979), sebagai informasi tentang peristiwa – peristiwa terbaru, *information about recent event*. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.<sup>17</sup>

Definisi lain dari berita secara sederhana, menurut Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan

<sup>16</sup>Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik (Literary Journalism)*, (Jakarta : Kencana, 2018 ) hal. 146-147

<sup>17</sup>Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik (Literary Journalism)*.....hal. 148

melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.<sup>18</sup>

Menurut J.B Wahyudi (penulis buku komunikasi jurnalistik), berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodic.<sup>19</sup>

Sebuah berita sudah pasti sebuah informasi, tetapi sebuah informasi belum tentu sebuah berita. Hal itu karena informasi baru dapat dikatakan berita apabila informasi itu memiliki unsur-unsur yang mempunyai „Nilai Berita“ atau nilai jurnalistik dan disebarluaskan kepada khalayak.<sup>20</sup>

Agar berita yang ditulis dapat dipahami oleh khalayak, maka suatu berita harus memiliki syarat – syarat sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Akurat, singkat, padat, jelas, dan sesuai dengan kenyataan
- b. Tepat waktu dan aktual
- c. Objektif, sama dengan fakta yang sebenarnya, tanpa opini dari penulis
- d. Menarik, apa yang disajikan terdiri atas kata – kata dan kalimat khas dan mudah di mengerti
- e. Baru, belum diberitakan sebelumnya atau merupakan ulangan.hal ini sangat penting karena berdampak pada perhatian khalayak

<sup>18</sup> AS Haris Sumadiria. *Jurnalistik Indonesia*,.... hal. 64

<sup>19</sup> Rahardi, R Kunjana. *Dasar – Dasar Penyuntingan Bahasa Media*. ( Jakarta : Gramedia, 2010 ). Hal. 56

<sup>20</sup> Rahardi, R Kunjana. *Dasar-Dasar Penyuntingan* ..... Hal 56

<sup>21</sup>Sr. Maria Assumpta Rumanti, *dasar – dasar Public Relation Teori dan Praktek*, ( Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 131

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa berita adalah sebuah fakta yang dapat mempengaruhi khalayak yang di dalam berisikan informasi yang akurat, objektif, menarik dan baru. Laporan peristiwa ini di publikasi setiap saat melalui media televisi, berita, koran, dan lain sebagainya untuk memberikan informasi kepada khalayak.

## 2. Unsur dan Model Berita<sup>22</sup>

Supaya memenuhi indikator berita yang berdasarkan fakta, maka para ilmuwan “sepakat” bahwa berita itu harus memenuhi unsur jawaban dari enam pernyataan. Enam pernyataan itulah yang lebih populer disebut 5W + 1H.

Berita harus memenuhi jawaban dari *What*: Apa yang terjadi, *Who*: Siapa yang terlibat, *When*: Kapan peristiwa itu terjadi, *Where*: Dimana peristiwa itu terjadi, *Why*: Mengapa peristiwa itu terjadi, dan *How*: Bagaimana proses terjadinya. Dengan jawaban dari enam pernyataan, maka dapat dianggap fakta yang merupakan dasar berita sudah terpenuhi, sehingga 5W + 1H sering disebut sebagai rumus berita dan menjadi rujukan bagi wartawan pemula ketika mencari berita.

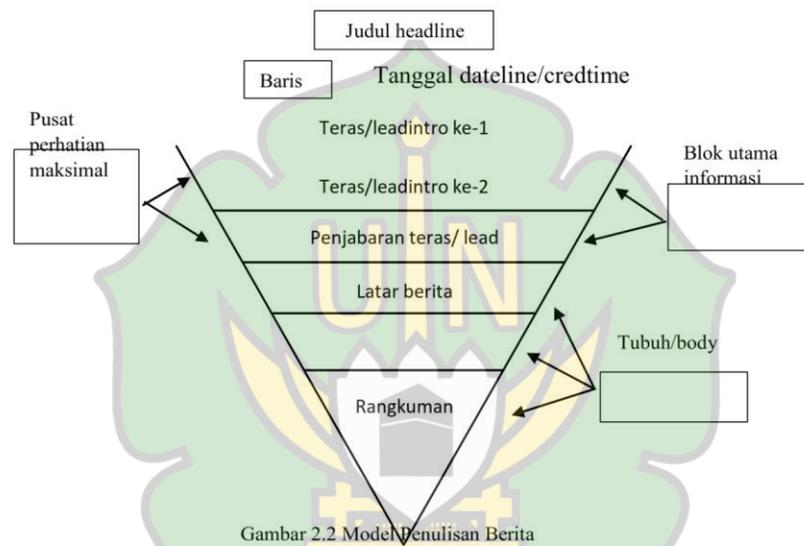
Unsur – unsur penting itu dapat dijumpai dalam jawaban – jawaban terhadap enam pertanyaan pendek yang terkandung dalam sajak Rudyard Kipling dalam Frederick :

*I have six honest serving-men  
(They've taught me all I knew)*

<sup>22</sup>Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik (Literary Journalism)*.....hal 149

*Their name are What and Where and When and How and Why and Who.*

*(Aku punya enam orang pelayan yang jujur, Mereka telah mengajariku semua yang aku ketahui. Nama – nama mereka adalah Apa dan Di mana dan Bilamana dan Bagaimana dan Mengapa dan Siapa).*



Gambar di atas menunjukkan, bahwa setiap berita selalu diawali dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea berikutnya dengan memberikan perincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya. Alinea berikutnya yang memuat perincian dinamakan tubuh berita, sedangkan alinea pertama yang memuat ringkasan disebut teras berita atau lead.

Ada alasan khusus mengapa pola berita berbentuk piramida terbalik. *Pertama*, hal itu relevan dengan naluri manusia dalam menyampaikan berita, yaitu agar berita dengan cepat dapat ditangkap. *Kedua*, memuaskan rasa penasaran pembaca dengan segera. *Ketiga*, memudahkan redaktur membuat judul berita. *Keempat*, memungkinkan bagian tata letak memotong uraian berita dan menyesuaikan dengan kolom yang ada.

### 3. Jenis – Jenis Berita

Jenis berita dalam jurnalistik juga dikenal jenis berita menurut penyajiannya, yaitu :<sup>23</sup>

#### a. Berita langsung

Berita langsung ialah berita yang penulisannya lugas, langsung, apa perlunya dalam bahasa Inggris disebut *straight news*, *hard news*, atau *spot news*. Prinsip penulisannya ialah *piramida terbalik*, hal – hal terpenting disajikan pada pokok berita (*lead*), sedang hal – hal lainnya pada bagian uraian (*body*). Aktualitas (kehangatan) berita merupakan syarat terpenting dalam berita langsung.

#### b. Berita Ringan

Berita ringan ialah berita yang tidak mengutamakan pentingnya kejadian atau hangatnya berita, tetapi segi manusiawinya (dalam bahasa Inggris disebut *human interest*). Berita ringan dalam bahasa Inggris disebut *soft news*. Penulisannya menggunakan *piramida tegak* dan biasanya *kronologis*.

<sup>23</sup>Vero Sudiati & Aloys Widyamartaya, *Menjadi Wartawan Muda*, hal 37

Kejadian yang bernilai *human interest* ialah kejadian yang dapat memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa. Seperti jelas dari namanya, isi beritanya ringan, dan gaya bahasanya pun ringan.

c. Berita Kisah

Berita kisah mengutamakan pelacakan latar belakang suatu peristiwa dan dituturkan dengan gaya bahasa yang menyentuh perasaan, dengan penyajian yang menarik, indah, dan memikat pembaca. Jadi, berita kisah tunduk kepada teknik penyajian seperti pada berita langsung. Dalam bahasa Inggris disebut *feature*. Berita kisah, mengembangkan unsur – unsur menarik pada alur kisah (plot). Tak jarang di situ muncul sudut pandangan penulisnya sendiri.

d. Reportase

Jenis tulisan ini merupakan laporan kejadian (berdasarkan pengamatan dan sumber tulisan), mengutamakan pemenuhan rasa keingintahuan pembaca. Reportase diharapkan mampu memberikan fakta, data, atau informasi selengkap-lengkapny yang dicari dan dapat melalui *pengamatan*, *wawancara*, dan *penelitian*, dan ditulis dengan gaya penulisan yang luwes.

#### 4. Konsep Berita

Sejumlah ilmuwan menyodorkan catatan konsepsi terkait dengan berita, sehingga banyak sekali rujukan tentang konsep berita. Sedikitnya ada delapan konsep berita yang dapat dijadikan acuan, yakni :<sup>24</sup>

- a. Berita sebagai laporan tercepat (*news as timely report*). Konsep ini menitik beratkan pada waktu terjadinya suatu peristiwa (*newsness*) sebagai faktor terpenting.
- b. Berita sebagai rekaman (*news as record*). Berita yang tercetak dalam surat kabar merupakan bahan dokumentasi.
- c. Berita sebagai fakta objektif (*news as objective facts*). Berita harus faktual dan objektif. Namun, nilai objektif untuk suatu fakta merupakan suatu hal yang membingungkan karena tidaklah mungkin objektivitas yang mutlak. Bagi wartawan, berita objektif adalah laporan mengenai suatu fakta yang diamanatinya tanpa pandangan memihak.
- d. Berita sebagai interpretasi (*news as interpretation*). Dalam situasi yang kompleks, yang menyangkut bidang politik, ekonomi, dan sebagainya. Suatu fakta dijelaskan agar pembaca mengerti. Maka perlu diberi penjelasan mengenai sebab-sebabnya, akibatnya, situasinya, dan sebagainya. Hal itu di balik berita (*news behind the news*). Untuk mengali dan menyajikannya diperlukan kepandaian dan kejujuran, tetapi bahayanya adalah prasangka (*prejudice*) terhadap suatu persoalan tertentu.

---

<sup>24</sup>Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik (Literary Journalism)*.....hal 148

- e. Berita sebagai sensasi (*news as sensation*) di sini terdapat unsur subjektif yakni, bahwa sesuatu yang mengejutkan (*shock*) dan yang menggetarkan atau mengharukan (*thrills*) bagi pembaca yang satu akan berlainan dengan pembaca yang lain.
- f. Berita sebagai minat insani (*news as human interest*). Berita menarik bukan karena pentingnya peristiwa yang dilaporkan, melainkan karena sifatnya menyentuh perasaan insani, menimbulkan rasa iba, terharu, gembira, prihatin, dan sebagainya.
- g. Berita sebagai ramalan (*news as prediction*). Wartawan cenderung untuk menarik perhatian kepada masa depan dari pada masa kini dan masa lalu karena minat pembaca terletak pada masa depan. Untuk itu diperlukan ramalan yang masuk akal (*intelligent forecast*).
- h. Berita sebagai gambar (*news as picture*). Ilustrasi halaman surat kabar selain sifatnya semata-mata hiburan, seperti *comic strips*, juga mengandung nilai berita (*news value*). Banyak kejadian dilaporkan dalam bentuk gambar yang sering lebih efektif dari pada kalau diterangkan dengan kata-kata.

##### 5. Sumber Berita

Sumber berita adalah siapa saja yang dinilai mempunyai posisi mengetahui atau berkompeten terhadap suatu fakta, peristiwa atau kejadian, gagasan, serta data atau informasi yang bernilai berita.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010). Hal 53

Sehubungan dengan hal tersebut, setiap orang bisa menjadi narasumber, dan seorang wartawan tetap harus teliti dalam menerima informasi. Dalam Surat Al-Hujurat ayat 6, Allah berfirman yang artinya:

نَا اِيْزِمَا نِيْذَلَا اِهْيَا اِيْ مَكْعَا ج اِيْزِب ق سَا نَا اِيْزِيْفَا اِيْ بِيْصَا  
ا مِيْ ق قَلَا ه ج ب اِيْ ح ب ص فَا ي ل ع ا م م ن ل ع ن ي م د ا ن

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Al-Hujurat: 6)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang wartawan harus memeriksa terlebih dahulu kebenarannya, apakah ia benar atau berdusta, dan tidak boleh percaya hanya pada satu sumber, melainkan harus memiliki sumber yang lain supaya berita tersebut memiliki kebenaran dan tidak akan merugikan orang lain di kemudian hari.

Sumber berita terkait erat dengan definisi atau pengertian berita itu sendiri, yaitu informasi terkini tentang fakta atau pendapat yang penting, menarik, atau kedua-duanya (penting dan menarik) bagi khlayak yang disebarluaskan melalui media massa. Dalam pengertian tersebut terdapat sumber berita, yaitu “fakta” apa yang sedang terjadi, yang ada, yang dilihat, bahkan yang dirasakan, dan “pendapat” berupa pernyataan atau opini seseorang terkait suatu hal. Yang

terpenting dalam hal ini adalah kemampuan reporter atau jurnalis dalam memilah-milah fakta dan pendapat mana memiliki nilai berita atau nilai jurnalistik.<sup>26</sup>

Berita yang akan sampai ke khalayak bukan ditentukan oleh “nasib” atau “takdir”. Hal ini menyangkut “kompetensi reporter” dan “hubungan” yang terjadi antara reporter dengan sumber berita. Ada dua hal yang diperhatikan reporter. Hal pertama, tidak setiap “posisi atau pengalaman” dari sumber berita “akan dan mesti” mengetahui akan informasi yang dipertanyakan. Ini mungkin berhubungan dengan ketidaktahuan sumber berita. Atau, sumber berita yang kurang pandai berbicara dan menyampaikan keterangan. Hal kedua, kemampuan reporter mengorek informasi tidak berkaitan dengan kemampuan sumber berita menyediakan bahan berita. Informasi yang dibutuhkan harus diambil dari referensi lain, seperti artikel – artikel yang pernah di tulis sumber berita, informasi lain dalam cacatan publik.<sup>27</sup> Secara umum sumber berita terdiri dari :<sup>28</sup>

- a. Sumber berita dari peristiwa atau kejadian terdiri dari dua macam yaitu:
  - (1) Kejadian yang tidak direncanakan, seperti Gempa bumi, Gunung melutus, Kebakaran, Banjir, Kecelakaan lalu lintas.
  - (2) Kejadian yang direncanakan, dibagi menjadi dua :

---

<sup>26</sup>Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) hal.114

<sup>27</sup>Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017) hal.114

<sup>28</sup>Jani Yosef, *To Be a Journalist (menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional)*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)

- (a) Dengan Upacara (Ceremonial) seperti, pelantikan pejabat, pembukaan seminar, wisuda, peresmian bangunan, pemilihan umum, sidang pengadilan.
- (b) Tidak dengan Upacara (Non Ceremonial) seperti, kebakaran yang direncanakan, konflik dan perang, pembunuhan berencana, pemerkosaan, dan sebagainya.

b. Sumber berita dari orang tertentu

Sumber berita yang tidak pernah akan habis ialah manusia atau orang. Sepanjang masih ada manusia sepanjang itu pula berita pasti ada. Yang dimaksud dengan orang tertentu disini ialah *pendapat dan tindakan atau kegiatan orang – orang tertentu yang mempunyai kelebihan tertentu* atau kekurangan tertentu dibanding dengan orang lain pada umumnya. Seperti pejabat, artis, tokoh agama, dan lain sebagainya.

c. Sumber – sumber berita lainnya

Redaksi media massa juga dapat memperoleh materi berita dari sumber – sumber lain, seperti telepon, media lain, kunjungan pers, wawancara berita, konferensi pers (Press conference), press release, informasi dan lokasi dan follow up.

Dari beberapa sumber diatas, maka akan memperoleh banyak informasi untuk berita yang akan di muat di media massa. Dengan sumber – sumber terpercaya dan berkompeten maka akan dapat menghasilkan informasi yang baik sehingga informasi dapat di pahami oleh khalayak luas.

## E. Bencana Alam

### 1. Pengertian Bencana Alam

Secara geografis, Indonesia terletak di wilayah yang rawan bencana. Bencana alam sebagai peristiwa alam dapat terjadi setiap saat, di mana saja dan kapan saja, yang dapat menimbulkan kerugian material dan imaterial bagi kehidupan masyarakat. Selain faktor alam, kurangnya informasi masyarakat terhadap tanda – tanda dan penanganan bencana sering kali menjadi hambatan tersendiri.<sup>29</sup>

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia. Ketidakterdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian.<sup>30</sup>

Bencana alam yang secara umum didefinisikan sebagai kejadian yang waktu terjadinya tidak dapat diprediksikan dan bersifat sangat merusak, dan tidak direncanakan. Bencana alam bukanlah barang baru di muka bumi, jauh sebelum kehidupan manusia, bencana demi bencana terus terjadi dan dalam hal ini diinformasikan dari dua sumber, pertama dari Al-Qur'an dan kedua dari hasil observasi para ilmuwan. Ternyata dua sumber informasi ini memiliki kesesuaian satu sama lainnya.<sup>31</sup> Seperti firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 22:

---

<sup>29</sup>Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas (Teori dan Praktik dalam Keperawatan)*, (Jakarta : Salemba Medika, 2009) hal. 161

<sup>30</sup>Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, (yogyakarta : ANDI, 2017), hal. 1

<sup>31</sup>Jusmaliani, *Masyarakat Indonesia ( Bencana Dalam Pandangan Islam )*, jilid XXXIV, No. 1, 2008. Hal 1

نَمَّ قَبِيصَم يَدَا ضَرْلًا مَكْسِرًا يَدَا لَوِيْدًا وَ يَدَا لَوِيْدًا

نَأْلُ بَقِيصَمٍ يَدَا ضَرْلًا مَكْسِرًا يَدَا لَوِيْدًا وَ يَدَا لَوِيْدًا

بِأَنَّكَ نَمَّ

*“Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Maksud dari ayat atas adalah Allah Subhaanahu wa Ta’ala berfirman menerangkan meratanya qadha” dan qadar-nya, seperti kemarau panjang. Ayat ini mencakup semua musibah yang menimpa makhluk, yang baik maupun yang buruk, dimana semuanya telah tertulis dalam Lauh Mahfuzh yang kecil maupun yang besar. Perkara ini adalah perkara besar yang tidak dapat dijangkau akal, bahkan hati orang-orang yang berakal sampai lalai di sini, tetapi bagi Allah yang demikian sangat mudah. Allah Subhaanahu wa Ta’ala telah memberitahukan kepada hamba-hambanya yang demikian agar kaidah ini menetap pada mereka dan mereka mendasari di atasnya dalam semua yang mereka peroleh, baik atau buruk, sehingga mereka tidak berputus asa dan bersedih terhadap hal yang luput dari mereka dimana diri mereka rindu kepadanya karena mereka mengetahui bahwa hal itu tertulis dalam Lauhul Mahfuzh, harus diberlakukan dan harus terjadi sehingga tidak ada jalan untuk menolaknya, demikian tidak pula mereka bergembira dengan sombong terhadap apa yang Allah berikan kepada mereka

---

karena mereka tahu bahwa yang mereka peroleh itu bukan karena upaya dan kekuatan mereka, tetapi dengan karunia Allah dan nikmat-nya, sehingga mereka pun menyibukkan diri dengan bersyukur kepada Allah yang melimpahkan nikmat itu dan menghindarkan bahaya dari mereka.<sup>32</sup>

Bencana alam juga dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam. Gejala alam merupakan gejala yang sangat alamiah dan biasa terjadi pada bumi, tetapi hanya ketika gejala alam tersebut melanda manusia (kehilangan nyawa) dan segala produk budi dayanya (kepemilikan, harta, dan benda), kita baru dapat menyebutkan sebagai bencana.<sup>33</sup>

Adapun beberapa pengertian bencana menurut para ahli :

- a. Bencana menurut WHO (2002) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologi, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respons dari luar masyarakat atau wilayah terkena.<sup>34</sup>
- b. Menurut *Asian Disaster Reduction Center*, bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material, dan lingkungan alam di mana dampak yang ditimbulkan melebihi

---

<sup>32</sup> [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id) diakses pada tanggal 2 september 2018 21.27

<sup>33</sup> Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, (yogyakarta : ANDI, 2017), hal. 1

<sup>34</sup> Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas (Teori dan Praktik dalam Keperawatan)*, (Jakarta : Salemba Medika, 2009) hal. 161

kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada.<sup>35</sup>

- c. Heru Sri Haryanto mengemukakan bahwa bencana adalah terjadinya kerusakan pada pola – pola kehidupan normal, bersifat merugikan kehidupan manusia, struktur sosial, serta munculnya kebutuhan masyarakat.<sup>36</sup>
- d. Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi.<sup>37</sup>

Tanpa disadari bencana sangat dekat dengan kehidupan masyarakat terlebih indonesia terletak dibagian lempengan bumi, yang tanpa kita ketahui lempengan itu kapan saja dapat bergerak, maka di perlukan informasi kepada masyarakat terhadap tanda – tanda dan penanganan bencana.

Konsep ketahanan bencana berupa evaluasi kemampuan sistem dan infrastuktur untuk mendeteksi, mencegah, dan menangani tantangan – tantangan serius yang hadir. Dengan demikian, meskipun daerah tersebut rawan bencana dengan jumlah penduduk yang besar jika diimbangi dengan ketahanan terhadap bencana yang cukup, efek bencana dapat diminimalisasi.

---

<sup>35</sup>Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 2

<sup>36</sup> Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 2

<sup>37</sup>UU RI No. 24 Tahun 2007

## 2. Jenis – Jenis Bencana

### a. Klasifikasi Bencana Alam

Klasifikasi bencana alam berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>38</sup>

#### 1) Bencana alam geologis

Bencana alam ini disebabkan oleh gaya – gaya yang berasal dari dalam bumi (gaya endogen). Termasuk dalam bencana alam geologis adalah gempa bumi, letusan berapi, dan tsunami.

#### 2) Bencana alam klimatologis

Bencana alam klimatologis merupakan bencana alam yang disebabkan oleh faktor angin dan hujan. Contoh bencana alam klimatologis adalah banjir, badai, banjir bandang, angin puting beliung, kekeringan, dan kebakaran alami hutan (bukan oleh manusia).

#### 3) Bencana alam ekstra-terestrial

Bencana alam ekstra-terestrial adalah bencana alam yang terjadi di luar angkasa, contohnya hantaman/*impact* meteor. Bila hantaman benda – benda langit mengenai permukaan bumi maka akan menimbulkan bencana alam yang dahsyat bagi penduduk bumi.

### b. Macam – macam bencana alam di sekitar kita

#### 1) Banjir

---

<sup>38</sup> Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 3

Banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah – wilayah yang tidak dikehendaki. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir. Jenis – jenis banjir berdasarkan sumber/asal penyebab adalah:

- a) Banjir sungai: terjadi karena air sungai meluap
- b) Banjir danau: terjadi karena air danau meluap atau bendungan jebol
- c) Banjir laut pasang: terjadi antara lain akibat adanya badai dan gempa bumi<sup>39</sup>

Kodoatie dan Sugiyanto memaparkan banjir dan genangan yang terjadi disuatu lokasi diakibatkan antara lain oleh sebab – sebab berikut ini :<sup>40</sup>

- a) Perubahan tata guna lahan (*land-use*) di daerah aliran sungai (DAS)
- b) Pembuangan sampah
- c) Erosi dan sedimentasi
- d) Kawasan kumuh di sepanjang sungai/drainase
- e) Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat
- f) Curah hujan
- g) Pengaruh fisiografi/geofisik sungai
- h) Kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai
- i) Pengaruh air pasang

<sup>39</sup>Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 4

<sup>40</sup>Robert J. Kodoatie & Roestam Syarief, *Tata Ruang Air*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010) Hal. 150

- j) Penurunan tanah dan rob (genangan akibat pasang air laut)
  - k) Drainase lahan
  - l) Bendung dan bangunan air
  - m) Kerusakan bangunan pengendali
- 2) Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran di tanah yang disebabkan oleh gerakan permukaan bumi. Gerakan ini dapat menyebabkan kerusakan pada gedung, jembatan, jalan, perumahan sampai dengan perubahan permukaan tanah, bahkan mengakibatkan hilangnya banyak nyawa manusia.<sup>41</sup> Gempa yang dikenal oleh para ahli ada dua macam, yaitu:<sup>42</sup>

a) Gempa tektonik

Dalam kulit bumi terus-menerus terjadi proses geologis yang mengakibatkan terkonsentrasi dan terkekangnya tegangan – tegangan serta regangan – regangan dalam waktu geologis sehingga akan menghasilkan perubahan – perubahan pembentukan pegunungan. Jika kondisi ini meningkat melampaui kekuatan batas kulit bumi, terjadilah pegeseran – pegeseran pada bidang yang terlemah yang disebut patahan lempengan (*fault*) atau pegeseran blok – blok batuan untuk mencari keseimbangan baru. Gempa tektonik mempunyai gelombang gempa yang besar dan terjadi berulang – ulang serta tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi.

b) Gempa Vulkanik

---

<sup>41</sup>Mistra, *Membangun Rumah Tahan Gempa*, (Jakarta: Griya Kreasi, 2006) hal. 7

<sup>42</sup>Mistra, *Membangun Rumah* .....13

Apabila sebuah gunung meletus, letusannya dapat “mengalirkan” gelombang – gelombang yang dapat dicatat oleh alat seismograf. Gempa vulkanik bersifat lokal dengan getaran – getaran lemah. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar energi dilepaskan dalam bentuk suara ledakan.

### 3) Tsunami

Menurut US Army Corps of Engineers, tsunami merupakan gelombang laut gravitasi periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan seperti gerakan patahan, gempa, longsor, jatuhnya benda – benda langit (meteor), letusan gunung berapi bawah laut, dan letusan (*explosion*) di dekat muka air laut. Macam – macam tsunami berdasarkan penyebab terjadinya, yaitu:<sup>43</sup>

- a) Tsunami akibat gempa bumi bawah laut
- b) Tsunami akibat letusan gunung api bawah laut (submarine Volcano)
- c) Tsunami akibat tanah longsor
- d) Tsunami akibat jatuhnya meteor

Bencana tsunami ini pernah melanda Aceh pada 26 desember 2004, yang menjadi bencana terdasyat yang pernah tercatat oleh sejarah, karena dampak bencana tsunami mencakup kawasan yang sangat luas, yang merambah dan menjalar hingga Singapura, Malaysia, Thailand, Birma, Maldives, India, Srilanka. Hampir 73% tsunami terjadi di kawasan Samudra Pasifik.

---

<sup>43</sup>Kartono Tjanra, *Empat Bencana Geologi yang Paling Mematikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017) Hal. 65

Tsunami di Aceh menelan korban jiwa sekitar 238.000 lebih, dipicu oleh gempa bumi bawah laut dengan kekuatan 8,9 skala Richter. Gempa ini timbul akibat patahan besar, yaitu patahan sepanjang 1.200 kilometer dengan lebar 200 kilometer. Tsunami dengan intensitas tinggi mempunyai daya rusak sangat besar, dan juga dapat menyebabkan kematian massal.

#### 4) Kebakaran Hutan

Kebakaran Hutan adalah kebakaran yang diakibatkan oleh faktor alam seperti akibat sambaran petir, kekeringan yang berkepanjangan, lelehan lahar, dan sebagainya. Kebakaran hutan menyebabkan dampak yang luas akibat asap kebakaran yang menyebar ke banyak daerah di sekitarnya. Hutan yang terbakar juga dapat sampai ke permukiman warga sehingga dapat membakar habis bangunan-bangunan yang ada.<sup>44</sup>

#### 5) Letusan Gunung Api

Gunung api dalam bahasa asing disebut *volcano*, secara harafiah dalam bahasa Indonesia gunung api atau sering disebut sebagai gunung berapi (karena sering mengeluarkan pijaran api dari puncak atau lubang kawahnya). Pijaran api yang keluar dari kawah gunung api tersebut tidak lain adalah magma yang berasal dari perut bumi, keluar melalui kawahnya, yang kemudian mengalir di permukaan bumi sebagai lava pijar dengan suhu antara 700-1200 derajat Celsius. Dengan demikian, gunung api adalah bukit atau gunung yang terbentuk oleh hasil akumulasi magma yang keluar dari dalam perut bumi ke permukaan

---

<sup>44</sup> Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, .... hal. 6

bumi melalui suatu celah atau bukaan alam.<sup>45</sup> Terdapat tiga material yang dihasilkan oleh gunung api, yaitu berupa bahan padat, bahan berbentuk cairan berupa lelehan lava pijar, dan bahan berbentuk gas.

#### 6) Tanah longsor

Tanah longsor adalah proses perpindahan masa batuan/tanah akibat gaya berat (gravitasi). Tidak jarang pemukiman yang dibangun di sekitar perbukitan kurang memperhatikan masalah kestabilan lereng, struktur batuan, dan proses – proses geologi yang terjadi di kawasan tersebut sehingga secara tidak sadar potensi bahaya longsor tanah setiap saat mengancam jiwanya.<sup>46</sup>

Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya longsor tanah adalah daya ikat (kohesi) tanah/batuan yang lemah sehingga butiran – butiran tanah/batuan terlepas dari ikatannya dan bergerak ke bawah dengan menyeret butiran lainnya yang ada disekitarnya membentuk massa yang lebih besar. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempercepat dan menjadi pemicu longsor tanah dapat terdiri dari berbagai faktor yang kompleks seperti kemiringan lereng, perubahan kelembaban tanah/batuan karena masuknya air hujan, tutupan lahan serta pola pengolahan lahan, pengikisan oleh air yang mengalir (air permukaan), ulah manusia seperti penggalian dan sebagainya.<sup>47</sup>

#### 7) Angin puting beliung / angin ribut

---

<sup>45</sup> Kartono Tjanra, *Empat Bencana Geologi yang Paling Mematikan.....*Hal. 94  
<sup>46</sup> Djauhari Noor, *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*, (Yogyakarta:Deepublish,2014)  
Hal. 129  
<sup>47</sup> Djauhari Noor, *Pengantar Mitigasi Bencana .....*Hal.130

Angin puting beliung adalah angin dengan kecepatan tinggi yang berhembus di suatu daerah yang dapat merusak berbagai benda yang ada di permukaan tanah. Angin yang sangat besar seperti badai, tornado, dan lain – lain bisa menerbangkan benda – benda serta merobohkan bangunan yang ada sehingga sangat berbahaya bagi manusia.<sup>48</sup> Puting beliung secara resmi digambarkan secara singkat oleh *National Weather Service Amerika Serikat* seperti tornado yang melintasi perairan. Namun, para penelitian umumnya mencirikan puting beliung “cuaca sedang” berasal dari puting beliung tornado.<sup>49</sup>

Usep solehudin mengelompokkan bencana menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Bencana Alam (*Natural Disaster*), yaitu kejadian – kejadian alami seperti banjir, genangan, gempa bumi, gunung meletus, badai, kekeringan, wabah, serangan serangga, dan lainnya.
- b. Bencana ulah manusia (*Man-made Disaster*), yaitu kejadian – kejadian alami karena perbuatan manusia seperti tabrakan pesawat udara atau kendaraan, kebakaran, huru – huru, sabotase, ledakan, gangguan listrik, gangguan komunikasi, gangguan transportasi, dan lainnya.

Sedangkan, berdasarkan cakupan wilayahnya, bencana terdiri atas berikut ini.<sup>51</sup>

<sup>48</sup>Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 9

<sup>49</sup> Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 9

<sup>50</sup>Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas.....Hal.162*

- a. Bencana lokal, bencana ini biasanya memberikan dampak pada wilayah sekitarnya yang berdekatan, bencana terjadi pada sebuah gedung atau bangunan – bangunan di sekitarnya. Biasanya karena akibat faktor manusia seperti kebakaran, ledakan, terorisme, kebocoran bahan kimia, dan lainnya.
- b. Bencana regional, jenis bencana ini memberikan dampak atau pengaruh pada area geografis yang cukup luas, dan biasanya disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, letusan gunung, tornado dan lainnya.

### 3. Siklus Penanggulangan Bencana



Gambar 2.3 Siklus penanggulangan bencana<sup>52</sup>

Menurut Barbara Santamaria, ada tiga siklus dalam terjadinya suatu bencana, yaitu:<sup>53</sup>

<sup>51</sup>Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas.....*Hal.162

<sup>52</sup> Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana, .....* hal. 15

- a. *Fase pre-impact*. Merupakan *Warning phase*, tahap awal dari bencana. Informasi didapatkan dari badan satelit dan meteorologi cuaca. Seharusnya pada fase inilah segala persiapan dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga, dan warga masyarakat.
- b. *Fase impact*. Merupakan fase terjadinya klimaks dari bencana. Inilah saat-saat di mana manusia sekuat tenaga mencoba untuk bertahan hidup. *Fase impact* ini terus berlanjut hingga terjadi kerusakan dan bantuan darurat dilakukan.
- c. *Fase post-impact*. Merupakan saat dimulainya perbaikan dan penyembuhan dari fase darurat, juga tahap di mana masyarakat mulai berusaha kembali pada fungsi komunitas normal. Secara umum, dalam *fase post-impact* ini para korban akan mengalami tahap respons psikologis mulai dari penolakan, marah, tawar-menawar, depresi, hingga penerimaan.

Kegiatan – kegiatan manajemen bencana:<sup>54</sup>

- a. Pencegahan (*Prevention*)

Pencegahan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya). Seperti melarang pembakaran hutan dalam perladangan, melarang penambangan batu di daerah yang curam, melarang membuang sampah sembarangan.

- b. Mitigasi Bencana (*Mitigation*)

---

<sup>53</sup> Ferry Efendi dan Makhfudli, Keperawatan Kesehatan Komunitas.....Hal.162  
<sup>54</sup> Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 15

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU 24/2007) atau upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Bentuk mitigasi:

- 1) Mitigasi struktural (membuat checkdam, bendungan, tanggul sungai, rumah tahan gempa, dan lain-lain
- 2) Mitigasi nonstruktural (peraturan perundang-undangan, pelatihan, dan lain-lain).

c. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU 24/2007). Misalnya, penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, rencana kontinjensi, dan sosialisasi peraturan/pedoman penanggulangan bencana.

d. Peringatan dini (*Early Warning*) A N I R Y

Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU 24/2007), atau upaya untuk memberikan tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan segera terjadi.

Pemberian peringatan dini harus :

- 1) Menjangkau masyarakat (*accessible*)
- 2) Segera (*immediate*)
- 3) Tegas tidak membingungkan (*coherent*)
- 4) Bersifat resmi (*official*)

e. Tanggap darurat (*Response*)

Tanggap darurat adalah upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi, dan pengungsian.

f. Bantuan Darurat (*relief*)

Bantuan darurat merupakan upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, tempat tinggal sementara, kesehatan, sanitasi, dan air bersih.

g. Pemulihan (*Recovery*)

Proses pemulihan darurat kondisi masyarakat yang terkena bencana dengan mengfusingkan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula. Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar (jalan, listrik, air bersih, pasar, puskesmas, dan lain-lain).

h. Rehabilitasi (*Rehabilitation*)

Rehabilitasi adalah langkah upaya yang diambil setelah kejadian bencana untuk membantu masyarakat memperbaiki rumahnya, fasilitas umum, dan fasilitas sosial penting, dan menghidupkan kembali roda perekonomian.

i. Rekonstruksi (*Reconstruction*)

Rekonstruksi adalah program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya.

Dengan melihat manajemen bencana sebagai sebuah kepentingan masyarakat, kita berharap berkurangnya korban nyawa dan kerugian harta benda. Hal terpenting dari manajemen bencana ini adalah adanya suatu langkah konkret dalam mengendalikan bencana sehingga korban yang tidak kita harapkan dapat terselamatkan dengan cepat dan tepat dan upaya untuk pemulihan pascabencana dapat dilakukan secepatnya.<sup>55</sup>

Pengendalian itu dimulai dengan membangun kesadaran kritis masyarakat dan pemerintah atas masalah bencana alam, menciptakan proses perbaikan total atas pengelolaan bencana, penegasan untuk lahirnya kebijakan lokal yang bertumpu pada kearifan lokal yang berbentuk peraturan negara dan peraturan daerah atas manajemen bencana. Hal yang tak kalah pentingnya dalam manajemen bencana ini adalah sosialisasi kehati-hatian, terutama pada daerah rawan bencana.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 18

<sup>56</sup>Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ..... hal. 18

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian bersifat kuantitatif. Sedangkan jenis atau tipe penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih efektif setelah dilakukannya penelitian.

Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya. Riffe, Lacy, dan Fico, analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.<sup>1</sup>

Secara umum, analisis isi kuantitatif adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi

---

<sup>1</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.15

komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplika.<sup>2</sup>

Penggunaan metode kuantitatif dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui berita melalui data-data yang tampak secara tersurat. Hal ini, peneliti mengumpulkan sejumlah berita yang diterbitkan oleh Serambi Indonesia. Sementara itu, peneliti menggunakan analisis isi deskriptif supaya dapat mengetahui gambaran keseluruhan tentang isi pesan yang dimuat dalam harian tersebut.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah mengkaji berita pada surat kabar Serambi Indonesia, tentang bencana alam di Aceh pada bulan Januari 2017.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dalam riset kuantitatif dikenal metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.<sup>3</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan peneliti dalam mencapai tujuannya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Dalam analisis isi ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengkliping semua berita tentang bencana alam di Aceh pada bulan Januari, dan mengobservasi beritanya .

---

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi* .....hal. 15

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 95

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana harian Serambi Indonesia dalam memberitakan tentang bencana alam di Aceh, sehingga penulis mengumpulkan populasi sebanyak 60 pemberitaan di bulan Januari 2017.

Dalam hal ini populasi itu adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota populasi dapat ditentukan secara cermat.<sup>5</sup>

Setelah anggota populasi ditentukan, peneliti juga menentukan kerangka sampel yang dipakai dalam penelitian. Kerangka sampel (*sampling frame*) adalah daftar nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka sampel dalam penelitian ini adalah semua daftar berita tentang bencana alam di semua harian Serambi Indonesia edisi Januari 2017.

Setelah menyusun kerangka sampel, selanjutnya adalah menentukan ukuran sampel. Pada riset kuantitatif, penentuan jumlah sampel harus representatif. Mengenai ukuran sampel, tidak ada ukuran pasti dari banyak periset. Jika populasinya cukup banyak, maka agar mempermudah dapat mengambil

---

<sup>4</sup> Yulingga Nanda, Wasis Hermawanto, *Statistik Pendidikan*, (Sleman : Deepublish, 2017) hal.35

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*..... hal. 109

sampel sebesar 50%, 25%, atau minimal 10% dari seluruh populasi.<sup>6</sup> Peneliti mengambil sebanyak 50% dari keseluruhan populasi. Winarno Surachmad menyebutkan, apabila populasi cukup homogen, maka terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%.<sup>7</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu yang menguatkan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil 50% dari 60 populasi, sehingga menjadi 30 sampel.

#### E. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.<sup>8</sup>

Agar kesimpulan dari teori sampling dan kesimpulan statistiknya valid. Maka sampel-sampel yang di ambil harus merupakan representasi atau perwujudan dari populasinya. Salah satu cara untuk mendapatkan sebuah sampel yang representatif adalah dengan proses yang disebut sebagai *sampling acak* (*random sampling*), di mana dalam proses ini masing-masing anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.<sup>9</sup>

<sup>6</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 163.

<sup>7</sup>Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 110.

<sup>8</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2005) hal. 115

<sup>9</sup>Murray R, Larry J, *Statistik*, ( Jakarta: Erlangga, 2004), hal 149

Salah satu teknik untuk memperoleh sebuah sampel acak adalah dengan memberikan nomor pada masing-masing anggota populasi. Dalam mengambil sampel maka peneliti menggunakan sistem acak dengan pengundian, sehingga peluang anggota populasi sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian, supaya tidak terjadinya kesengajaan dalam mengambil sampel. Nomor-nomor ditulis pada lembaran-lembaran kecil kertas, kemudian di tempatkan lembaran kecil bernomor di dalam sebuah wadah. Setelah sebelumnya diaduk atau dikocok dengan baik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data disebut juga dengan proses pengolahan data yang dilakukan guna pembuktian dan penyajian data menjadi informasi yang akurat.<sup>10</sup> Proses ini mencakup mengatur data, kemudian mengelompokkan data dalam beberapa kategori seperti tabel frekuensi maupun grafik.

Dalam hal ini, Krippendorf mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas – batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> DosenSosiologi.com diakses pada tanggal 23-11-2018 pukul 09.40

<sup>11</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*..... hal. 59

### G. Unit Analisis

Menentukan unit analisis sangat penting, karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui bagaimana pemberitaan surat kabar tentang bencana alam di Aceh, peneliti tidak memasukkan seluruh bagian dari isi pesan tersebut sebagai bahan penelitian. Sebab peneliti hanya mengambil unit analisis yang tepat untuk mengetahui bagaimana pemberitaan surat kabar tentang bencana alam.

Secara umum, unit analisis yang ada dalam analisis isi dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks.

Unit sampel adalah unit yang dialami peneliti sebagai bagian dari objek yang dipilih. Dalam penelitian ini, unit sampel yang digunakan yaitu keseluruhan tentang bencana alam yang terdapat di surat kabar Serambi Indonesia. Berita yang tidak berkaitan tentang bencana alam, maka tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya unit pencatatan adalah unit yang sangat penting, sebab bagian dari aspek isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dari analisis tersebut.

Dalam hal ini terdapat beberapa unit pencatatan yaitu :<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*..... hal. 59

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*..... hal. 64

1. Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks.
2. Unit fisik adalah unit pencacatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Untuk media cetak, ukuran fisik umumnya yang dipakai adalah luas/panjang berita.
3. Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi.
4. Unit proposisional adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan (proposisi).
5. Unit referensial adalah perluasan dari unit sintaksis. Pada unit sintaksis, yang dicatat dan dihitung adalah pemakaian dari kata atau kalimat. Sementara dalam unit referensial, kata – kata yang mirip, sepadan, atau punya arti dan maksud yang sama dicatat sebagai satu kesatuan.

Setelah menentukan unit sampel dan unit pencatatan, maka dalam penelitian ini juga terdapat unit konteks. Unit konteks adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan.<sup>14</sup> Pilihan atas unit – unit analisis ini akan menentukan bagaimana analisis ini dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi unit analisis pada unit sampel yaitu, semua berita tentang bencana alam pada surat kabar Serambi Indonesia. Kemudian pada unit pencatatan yaitu menentukan tema yang di

---

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*..... hal. 61

bicarakan untuk di simpulkan. Setelah itu yang terakhir unit konteks, yaitu berita tentang bencana alam di surat kabar Serambi Indonesia.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Harian Serambi Indonesia**

Nama Serambi Indonesia digagas oleh Gubernur Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hasan, MBA pada tahun 1986. Kemudian pada 12 Desember 1988, barulah resmi berdiri PT Aceh Media Grafika sebagai badan hukum untuk pengurusan SIUPP koran.

Sebelum menjadi Serambi Indonesia, harian ini bernama Mimbar Swadaya yang berstatus sebagai koran mingguan. Di saat itu harian tersebut dipimpin oleh M. Nourhalidyn, yang juga wartawan Kompas di Aceh. Sebagai harian yang baru terbentuk, tentu saja aspek manajemen secara umum belum begitu berjalan baik. Namun karena manajemen yang kurang baik pada masa itu, akhirnya membuat media yang berdiri pada 1970-an itu sering tidak terbit. Dalam kondisi seperti itu membuat produksi harian tersebut terbit tidak berdasarkan waktu yang ditentukan. Ditambah lagi dengan kondisi yang jumlah wartawan tidak berbanding dengan luas wilayah liputan kerja.

Saat itu M. Nourhalidyn tak ingin korannya terhenti, sang pendiri yang juga wartawan Kompas di Aceh ditemani dengan seorang temannya Sjamsul Kahar yang juga berpengalaman di media massa, mencoba mengagas kembali peningkatan kualitas Mimbar Swadaya untuk menjadi lebih baik. Kemudian mencoba menjajaki kerjasama dengan harian Kompas Jakarta. Hal ini akhirnya mengubah status harian tersebut dari koran mingguan menjadi koran harian dengan nama Serambi Indonesia.

Kompas dan beberapa pemilik modal lainnya memberikan modal usaha kepada Serambi Indonesia sebesar Rp 5 Milyar. Dari total keseluruhan modal, hanya Rp 2 Milyar yang terpakai untuk keperluan operasional. Lalu Rp 3 Milyar dijadikan simpanan untuk keadaan darurat jika suatu saat dibutuhkan.

Dalam sejarahnya, Serambi Indonesia sempat berhenti terbit karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka (GAM) karena berita-beritanya dianggap lebih menguntungkan pihak TNI. Namun hal itu dapat dilalulinya. Pada saat tsunami menerjang Aceh 2004 silam, Serambi Indonesia pun ikut menjadi korban. Perkantoran dan alat-alat operasional hancur lebur. Bahkan Tak kurang 55 karyawan meninggal dalam musibah tersebut. Akhirnya, media ini pun terpaksa berhenti terbit. Namun, pada 1 Januari 2005, Serambi Indonesia kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe.<sup>1</sup> Sejak cetak kembali di Banda Aceh pascatsunami, oplah cetak melampaui 25.000 eks perhari dengan komposisi iklan 50 – 60% dari jumlah halaman. Mulai tahun 2005, kontribusi pendapatan iklan telah melampaui kontribusi pendapatan penjualan koran.<sup>2</sup>

Kantor Serambi Indonesia pertama kali terletak di Jalan T. Nyak Arif berhadapan dengan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA). Saat itu kantor harian Serambi Indonesia hanya berupa sebuah rumah yang dikontrak untuk operasional redaksi dan produksi. Sedangkan untuk operasional bidang bisnis, pihak Serambi Indonesia menyewa dua pintu ruko di Jambo Tape, berhadapan

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Serambi\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Serambi_Indonesia). Diakses pada 27 Maret 2019

<sup>2</sup> Sjamsul Kahar, "Harian Serambi Indonesia, Beginilah Riwayat Awal", dalam Darmansyah dkk., *Perjalanan di Lintas Sejarah: 20 tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: PT Aceh Media Grafika, 2009), hal 21

dengan Polres. Mesin cetak pertama yang digunakan adalah merek Miller, suatu sistem cetak sheet yang dipasang di satu ruang percetakan Negara Banda Aceh. Persiapan tersebut bermula sejak akhir November 1988. Kemudian pada akhirnya, harian Serambi Indonesia terbit perdana pada 9 Februari 1989, bertepatan dengan Hari Pers Nasional.<sup>3</sup> Saat ini kantor baru Serambi Indonesia berada di Jl. Raya Lambaro Km 4,5 desa Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

#### **B. Analisis Isi Pemberitaan Serambi Indonesia Tentang Bencana Alam**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Agenda – Setting*. Asumsi dasar teori *agenda-setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian terhadap isu tertentu kemudian mengabaikan isu yang lain, maka akan memberikan pengaruh terhadap pendapat umum.

Dalam sub bab ini penulis akan menguraikan bagaimana gambaran isi pemberitaan bencana alam di aceh yang di muat dalam harian Serambi Indonesia. Item berita yang dipilih langsung dari liputan wartawan yang di muat dalam harian Serambi Indonesia. Sementara itu edisi yang dipilih sebagai bahan penelitian adalah edisi Januari 2017.

<sup>3</sup> Sjamsul Kahar, *Harian Serambi Indonesia...*, hal. 20-21.

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi di Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana,2006) hal 285

Selama edisi januari 2017, serambi indonesia sudah memuat berita tentang bencana alam sebanyak 60 berita. Berita yang sebanyak itu terdiri dari beberapa jenis bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, longsor, dan puting beliung. Sebab di akhir tahun dan awal bulan merupakan musim penghujan dan pergantian musim. Sehingga kemungkinan terjadinya bencana alam sangat memungkinkan, terlebih hampir setiap tahun terjadinya bencana alam seperti banjir maupun longsor. Hal ini kita dapat melihat pemerintah dalam menyikapi bencana Alam dalam pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Berikut tabel jumlah berita tentang bencana alam di harian Serambi Indonesia selama bulan Januari.

4.1 Tabel populasi tajuk berita edisi Januari 2017

Nomor berita	Edisi	Judul Berita	Nomor Halaman	Halaman
1	05-Jan	Tanaman Padi Terendam	12	Serambi Barat
2		Takengon-Pengasing Terputus	13	Serambi Tengah
3		Atap MIN Rusak Tertimpa Pohon	4	Serambi Indonesia
4		Curah Hujan Tinggi, Warga Diimbau Siaga Banjir	4	Serambi Indonesia
5	06-Jan	Ruas Jalan Takengon-Isaq Ditutup Sementara	13	Serambi Tengah
6		Premium Langka di Galus	13	Serambi Tengah
7		Banjir Rendam Barat-Selatan	1	Headlines

8		Puting Beliung Rusak Belasan Rumah	1	Headlines
9		Banjir Rendam	7	Serambi Sambungan
10		Puting Beliung	7	Serambi Sambungan
11		Tujuh Sekolah Masih Lumpuh	17	Serambi Pase
12		Tetap Rayakan Maulid Nabi	17	Serambi Pase
13	07-Jan	Padi di 3 Desa Terancam Mati	17	Serambi Pase
14		Bencana Kepung Aceh	1	Headlines
15		Bencana Kepung	7	Serambi Sambungan
16	09-Jan	Ribuan Orang Mengungsi	1	Headlines
17		Ribuan Orang	7	Serambi Sambungan
18		Banjir Susulan Terjang Tenom	12	Serambi Barat
19		Melihat Keceriaan Bocah Singkil Saat Banjir	12	Serambi Barat
20		Dewan Pijay Desak Verifikasi Ulang	20	Serambi Nanggroe
21		Keucik Diminta Laporkan	20	Serambi

		Data Rumah Rusak		Nanggroe
22	10-Jan	Dua Kecamatan Krisis Air	20	Serambi Nanggroe
23		Kerusakan Pipa Sedang Diperbaiki	20	Serambi Nanggroe
24		BNPB Pantau Bencana Aceh	12	Serambi Barat
25		PMI Tanam Mangrove di Aceh Jaya	12	Serambi Barat
26		Jalan ke Singkor Hancur, Banjir Singkil Kembali Naik	12	Serambi Barat
27		Banjir Aceh Jaya Surut	19	Serambi Barat
28		SAR Evakuasi Jenazah Anggota Tim Survei PLTA	12	Serambi Barat
29		Rumah Rusak Ringan tak Dapat Bantuan	11	Serambi Timur
30	11-Jan	Tebing Sungai Mengancam Gampong Kedai Padang	12	Serambi Barat
31		Jembatan Gantung Lhok Guci Rusak	12	Serambi Barat
32		Korban Puting Beliung Masih Mengungsi	17	Serambi Pase
33		Jembatan Gantung Hanyut, Warga Gunakan Tali	13	Serambi Tengah
34	13-Jan	Galus-Abdya Putus	13	Serambi Tengah

35	14-Jan	Bangun Kembali Rumah Warga yang Terkena Abrasi	12	Serambi Barat
36		Jembatan Pulo Sarok Jebol Akibat Banjir	12	Serambi Barat
37		Gempa, Peserta Rapat RAPBK Kocar-kacir	20	Serambi Nanggroe
38	17-Jan	Unsyiah Bangun Rumah Tahan Gempa	11	Serambi Timur
39		Banjir Sebabkan Produksi Sawit Turun	12	Serambi Barat
40		Longsor Kilometer 132 Bahayakan Pengendara	12	Serambi Barat
41	18-Jan	Warga Desak Pemerintah Perbaiki Jembatan	11	Serambi Timur
42	20-Jan	FPI Rampung Bangun 25 Rumah Korban Gempa	17	Serambi Pase
43		Banjir Terjang Putri Betung	13	Serambi Tengah
44	21-Jan	Banjir Genangi Ratusan Rumah	3	Serambi Kutaraja
45	23-Jan	PU-Pijay Tangani Jalan Putus	20	Serambi Nanggroe
46		Lagi, Satgas Bencana Panggil Keuchik Se-Pijay	20	Serambi Nanggroe
47	24-Jan	BPBK Bersihkan Rumah Korban Longsor	19	Serambi Barat
48	25-Jan	Krueng Kluet Abrasi, Satu	12	Serambi Barat

		Rumah Dibongkar		
49		Lagi, Jalur Abdya-Galus Longsor	12	Serambi Barat
50		Meulaboh-Geupang Kembali Lancar	12	Serambi Barat
51		Debit Air Krueng Tingkeum Naik	17	Serambi Pase
52		Banjir Rendam Tiga Desa	17	Serambi Pase
53		Jalan ke SMPN 2 Digenangi Banjir	13	Serambi Tengah
54	26-Jan	Banjir Woyla Barat Surut	19	Serambi Barat
55		Jalan Sarah Peurelak Makin Parah	19	Serambi Barat
56		Jembatan Seulinggieng Ambruk	20	Serambi Nasional
57	27-Jan	Lagi, Gunung Cincrang Longsor	19	Serambi Barat
58	29-Jan	Ini Bahan Rumah Ramah Gempa	1	Headlines
59		Ini Bahan	7	Serambi Sambungan
60	30-Jan	Erosi Amblaskan Tiga Rumah	20	Serambi Barat

Dari total keseluruhan berita tersebut, maka penulis hanya mengambil beberapa berita saja untuk dijadikan unit analisis. Sebab dengan jumlah yang banyak akan memerlukan banyak waktu dan juga keterbatasan waktu, sehingga

penelitian harus menggunakan sampel. Sampel yang diambil sebanyak 50% dari total keseluruhan sampel, dengan demikian jumlah berita yang menjadi sampel sebanyak 30 berita dari total 60 berita.

Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik penarikan sampel secara acak. Sebelum penarikan, maka diperlukan kerangka sampel yang lengkap yaitu berita pada bulan Januari 2017. Kemudian melakukan pengundian dari seluruh berita tersebut. Pengundian dilakukan secara sederhana dengan teknik penggulungan kertas, lalu dikocok sehingga peluang berita yang menjadi sampel memiliki peluang yang sama. Berikut adalah berita yang telah di ambil sampel untuk unit analisis.

4.2 Tabel sampel tajuk berita edisi Januari 2017

Nomor berita	Edisi	Judul Berita	Nomor Halaman	Halaman
1	05-Jan	Tanaman Padi Terendam	12	Serambi Barat
2		Curah Hujan Tinggi, Warga Diimbau Siaga Banjir	4	Serambi Indonesia
3	06-Jan	Premium Langka di Galus	13	Serambi Tengah
4		Puting Beliung Rusak Belasan Rumah	1	Headlines
5		Puting Beliung	7	Serambi Sambungan
6		Tujuh Sekolah Masih Lumpuh	17	Serambi Pase
7	07-Jan	Padi di 3 Desa Terancam	17	Serambi

		Mati		Pase
8	08-Jan	Bencana Kepung Aceh	1	Headlines
9	09-Jan	Ribuan Orang Mengungsi	1	Headlines
10		Banjir Susulan Terjang Tenom	12	Serambi Barat
11		Melihat Keceriaan Bocah Singkil Saat Banjir	12	Serambi Barat
12		Dewan Pijay Desak Verifikasi Ulang	20	Serambi Nanggroe
13	10-Jan	Dua Kecamatan Krisis Air	20	Serambi Nanggroe
14		PMI Tanam Mangrove di Aceh Jaya	12	Serambi Barat
15		Jalan ke Singkor Hancur, Banjir Singkil Kembali Naik	12	Serambi Barat
16		Banjir Aceh Jaya Surut	19	Serambi Barat
17		Rumah Rusak Ringan tak Dapat Bantuan	11	Serambi Timur
18	11-Jan	Korban Puting Beliung Masih Mengungsi	17	Serambi Pase
19		Jembatan Gantung Hanyut, Warga Gunakan Tali	13	Serambi Tengah
20	14-Jan	Bangun Kembali Rumah Warga yang Terkena Abrasi	12	Serambi Barat

21		Gempa, Peserta Rapat RAPBK Kocar-kacir	20	Serambi Nanggroe
22	17-Jan	Unsyiah Bangun Rumah Tahan Gempa	11	Serambi Timur
23		Longsor Kilometer 132 Bahayakan Pengendara	12	Serambi Barat
24	20-Jan	Banjir Terjang Putri Betung	13	Serambi Tengah
25	23-Jan	PU Pijay Tangani Jalan Putus	20	Serambi Nanggroe
26		Lagi, Satgas Bencana Panggil Keuchik Se-Pijay	20	Serambi Nanggroe
27	25-Jan	Krueng Kluet Abrasi, Satu Rumah Dibongkar	12	Serambi Barat
28		Banjir Rendam Tiga Desa	17	Serambi Pase
29	26-Jan	Jalan Sarah Peurelak Makin Parah	19	Serambi Barat
30	29-Jan	Ini Bahan Rumah Ramah Gempa	1	Headlines

Setelah menentukan sampel penelitian, penulis membuat beberapa unit analisis yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu unit tematik, unit fisik, unit sintaksis, unit proposisional, dan unit referensial.

### 1. Menggunakan Unit Tematik

Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara

tentang apa atau mengenai apa”. Ia tidak berhubungan dengan kandungan kata atau kalimat, seperti halnya dalam unit analisis sintaksis, proposisional, dan referensial.<sup>5</sup>

4.3 Tabel Unit Tematik

Tema Berita	Narasumber	Topik Berita
Tanaman Padi Terendam	M Johan (ketua kelompok tani Makmue Beusare)	Dalam pemeritaan ini petani mengeluhkan pendangkalan anak sungai Ikue Lhueng dan juga saluran pembuangan tersumbat yang tidak pernah di bersihkan dengan diperparah terjadinya banjir, sehingga masyarakat merasa khawatir terhadap tanaman padi yang akan gagal panen
Curah Hujan Tinggi, Warga Diimbau Siaga Banjir	Ridwan Jamil (kepala BPBD Aceh Besar), Zakaria SE (kepala seksi data informasi BMKG bandara SIM)	Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menghimbau kepada masyarakat agar selalu siaga banjir. Sebab daerah yang mengguyur hujan tergolong tinggi. Seperti Kuta Cot Glie, Indrapuri, Kuta Malaka, dan Suka Makmur. Lhoong dan Leupueng rawan terjadinya longsor.
Premium Langka di Galus	Warga, Salihin (pengendara becak mesin), Ibnu Hasim (bupati Galus), Ipda Hery Budi (Kapolsek Putri Betung)	Stok Premium di dua SPBU habis. Langkanya premium di Blangkejeren disebabkan terjadinya Longsor di jalur Blangkejeren-Kutacane, sehingga truk tanki Pertamina tidak dapat

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi.....* hal. 84

		melintas. Kondisi ini di perparah sebab kios pengecer Premium juga kehabisan stok. Tetapi untuk stok solar masih tersedia di SPBU
Puting Beliung Rusak Belasan Rumah	Martimah (Kepala SD Negeri Blok VI Baru)	Pada tema ini puting beliung menyebabkan 11 rumah dan 2 sekolah rusak. Juga menumbangkan pohon dan memutuskan kabel listrik. Anak sekolah yang masih memiliki jam pelajaran langsung dipulangkan demi mencegah hal yang tidak diinginkan
Puting Beliung	AKP Adriamus (Kalposek Gunung Meriah), Abdurrahman (kepala Dusun Ampera), Warga	Dalam pemberitaan ini berdasarkan data sementara 12 unit rumah dan 2 sekolah rusak, kondisinya beragam, mulai dari rusak ringan, sedang hingga berat. Kebanyakan rumah warga dan sekolah rusak di bagian atap, sehingga ketika di guyur hujan dapat membasahi penghuninya.
Tujuh Sekolah Masih Lumpuh	Saifullah (kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Kadisdikpora) Aceh Utara), Amiruddin (ketua Tagana Aceh Utara), M Nasir (warga Meunasah Nga)	Topik ini menjelaskan bahwa aktivitas 7 sekolah masih diliburkan sebab kondisi halaman dan ruangan kelas masih berlumpur walaupun banjir mulai surut. Banjir yang menggenangi belasan desa di tiga kecamatan mulai surut, hanya satu desa yaitu desa Meunasah Nga yang masih tergenang banjir.
Padi di 3 Desa Terancam Mati	Saifuddin (camat Lhoksukon), M Yusuf	Ada sekitar 80 hektar sawah masyarakat di tiga desa yang

	(keuchik Meunasah Nga),	tergenang banjir, umur padi yang masih seminggu terancam mati sehingga berpeluang gagal panen.
Bencana Kepung Aceh	Syahrizal (kepala pelaksanaan BPBD Aceh Timur), Amiruddin (ketua Tagana Aceh Utara), Syahluna Polem (kepala pelaksana BPBD Aceh Utara), May Fendri SE (Satgas SAR Aceh Selatan), Oskar Muda Dilaga (Bina Marga Aceh Barat)	Pada topik ini menjadi puncak terjadinya bencana di Aceh sebab, masyarakat belum pulih dari trauma gempa Pijay, kini masyarakat beberapa kawasan di Aceh harus menghadapi berbagai persoalan bencana alam berupa banjir, longsor dan puting beliung
Ribuan Orang Mengungsi	T Syahluna Polem (kepala BPBD Aceh Barat), Redi Zusanto (maneger PLN Area Meulaboh), Tamarlan ST (Plt kepala dinas pekerjaan umum dan penataan ruang Nagan Raya)	Dalam pemberitaan ini terdapat ribuan warga Aceh Barat mulai mengungsi karena banjir melanda kawasan tersebut. Banjir ini berdampak terganggunya layanan listrik dan memacetkan jalur transportasi darat Meulaboh-Geumpang
Banjir Susulan Terjang Tenom	Abdul Aziz (Camat Teunom), May Fendri (Ketua SAR Aceh Selatan)	Kejadian banjir di daerah teunom terjadi setiap tahunnya yang disebabkan oleh batu gajah di muara Krueng Teunom yang belum dipindahkan sehingga debit air tidak dapat mengalir dengan cepat karena adanya batu tersebut. Batu gajah itu sebelumnya dijadikan bendungan untuk dijadikan jalan

		<p>pembangunan tanggul jety di daerah itu.</p> <p>Sejumlah kecamatan di Aceh Selatan mulai surut, hanya saja banjir kiriman dari Singkil masih bertahan dan diperkirakan akan meningkat apabila hujan terus menguyur daerah tersebut. Pihak BPBK Aceh Selatan, Polres Aceh Selatan, Kodim 0107, relawan PMI masih siaga dilokasi untuk membantu warga.</p>
Melihat Keceriaan Bocah Singkil Saat Banjir	Pongah (bocah desa Pemuka), Arif (warga Singkil)	Dibalik terjadinya musibah banjir anak-anak di desa Pemuka, Singkil masih dapat bermain dan ceria walau terjadinya banjir. Mereka mengisi hari-hari disaat terjadi banjir dengan bermain air, berenang bahkan membuat rakit dari batang pisang.
Dewan Pijay Desak Verifikasi Ulang	Nazaruddin Ismail (anggota DPRK Pijay)	Pada tema ini anggota DPRK menanggapi protes keuchik Gampong Meuling, dalam hal ini tim verifikasi data kerusakan gempa tidak mengakomodir 21 rumah rusak, mereka hanya mencatat empat rumah saja yang layak menerima bantuan. Menurut keuchik setempat tim verifikasi hanya melakukan pendataan dengan pengamatan singkat di tiap gampong yang dikunjungi.
Dua Kecamatan Krisis	Warga, Fauzi	Pasca terjadinya gempa di Pijay

Air	(pelanggan PDAM Tirta Krueng Meureudu)	terdapat jaringan pipa PDAM yang rusak di sejumlah titik, hal ini membuat masyarakat tidak dapat pasokan air atau aliran air dari PDAM. Selama sebulan warga harus mengambil air di sungai guna memenuhi kebutuhan MCK, sementara untuk memasak merekaembali air isi ulang.
PMI Tanam Mangrove di Aceh Jaya	Sumarsono (ketua bidang Penanggulangan Bencana (PB) PMI pusat), M Jamil Ibrahim (kepala Dinas Pertanian Aceh Jaya), Zulkifli (koordinator program)	Topik ini menjelaskan penanaman mangrove yang dilakukan oleh PMI yang bekerja sama dengan Palang Merah Amerika yang bertujuan untuk memperbaiki ekosistem pinggir laut di Aceh Jaya yang rusak akibat bencana alam 2004 lalu.
Jalan ke Singkor Hancur, Banjir Singkil Kembali Naik	Sitar (warga)	Jalan yang rusak parah terjadi akibat banjir di jalan Gunung Meriah-Singkohor, Aceh Singkil. Sehingga kondisi ini membuat warga sulit untuk melintas dan juga harus berhati-hati. Di sisi lain, kondisi tersebut juga menyebabkan rumah warga tergenang.
Banjir Aceh Jaya Surut	Rimbawan (Kabid Kedaruratan dan logistik pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten (BPBK)	Banjir susulan yang terjadi di Aceh Jaya berangsur surut namun ada sebagian rumah warga yang masih tergenang air. Saat ini belum ada laporan kerusakan fasilitas umum baik jalan raya maupun jembatan, sedangkan yang lainnya masih didata

Rumah Rusak Ringan tak Dapat Bantuan	H Said Mulyadi Msi (Kepala Satuan Tugas Bencana (Satgas Bencana) yang juga Wakil Bupati Pidie Jaya)	Dalam pemberitaan ini menyebutkan bahwa yang menerima dana bantuan hanya korban yang rumahnya mengalami rusak berat dan sedang, sedangkan rumah yang rusak ringan tidak dapat bantuan dana. Inilah yang menjadi masalahnya sebab tidak semua masyarakat yang rumah rusak ringan memiliki uang untuk merehab rumah mereka meskipun dalam skala kecil.
Korban Puting Beliung Masih Mengungsi	T Nazir (Kabag Humas Pemkab Aceh Utara)	Ada delapan kepala keluarga yang masih mengungsi di kecamatan Seunuddon dan Jambo Aye akibat puting beliung, warga masih mengungsi di rumah tetangga atau keluarganya. Warga yang rumahnya rusak ringan sudah kembali ke rumahnya meskipun bagian rumah yang rusak belum diperbaiki.
Jembatan Gantung Hanyut, Warga Gunakan Tali	Jauhari (Kepala Pelaksanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tengah)	Jembatan gantung yang menjadi akses utama bagi 7 kepala keluarga hanyut terbawa air bah sehingga warga tersebut menyeberangi hanya menggunakan seutas tali baja. Masyarakat dan dibantu sejumlah aparat TNI telah bergotong royong untuk membuat jembatan darurat
Bangun Kembali Rumah Warga yang Terkena	Tgk Ismizar (mantan anggota DPRK Aceh	Pada topik ini mantan anggota DPRK Aceh Selatan meminta

Abrasi	Selatan)	membangun kembali rumah-rumah warga yang terkena abrasi, seperti layaknya memberi perhatian kepada yang terkena gempa di Pijay.
Gempa, Peserta Rapat RAPBK Kocar-kacir	Armia Harun (ketua DPRK Pijay), Yusri (anggota dewan dari Fraksi PAN)	Anggota rapat yang membicarakan RAPBK 2017 di gedung dewan panik ketika terjadinya gempa dan keluar ruangan untuk menyelamatkan diri. Para anggota masih trauma terhadap gempa yang terjadi Desember 2016 yang lalu.
Unsyiah Bangun Rumah Tahan Gempa	Prof Syamsul Rizal MEng (Rektor Unsyiah)	Unsyiah membangun satu unit rumah percontohan yang diklaim tahan gempa. Dengan menggunakan konstruksi beton ringan dan baja ringan. Tetapi tidak ada penjelasan batas ketahanan bangunan ini ketika gempa terjadi.
Longsor Kilometer 132 Bahayakan Pengendara	Ismail (Kabid Pencegahan dan kesiapsiagaan pada kantor Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten (BPBK) Aceh Jaya), Saudi (anggota DPRK Aceh Jaya)	Longsor yang belum dibersihkan membahayakan pengendara yang melintas di Gunung Cincrang kecamatan Setia Bakti dan di Gunung Glee U, kecamatan Indra Jaya. Padahal longsor tersebut telah terjadi lima hari yang lalu.
Banjir Terjang Putri Betung	Zakaria (Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Galus), Matseli (Ketua Taruna Siaga Bencana (Tagana)	Puluhan rumah di terjang air bah, sehingga beberapa rumah warga ada yang rusak berat dan ringgan, tetapi pada musibah ini tidak adanya korban jiwa. 10 rumah warga yang rusak berat mulai

	Galus)	mengungsi ke rumah keluarga di desa itu yang tidak rusak.
PU Pijay Tangani Jalan Putus	Rizal Fikar (Kepala Bidang (kabid) Bina Marga PU Pijay	Jalan yang terputus sepanjang 100 meter akibat di terjang banjir luapan sungai Krueng Kiran Ule Gle mulai di tangani oleh pihak PU Pijay. Perbaikan ini menggunkan dana tanggap bencana yang biayanya di taksir sekitar Rp 600 juta
Lagi, Satgas Bencana Panggil Keuchik Se-Pijay	Said Mulyadi SE MSi (Kepala Satuan Tugas (satgas) Bencana Pidie Jaya	Pemanggilan kembali 222 keuchik oleh satgas bencana untuk memvalidasi data rumah rusak berat, sedang dan ringan termasuk infrastruktur gampong yang rusak. Hal ini dilakukan karena sebelumnya tim verifikasi dan validasi data menuai protes dari warga di beberapa gampong, karena dinilai diskriminatif
Krueng Kluet Abrasi, Satu Rumah Dibongkar	M Syarif (warga yang rumah di bongkar)	Satu rumah di bongkar supaya dapat menyelamatkan bahan bangunan yang masih dapat dipakai. Kejadian ini di akibatkan dari abrasi sungai Kluet di kabupaten Aceh Selatan yang masih belum terkendali akibat hujan yang terus mengguyur kawasan tersebut
Banjir Rendam Tiga Desa	Samsul Bahri (ketua Tagana Lhokseumawe)	Puluhan rumah warga terendam banjir di tiga desa yaitu Asan Kareung, Mane kareung, dan Rayeuk Kareng. Namun belum ada

		warga yang menggungsi. Ketinggian air rata-rata 30 centimeter.
Jalan Sarah Peurelak Makin Parah	T Syahluna Polem (kepala BPBD Aceh Barat), Bang Am (pengelola loket Arafah kompleks terminal Meulaboh), Harlan (warga Meulaboh)	Kondisi jalan Sarah Peurelak terancam putus karena longsor sering terjadi ketika hujan melanda wilayah tersebut. Sementara itu, longsor yang terjadi di kawasan Kubu Aneuk Manyak yang berbatasan dengan Pidie, sebelumnya transportasi darat sempat lumpuh, tetapi saat ini arus transportasi darat Meulaboh-Geumpang dilaporkan telah normal kembali
Ini Bahan Rumah Ramah Gempa	Dr Ir Abdullah MSc (Dosen Teknik Sipil Unsyiah)	Dalam pemberitaan ini menyebutkan bahwa beton ringan busa memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, tidak hanya sebagai bahan konstruksi bangunan tetapi juga dapat juga pada konstruksi lain seperti badan jalan, komponen pracetak untuk lantai dan pintu air

Dengan adanya data berita bencana alam di Harian Serambi Indonesia, maka peneliti dapat meneliti lebih lanjut terkait bencana alam. Dalam kurun waktu sebulan peneliti mengumpulkan 60 berita dan yang menjadi sampel sebanyak 30 berita.

## 2. Menggunakan Unit Fisik

Unit fisik adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks.<sup>6</sup> Maka peneliti harus memperhatikan unit analisis berdasarkan ukuran fisik dari suatu teks.

4.4 Tabel Unit Analisis Fisik

Berdasarkan Bencana Alam	Panjang Berita					Frekuensi	Persentase
	5-10 cm	11-20 cm	21-30cm	31-40cm	41-55cm		
Banjir	2	4	4	2	0	12	40%
Longsor	0	1	1	1	0	3	10%
Gempa	0	2	4	1	0	7	23%
Abrasi	1	1	0	0	0	2	7%
Puting Beliung	0	2	0	0	1	3	10%
Lainnya	0	1	2	0	0	3	10%
Total	3	11	11	4	1	30	100%
Persentase	10%	37%	37%	13%	3%		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Serambi Indonesia memuat berita dengan panjang berita atau kolom yang cukup untuk menjelaskan berita mengenai bencana alam yang terjadi diberbagai daerah. Dalam hal ini panjang berita terbanyak antara 11-20 cm dan 21-30 cm, yang persentasenya sebanyak 37%. Kemudian yang panjang beritanya 31-40 cm berada diurutan ke dua yang persentase sebanyak 13%. Lalu terdapat 5-10cm panjang berita dengan persentase 10%. Dan yang terakhir panjang berita 41-55 cm dengan persentase 3%.

Penting tidaknya berita dapat dilihat dari panjang atau kolom yang diberitakan dengan dapat dilihat secara fisik panjang berita dan kolom yang

<sup>6</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi* .....hal. 64

disediakan. Semakin panjang berita atau kolom, maka akan lebih lebih banyak informasinya sehingga memberi dampak yang besar juga bagi khalayak.

Berita tentang bencana alam menduduki di posisi yang penting disaat musim penghujan terjadi, sebab banyak daerah yang menjadi dampak dari musim ini. Hampir setiap tahunnya musim penghujan mengalami bencana alam seperti banjir, longsor, dan abrasi.

### 3. Menggunakan Unit Sintaksis

Unit sintaksis adalah unit yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi.

4.5 Tabel kosakata sintaksis di bidang bencana alam terhadap longsor

Kosakata di bidang bencana alam terhadap longsor	Longsor Kilometer 132 Bahayakan Pengendara	Premium Langka di Galus	Jalan Sarah Pereulak Makin Parah	Total
Mengancam kendaraan yang melitasi	1	0	0	1
Potensi terjadinya longsor kembali	1	0	1	2
Kurangnya kepedulian pemerintah terhadap longsor	1	0	0	2
Longsoran belum dibersihkan	4	0	0	4
Kondisi tersebut sangat membahayakan pengendara	1	0	0	1
Pembersihan badan jalan	1	3	0	4
Jalan tersebut terancam putus	0	0	2	2
Kerusakan jalan	0	0	1	1
Melumpuhkan arus transportasi	0	3	1	4

Pengkala dan Raklunung kehabisan stok Premium	0	3	0	3
Terjebak Longsor	0	1	0	1
Keluhan warga	0	0	1	1

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kata “longsor belum dibersihkan” diucapkan sebanyak 4 kali. Kemudian kata “pembersihan badan jalan”, “melumpuhkan arus transportasi”, dan “Pengkala dan Raklunung kehabisan stok premium” masing-masing disebut sebanyak 3 kali. Lalu “jalan tersebut terancam putus” di sebut 2 kali.

Begitu banyak kata yang diulang-ulang terkait “longsor belum dibersihkan”, menunjukkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah dalam menangani longsor tersebut, terlebih longsor tersebut terjadi selama lima hari terakhir. Sedangkan pihak Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten (BPBK) hanya menangani secara darurat saja, agar masyarakat dapat melintas dan tidak mengganggu arus lalu lintas.

4.6 Tabel kosakata sintaksis di bidang bencana alam terhadap abrasi

Kosakata di bidang bencana alam terhadap abrasi	Krueng Kluet Abrasi, Satu Rumah Dibongkar	Bangun Kembali Rumah Warga yang Terkena Abrasi	Total
Derasnya arus sungai Kluet juga menyebabkan abrasi	1	0	1
Mengancam rumah warga	1	0	1
Bongkar paksa untuk menyelamatkan bahan bangunan	2	0	2
Warga kembali gotong royong	2	0	2
Khawatir Desa Koto Indarung dan Siurai-urai akan hancur akibat abrasi	0	1	1

Dari hasil analisis penulis pada tabel di atas bahwa terdapat 2 kali pengucapan terkait “Bongkar paksa untuk menyelamatkan bahan bangunan” dan “Warga kembali gotong royong”. Lalu 1 kali pada masing-masing “Derasnya arus sungai Kluet juga menyebabkan abrasi”, “Mengancam rumah warga”, dan “Khawatir Desa Koto Indarung dan Siurai-urai akan hancur akibat abrasi”.

Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai mempunyai resiko yang sangat besar terjadinya abrasi. Terlebih curah hujan yang tinggi dapat meluap dan menggenangi permukiman warga. Hal ini, pemerintah harus mengalokasikan pemukiman dan menata bantaran sungai supaya dapat meminimalisir resiko terjadinya abrasi. Abrasi yang sudah terjadi bertahun-tahun telah merusak bahkan hampir puluhan rumah warga yang tinggal sepanjang bantaran sungai. Kemudian memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bahayanya terjadi abrasi, juga terkait langkah-langkah menanggulangi abrasi.

4.7 Tabel kosakata sintaksis di bidang bencana alam terhadap puting beliung

Kosakata di bidang bencana alam terhadap puting beliung	Puting Beliung Rusak Belasan Rumah	Puting Beliung	Korban Puting Beliung Masih Mengungsi	Total
Angin puting beliung merusak rumah dan sekolah	2	8	2	12
Gemuruh angin berputar itu membuat warga setempat panik	2	0	0	2
Warga waswas dan khawatir pohon tumbang menimpa rumah mereka	1	1	0	2
Puting beliung disertai hujan deras juga menumbangkan	1	0	0	1

pohon, memutuskan kabel listrik				
Pekerja drainase tersengat arus listrik	0	3	0	3
Mengungsi ke rumah tetangga atau rumah famili lain	0	0	3	3

Dari hasil analisis tabel diatas kata “Angin puting beliung merusak rumah dan sekolah” menjadi kata terbanyak di ucapkan, sebanyak 12 kali diantara kata-kata yang lain. Kata tersebut dapat menggambarkan bahwa bencana puting beliung memiliki dampak kerusakan berat pada bangunan. Dalam hal ini bangunan dan juga tanaman akan banyak hancur dan tumbang sebab terjangan angin puting beliung.

Masyarakat harus waspada dan mengetahui tanda-tanda datangnya puting beliung, tetapi juga harus menjadi perhatian mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan. Peringatan dini perlu dilakukan oleh pihak Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) untuk meminimalisir jatuhnya korban. Prediksi jumlah kejadian puting beliung serta pemetaan zona potensi puting beliung merupakan beberapa upaya mitigasi yang dapat dilakukan.



korban banjir tampak basah kuyup, berenang dan saling menyerang													
Para bocah melewati musibah banjir yang selalu menjadi langganan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Para orang tua pun ikut membantu menghibur anak mereka	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Anak-anak Aceh Singkil seolah telah menyatu dengan banjir langganan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Memasuki hari ketiga banjir yang menggenangi Aceh Singkil mulai surut	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Banjir susulan yang menerjang Aceh Jaya berangsur surut	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Namun masih ada sebagian rumah warga yang tergenang air	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Saat ini belum ada laporan krusial terkait kerusakan banjir	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
Ribuan warga yang menjadi korban banjir mulai	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2

menggungsi														
Banjir yang terus meluas berdampak terganggunya layanan listrik	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Puluhan hektare areal tanaman padi terendam banjir	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	3
Disebabkan saluran pembuangan tidak pernah dibersihkan	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Terjadi pendangkalan sungai di beberapa titik	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4
Membersihkan saluran pembuangan yang sudah tersumbat dengan menggunakan alat berat	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
Belum ada realisasi dan bantuan kepada petani	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Curah hujan yang menggyur wilayah kabupaten itu tergolong tinggi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Bila air sungai tiba-tiba meninggi, masyarakat harus siap siaga	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Beberapa kecamatan di Aceh Besar seperti Lhoong dan Leupueng	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1

rawan terjadi longsor														
Tak tertutup kemungkinan banjir kiriman atau banjir genangan juga akan terjadi di simpang tiga, darul kamal, dan darul imarah	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Masyarakat di wilayah pesisir juga patut mewaspadaai angin kencang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Padi yang baru berusia satu minggu itu terancam mati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3
Satu rumah warga Meunasah Nga, rusak akibat banjir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
Tidak ada lagi rumah warga yang terendam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
Banjir melanda kecamatan Matangkuli, Cot Girek, dan lhoksukon, akibatnya ratusan rumah dan sawah tergenang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Sebagian rumah penduduk belum kering karena banjir dua hari lalu kembali tergenang air	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Belum ada laporan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1

kerusakan maupun korban jiwa														
Banjir dikawasan Teunom juga menyebabka n arus lalu lintas terganggu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	
Banjir luapan yang melanda sejumlah kecamatan dalam kabupaten Aceh selatan mulai surut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	
Warga yang mengungsi masih bertahan di tenda pengungsian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	
Banjir bandang menerjang kawasan Desa Marpunge Pekan, seusai diguyur hujan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
Puluhan rumah terkena terjangan air bah, sehingga ada yang rusak berat dan ringan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
Tidak ada korban dalam dalam musibah tersebut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
Korban banjir mengungsi ke rumah kerabat atau keluarganya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
Banjir menyebabka n arus transportasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	

dari Blangkerjeng ke Kuta Cane putus														
Warga bergotong royong membersihkan jalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Aktivitas tujuh sekolah belum berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
Kondisi halaman dan ruang kelas masih becek	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Banjir yang mengenai belasan desa mulai surut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Dari hasil analisis tabel di atas bahwa kata yang sering muncul yaitu “Terjadi pendangkalan sungai di beberapa titik” di sebut sebanyak 4 kali. Pendangkalan menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. Pendangkalan pada sungai Ikueng disebabkan karena adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menyebabkan alur semakin sempit sehingga ketika diguyur hujan tidak mampu menampung debit air, sungai inipun sudah lima tahun terakhir tidak dibersihkan. Pendangkalan merupakan dampak yang buruk, sebab banjir akan terus terjadi pada setiap musim penghujan tiba.

Kata “Jalan rusak akibat tergerus banjir”, “Mulai menanganai ruas jalan yang terputus”, dan “Padi yang baru berusia satu minggu itu terancam mati” tersebut, masing-masing muncul sebanyak 3 kali. Kata-kata tersebut merupakan dampak bencana banjir yang sering dirasakan langsung oleh masyarakat.

Kurangnya perhatian pemerintah dalam menanggapi bencana banjir, membuat banjir yang datang setiap tahunnya memiliki dampak yang tidak baik bagi masyarakat, sehingga sangat di perlukan peran pemerintah dalam upaya memberikan bantuan dan penanggulangan bencana.

Dampak yang terjadi akibat banjir seperti:

1. Menimbulkan kerugian ekonomi, beberapa daerah yang terkena banjir cukup parah akan menyebabkan kerusakan rumah atau barang yang berharga lainnya. Selain itu para korban juga sulit untuk mencari rezeki.
2. Menimbulkan masalah kesehatan, penyakit yang timbul pada kawasan yang terkena banjir ini rentan menyerang anak-anak dan lanjut usia. Sebab ketika banjir dan pasca banjir masyarakat sulit untuk mendapatkan air bersih, terlebih banyak terdapat genangan air yang dipastikan menimbulkan masalah penyakit.
3. Menimbulkan korban jiwa, hal ini terjadi ketika korban terseret arus banjir atau luapan air yang tidak dapat diprediksikan. Sangat memungkinkan hal ini terjadi mengingat pemukiman warga yang rusak parah dan lingkungan disekitarnya.

4.9 Tabel kosakata sintaksis di bidang bencana alam terhadap gempa

Kosakata di bidang bencana alam terhadap gempa	Unsyiah bangun rumah tahan gempa	Gempa, peserta rapat RAPBK kocar-kacir	Dewan Pijay desak verifikasi ulang	Rumah rusak ringan tak dapat bantuan	Lagi, satgas bencana panggil keuchik Se-Pijay	Ini bahan rumah ramah gempa	Dua kecematan krisis air	Total
Membangun satu unik rumah percontohan tahan gempa	1	0	0	0	0	0	0	1
Tidak ada penjelasan tentang batas ketahanan bangunan ini	1	0	0	0	0	0	0	1
Gempa berkekuatan 4.5 Skala Richter kembali menguncang Pidie Jaya	0	1	0	0	0	0	0	1
Peserta rapat panik dan kocar kacir ke luar ruangan	0	1	0	0	0	0	0	1
Gedung dewan Pijay sudah retak parah	0	1	0	0	0	0	0	1
Pendataan rumah rusak tidak mengkomodir 21 rumah rusak	0	0	0	0	0	0	0	1
Tim verifikasi melakukan pendataan hanya dengan pengamatan singkat di tiap gampong	0	0	1	0	0	0	0	1
Dana stimulan untuk rumah rusak berat dan sedang	0	0	0	2	0	0	0	2
Rumah rusak ringan tidak dapat dana stimulan	0	0	0	4	0	0	0	4

Kepala satuan tugas (Satgas) memanggil kembali keuchik	0	0	0	0	1	0	0	1
Pada kali pertama menuai protes dari warga di beberapa gampong	0	0	0	0	1	0	0	1
Berharap data yang dikonfirmasi para keuchik sudah mewakili pendapat bersama	0	0	0	0	1	0	0	1
Pemanggilan kedua tidak terjadi simpang siur data rumah dan infrastruktur bangunan yang rusak	0	0	0	0	1	0	0	1
Berkualitas standar dan seragam	0	0	0	0	0	1	0	1
Ukuran panel bisa di buat dengan mempertimbangkan fleksibilitas dalam pemasangan	0	0	0	0	0	1	0	1
Ringan	0	0	0	0	0	1	0	1
Beton konvensional	0	0	0	0	0	1	0	1
Kemampuan tukang bangunan bervariasi	0	0	0	0	0	1	0	1
Mutu yang rendah berakibat bangunan rawan bencana	0	0	0	0	0	1	0	1
Pascagempa jaringan pipa dari PDAM rusak di	0	0	0	0	0	0	1	1

sejumlah titik								
Suplai air ke pelanggan di kecamatan Meureudu dan Meurah Dua terputus	0	0	0	0	0	0	1	1
Para pelanggan meminta tanggung jawab perusahaan daerah untuk tetap menyuplai air	0	0	0	0	0	0	1	1

Dari hasil analisis tabel di atas bahwa kata “rumah rusak ringan tidak dapat dana stimulan” menjadi kata yang paling banyak disebutkan yaitu sebanyak 4 kali. Hal ini terkait dengan persoalan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah dalam penerimaan bantuan korban gempa di Pidie Jaya. Lalu kata “dana stimulan untuk rumah rusak berat dan sedang” disebut sebanyak 2 kali. Kemudian 1 kali pada tiap-tiap kata lainnya.

Dalam hal ini, gempa bumi tidak dapat diprediksi kejadiannya. Sebab dapat terjadi sewaktu-waktu, berbeda dengan bencana alam lain yang dapat di prediksi sebelumnya. Sehingga resiko terjadinya kerusakan dan kehilangan nyawa sangat besar.

Provinsi Aceh menjadi salah satu yang rawan akan terjadinya bencana gempa bumi, dalam hal ini pemerintah harus mengupayakan sosialisasi tanggap bencana. Upaya meminimalkan dampak negatif yang akan terjadi dari gempa bumi. Pemerintah juga harus berperan dalam memulihkan trauma pasca gempa, terlebih daerah yang sangat parah terjadinya gempa. Bantuan setelah terjadinya

gempa juga sangat diperlukan, pendataan yang merata dan sesuai dengan kerusakan.

4.10 Tabel kosakata sintaksis di bidang bencana alam terhadap lainnya

Kosakata di bidang bencana alam terhadap lainnya	Bencana keprung Aceh	PMI tanam mangrove di Aceh Jaya	Jembatan gantung hanyut, warga gunakan tali	Total
Trauma gempa Pijay belum pulih	1	0	0	1
Provinsi ini berhadapan dengan bencana susulan	1	0	0	1
Gelombang pengungsian menatap dampak dahsyatnya prahara mewarnai beberapa wilayah	1	0	0	1
Palang Merah Indonesia (PMI) kembali menanam mangrove	0	1	0	1
Memperbaiki ekosistem pinggir laut yang rusak	0	1	0	1
Program penanaman mangrove sudah dilaksanakan sejak 2012	0	1	0	1
Sudah menanam 525.000 batang mangrove	0	1	0	1
Jembatan gantung hanyut terbawa air bah	0	0	1	1
Warga menggunakan seutas tali baja	0	0	2	2
Warga bergotong royong untuk membuat jembatan darurat	0	0	1	1

Dari hasil analisis tabel diatas bahwa banyaknya bencana alam yang terjadi di Aceh dalam waktu yang bersamaan. Sehingga pemerintah daerah selaku stakeholders di Daerah, harus mengantisipasi setiap bencana agar tidak

menimbulkan kerugian materil tentunya dibutuhkan antisipasi sejak dini dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Karena selain pemerintah masyarakat juga memiliki peranan penting ikut andil dalam menghadapi bencana yang akan terjadi, sehingga mampu tercipta rasa aman meski daerah tersebut termasuk kategori rawan resiko bencana.

#### 4. Menggunakan Unit Proposisional

Unit proposisional adalah unit analisis yang menggunakan pernyataan.

4.11 Tabel unit proposisional analisis pada tema longsor

Jenis yang diberitakan	Indikator	Analisis penulis
Longsor Kilometer 132 Bahayakan Pengendara	Longsor yang belum dibersihkan saat ini masih ada di dua titik, yaitu di Gunung Cincrang, Kecamatan Setia Bakti dan di Gunung Glee U, Kecamatan Indra Jaya. Kondisi tersebut sangat membahaya pengendara	Longsor yang tak kunjung di bersihkan memang membahayakan kondisi pengendara terlebih gunung Cincrang memiliki potensi terjadinya longsor kembali
	Longsor tersebut telah terjadi sejak lima hari terakhir, namun tak kunjung dibersihkan	Kalimat disamping menunjukkan sisa longsor tak kunjung dibersihkan, dalam hal ini masyarakat dapat bergotong royong membersihkan sisa longsor tanpa membiarkan berhari-hari
	Kita meminta pemerintah Aceh untuk segera melakukan pembersihan badan jalan yang tertimbun longsor, sehingga tak menyebabkan terjadinya kecelakaan. Hingga saat ini para pengendara masih waswas saat melintas	Dalam hal ini pemerintah juga lamban turun tangan dalam mengatasi longsor tersebut, sebab disaat musim hujan seharusnya siap siaga di daerah yang rawan terjadinya longsor, sehingga ketika terjadinya longsor pemerintah siap dalam mengatasi dan membersihkan sisa dari longsor tersebut. Sehingga aman untuk dilintasi oleh masyarakat
Jalan Sarah Peurelak Makin	Keluhan bukan saja warga dari kecamatan Sungaimas, tetapi juga	Kerusakan yang terjadi akibat longsor apabila tidak segera di

Parah	disampaikan pengguna jalan dari pantai timur utara Aceh ke pantai barat selatan Aceh	perbaiki maka akan menghambat masyarakat dalam melakukan aktifitas sehingga berpengaruh pada perekonomian keluarga, tidak hanya dalam perekonomian, keselamatan masyarakat juga menjadi taruhannya.
	Kita berharap pihak provinsi segera menanganinya	Pemerintah terkesan lamban dalam mengatasi jalan rusak akibat longsor. Sebab jalan tersebut rusak parah dan terancam putus
	Jalan itu sering longsor	Pemerintah seharusnya memberikan perhatian lebih kepada daerah yang rawan akan terjadinya longsor
Premium Langka di Galus	Untuk mendapat bensin dari kios pengecer mulai sulit	Salah satu dampak terjadi longsor yang mengakibatkan langkanya bahan bakar, yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat
	Meskipun bensin langka, ongkos penumpang masih seperti biasa dan belum ada kenaikan	Tidak mengambil keuntungan dalam menaikkan ongkos penumpang merupakan hal yang baik, sebab dalam keadaan musibah seperti itu tidak untuk mencari keuntungan
	Puluhan pengguna jalan dan pengendara, baik roda dua maupun empat, termasuk truk dari Blangkejeren ke kutacane dan sebaliknya terjebak longsor di genting. Mereka terpaksa berhenti dikawasan pasar Gumpang, Putri Betung	Keselamatan adalah hal utama yang harus disadari oleh pengendara, sebab longsor datang tiba-tiba dan terjadi begitu cepat, sehingga membahayakan bagi pengendara
	Material longsor yang menutupi badan jalan di genting sedang dibersihkan oleh instansi terkait	Pembersihan memang harus dilakukan oleh instansi terkait sebab mereka memiliki alat berat yang semakin memudahkan dalam pembersihan jalan
	Longsor mulai terjadi sekitar pukul 07.00 WIB dan sekitar pukul 17.30 WIB sedang dibersihkan dengan alat berat milik PPK	Jarak waktu yang cukup lama dalam pembersihan material longsor, mengingat longsor terjadi di pagi hari

4.12 Tabel unit proposisional analisis pada tema abrasi

Tema yang diberitakan	Indikator	Analisis penulis
Bangun Kembali Rumah Warga yang Terkena Abrasi	Pemerintah Aceh wajib membangun kembali rumah warga Koto Indarung dan Siurai-urai yang rusak akibat abrasi tersebut sebagaimana layaknya perhatian yang diberikan kepada saudara kita yang terkena musibah gempa di Pidie jaya	Pemerintah memang harus memberikan perhatian dan bantuan layak kepada masyarakat, tetapi dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan kejadian gempa di Pijay, sebab gempa terjadi secara alamiah, sedangkan abrasi yang terjadi di Tapktuan akibat dampak lingkungan yang buruk
	Apabila abrasi itu tidak segera di tangani, kita khawatir Desa Koto Indarung dan Siurai-Urai akan hancur akibat abrasi	Bila pemukiman warga tidak dialokasikan ke tempat lain maka kemungkinan abrasi akan terjadi lagi, sebab apabila rumah penduduk makin padat di dekat aliran sungai, maka resapan air jadi berkurang
Krueng Kluet Abrasi, Satu Rumah Dibongkar	Saya dibantu warga lainnya terpaksa membongkar rumah, menyelamatkan barang-barang yang ada, karena khawatir sebagian badan rumah sudah amblas. Sementara waktu saya menginap di rumah saudara yang dekat	Bergotong royong adalah solusi terbaik dalam keadaan tertimpa musibah, karena dengan adanya bahu membahu maka pekerjaan yang dilakukan lebih ringan
	Warga kembali menebang pohon-pohon besar di bibir sungai, dikarenakan takut tumbang ke rumah warga	Penebangan pohon bukanlah hal yang efektif dalam penanganan abrasi, sebab penyebab terjadi abrasi karena kurangnya resapan air akibat padatnya rumah penduduk
	Ya, kita berharap adanya penanganan agar masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai ini bisa hidup tenang	Penangan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi pihak masyarakat juga harus melakukan tindakan seperti mengalihkan kembali bantaran sungai dengan menanam pohon dan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga lapisan tanah tidak lagi

	menurun
--	---------

4.13 Tabel unit proposisional analisis pada tema puting beliung

Tema yang diberitakan	Indikator	Analisis penulis
Korban puting beliung masih mengungsi	Sesuai laporan pihak kecamatan yang masuk, untuk kecamatan seunedon, warga yang rumahnya mengalami rusak ringan, sudah kembali menempati rumahnya sendiri, meskipun bagian rumah yang rusak belum diperbaiki. Namun begitu, ada empat KK di Desa Lhok Geulet yang sampai saat ini masih harus mengungsi ke rumah tetangga atau rumah familinya. Mereka mengungsi karena kondisi rumahnya rusak parah dan tidak mungkin lagi ditempati jika tidak direhabilitasi	Dengan ini yang rumahnya rusak ringan tetap harus waspada, walaupun rusaknya tidak terlalu parah, dan untuk rumah rusak berat agar dapat diberikan bantuan oleh pemerintah
Puting beliung rusak belasan rumah	Situasinya cukup panik. Siswa dan guru berlarian mendengar gemuruh angin serta suara atap yang ambruk	Kalimat disamping menunjuk bahwa kepanikan tidak dapat dihindari ketika terjadinya puting beliung
Puting beliung	Data sementara ada 12 unit rumah yang rusak karena puting beliung. Kondisinya beragam, mulai dari rusak ringan, sedang hingga berat. Selain belasan rumah, dua unit SD juga rusak	Pendataan harus dilakukan secara tepat sebab rumah yang rusak berat sangat membutuhkan bantuan pemerintah
	Harapan kami kepada pemerintah, mohon bantu keluarga yang rumah rusak	Dalam hal ini pemerintah harus memberi bantuan kepada korban dan melakukan sosialisasi tentang kebencanaan terlebih tentang bagaimana cara menghadapi puting beliung

4.14 Tabel unit proposisional analisis pada tema banjir

Tema yang diberitakan	Indikator	Analisis penulis
Jalan ke Singkor hancur, banjir Singkil kembali naik	Kerusakan jalan bertambah parah karena banjir	Bila tidak cepat ditangani maka akan semakin parah jalan rusak akibat banjir, pihak pemerintah harus melakukan penanganan cepat dan tepat
Banjir rendam tiga desa	Sampai sore, ketinggian air dalam rumah rata-rata 30 centimeter. Namun belum ada yang mengungsi. Warga masih bertahan di rumah masing-masing	Masyarakat harus tetap waspada bila sewaktu-waktu air kembali naik
	Petugas kami hingga sore masih terus siaga di tiga desa itu untuk memantau perkembangan banjir	Keterlibatan petugas sangat diperlukan, supaya masyarakat mengetahui informasi lebih cepat
Banjir Aceh Jaya surut	Air masih mengendap di sebagian rumah warga di sejumlah desa dan sebagian rumah lainnya air telah mengering	Dalam hal ini banjir mulai surut, sehingga hanya beberapa rumah warga saja yang masih terendam banjir
	Sejauh ini belum menerima adanya laporan kerusakan fasilitas umum di dua kecamatan tersebut selain di desa Tanoh Anoe, kecamatan Teunom yang mengalami kerusakan jalan dan jembatan. Sedangkan yang lain masih di data	Pemberitaan ini menunjukkan bahwa banjir yang terjadi di Aceh Jaya cukup parah, yang merusak jalan dan jembatan sebagai jalur transportasi warga
Banjir susulan terjang Teunom	Penderitaan masyarakat terus berulang setiap tahun. Untuk awal Januari 2017 banjir sudah dua kali terjadi di kawasan Teunom dan Pasie Raya. Faktor utama yang menyebabkan terendahnya rumah warga akibat bendungan batu gajah di muara krueng Teunom yang hingga saat ini belum dipindahkan	Kalimat disamping menunjukan bahwa banjir sudah menjadi langganan di daerah tersebut, dan pemerintah tidak bergerak dan memperbaiki pada bendungan tersebut, padahal sudah jelas bahwa penyebab dari terjadi banjir adalah bendungan batu gajah di muara Krueng Teunom
	Seharusnya setelah selesai pembangunan tanggul jetty, batu itu harus segera dipindahkan, sebab akibat bendungan itu	Tanggul Jetty seharusnya menjadi solusi bagi masyarakat bukan menjadi dampak dari banjir yang membuat masyarakat

	menyebabkan ribuan warga menderita akibat banjir yang merendam rumah warga, termasuk rumah saya sendiri	menderita
	Untuk wilayah Kluet Raya banjir mulai surut, tinggal Padang Harapan, Kecamatan Trumon dan sekitarnya air masih tinggi. Demikian juga di ruas jalan nasional Tapaktuan-Subulussalam, tepatnya di kawasan Keude Rundeng-Gelumbuk, Kecamatan Kluet Selatan, banjir juga sudah surut dan sudah bisa dilalui kendaraan.	Informasi seperti ini sangat membantu masyarakat mengingat jalan ikut terendam banjir
	Jika kembali hujan mengguyur Aceh Selatan maka banjir susulan diprediksikan bakal kembali terjadi.	Hal ini harus di waspadai oleh masyarakat sebab air bisa jadi naik, sehingga harus bersiap untuk mengungsi
Padi di 3 Desa Terancam Mati	Tidak ada lagi rumah warga yang terendam di wilayah kecamatan tersebut, termasuk di Desa Meunasah Nga. Sekarang warga mulai membersihkan rumahnya dari lumpur akibat banjir	Bila gagal panen maka sangat berdampak tidak baik bagi masyarakat, masyarakat harus memulai ulang penanaman bibitnya
	Umur padi yang terendam di tiga desa itu rata-rata baru satu minggu. Jadi sampai hari ini, sudah tiga hari terendam, sehingga sangat berpeluang terjadi gagal panen	Pada pemberitaan ini sangat jelas bahwa dampak terjadi banjir tidak hanya pada pemungkiman warga, tetapi berdampak juga pada pertanian warga
	Kondisi rumah sudah miring akibat dihantam air. Sedangkan Iraitmah dalam dua malam ini harus tidur di rumah orang tuanya, sebab tidak mungkin tinggal di rumahnya dengan kondisi yang sudah mereng itu	Dalam hal ini iraimah sangat membutuhkan bantuan untuk memperbaiki rumahnya agar dapat di tempati kembali
PU Pijay tangani jalan putus	Penanganan ruas jalan yang putus ini ditaksir memakan biaya hingga Rp 600 juta	Jumlah yang tidak banyak bila mengingat jalan yang digunakan untuk kepentingan orang banyak
	Waktu pengerjaan yang	Pengerjaan harus dimulai

	dibutuhkan selama satu bulan	secepat mungkin agar warga yang melintas tidak menjadi korban
Melihat keceriaan bocah Singkil saat banjir	Ini namanya rakit dari batang pisang. Ayah yang buat	Hal positif dibalik terjadinya banjir, anak-anak masih dapat bermain walaupun dengan cara berbeda
	Jalan yang terendam cukup dalam tinggal di depan halte Ujung Bawang	Ini bisa disebabkan karena permukaan jalan lebih dalam sehingga air mengumpul di bagian tersebut
Banjir terjang Putri Betung	Sebanyak 10 rumah rusak berat, 18 rumah ringan dan yang lainnya terendam banjir	Pemerintah harus lebih cepat menyikapi hal ini terlebih banyak rumah yang rusak akibat banjir dan longsor
	Korban banjir mengungsi ke rumah keluarganya di desa itu sebanyak 10 kepala keluarga (kk), karena rumahnya rusak berat setelah diterjang banjir dan longsor.	Dalam pemberitaan ini tidak ada kejelasan terkait para korban dalam pemberian bantuan berupa tenda darurat untuk mereka mengungsi
	Tidak ada korban jiwa dalam musibah banjir itu, selain 10 unit rumah rusak berat dan 18 unit rumah lainnya rusak ringan	Bantuan harus di berikan secepat mungkin sebab warga tidak mungkin harus mengungsi terus-terusan
Curah hujan tinggi, warga diimbau siaga banjir	Apalagi jika hujan lebat di kawasan pegunungan bisa saja sewaktu-waktu terjadi banjir kiriman. Bila air sungai tiba-tiba meninggi, masyarakat harus siap siaga	Kalimat ini mengandung unsur kewaspadaan terhadap banjir yang sewaktu-waktu bisa terjadi akibat curah hujan yang tinggi
	Tim reaksi cepat (TRC) BPBD Aceh Besar terus kita siagakan untuk memantau dampak dari tingginya curah akhir-akhir ini	Ini hal yang patut dilakukan agar masyarakat tidak terlahu-was-was. Karena curah hujan yang masih sangat tinggi
	Ke pada petugas-petugas BPBD yang tersebar di wilayah domisilinya diperintahkan selalu siap dan siaga jika sewaktu-waktu diperlukan selama hujan masih berlangsung	
	Kami harap masyarakat mewaspadaai banjir karena	Dalam hal ini penyebutan kesiagaan sudah beberapa

	curah hujan yang tinggi	kali disebutkan, dalam artian masyarakat harus benar-benar berwaspada
	Wilayah yang paling terdampak di pesisir Barat dan Selatan Aceh	Selama ini banjir memang sering terjadi bagian barat dan selatan
Tanaman padi terendam	Kami para petani sangat resah karena khawatir terjadi gagal panen akibat terendam banjir berulang-ulang	Padahal dengan pembersihan rutin maka tingkat kegagalan panen dapat diminimalisirkan
	Setiap musim hujan, debit air dari tujuh anak sungai itu sangat besar, seluruhnya bermuara di desa Lkue Lheung, sementara saluran pembuangan dalam kondisi tersumbat, tidak pernah dibersihkan, disamping terjadi pendangkalan sungai di beberapa titik	Dari pernyataan disamping membuktikan bahwa pemerintah tidak melakukan pemeliharaan rutin untuk mencegah banjir, hal tersebut sangat merugikan masyarakat yang berimbas ke perekonomian mereka
	Pekerjaan pembersihan saluran yang tersumbat ini hanya dapat dilaksanakan dengan bantuan alat berat	Pernyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak dapat melakukan tanpa pemberitahuan menurunkan alat berat untuk membersihkan saluran air yang tersumbat
Tujuh sekolah masih lumpuh	Aktivitas belajar mengajar di tujuh sekolah itu hingga Kamis masih lumpuh. Meski air tidak lagi menggenangi sekolah. Tapi aktivitas belajar mengajar belum dapat dilakukan karena kondisi halaman dan ruang kelas masih becek	Disini membuktikan bahwa banjir tidak hanya menghentikan perekonomian masyarakat tetapi berdampak juga ke anak-anak yang masih bersekolah. Yang membuat sekolah mereka juga ikut terendam
	Kemungkinan bila tak ada hujan lagi, besok pagi para pelajar dan dewan guru mulai membersihkan lokal dan perkarangan, setelah itu bisa langsung dilanjutkan aktivitas belajar mengajar seperti biasa	Kalimat ini menunjukkan bahwa banjir telah surut dan aktifitas sekolah dapat berjalan kembali
	Sedangkan dikawasan lain, yang masih tergenang hanya lahan sawah, sedang rumah tidak ada lagi. Bahkan sebagian warga sejak pagi hari sudah mulai	Pernyataan ini menunjukkan bahwa persawahan lebih lama surut dibandingkan pemukiman warga, hal ini tanah sawah lebih dalam dan mudah tergenang air

	membersihkan rumahnya yang satu hari sebelumnya tergenang banjir	
	Pada malam Kamis, warga yang rumahnya tergenang memilih tidur di Balai-balai atau rumah tetangga yang berada di tempat yang lebih tinggi	Seharusnya pemerintah memberi bantuan tenda darurat kepada masyarakat supaya tidak tidur di Balai-balai

4.15 Tabel unit proposisional analisis pada tema gempa

Tema yang diberitakan	Indikator	Analisis penulis
Dewan Pijay Desak Verifikasi Ulang	Satgas bencana harus melakukan verifikasi ulang atas rumah korban gempa Pijay. Tim verifikasi pun harus jujur dan menilai dengan cermat saat melakukan pendataan. Sehingga tidak memunculkan protes warga	Dari pemberitaan tersebut dapat di nilai bahwa tim verifikasi harus transparan dalam memverifikasi data rumah rusak, supaya bantuan yang diberikan tepat sasaran
	Keluhan keuchik gampong Meuling ini, mungkin juga terjadi di sejumlah gampong lainnya. Karena DPR juga menerima banyak keluhan dari warga terkait hal yang sama. Kami, dari pihak DPRK Pijay meminta Kepala Satgas Bencana mendata secara riil agar tidak memunculkan konflik di tengah masyarakat	Kalimat ini menegaskan bahwa keluhan tidak hanya terjadi di satu gampong saja, tetapi beberapa gampong mengalami hal yang sama
	Satgas Bencana harus melakukan pendataan ulang terhadap rumah-rumah yang rusak akibat gempa, sesuai arahan Presiden saat mengunjungi kabupaten ini. Jika perlu, semua pihak mulai dari Keuchik serta Camat juga dilibatkan dalam tim teknis guna melakukan verifikasi kembali secara akurat	Berulang kali anggota DPRK menegaskan untuk pendataan ulang, sebab menyangkut banyak korban
Rumah Rusak Ringan tak Dapat Bantuan	Rumah yang masuk kategori rusak ringan, secara prosedur memang tidak menerima bantuan pemerintah. Bantuan hanya diberikan untuk yang	Bantuan memang harus merata dan tepat sasaran. Dan harus didata dengan baik dan benar

	rumahnya rusak berat, sebesar Rp 40 juta ditambah mendapat hunian sementara. Untuk rumah yang rusak sedang mendapatkan Rp 20 juta. Sementara yang rumah rusak ringan tidak dapat bantuan.	
	Saat dicek, rumah yang di maksud ternyata rusak ringan. Kendati keuchik setempat bersikeras mengklaim bahwa rumah itu rusak itu rusak sedang. Namun kesimpulan kami, rumah katagori rusak berat di gampong Meuling hanya empat unit dan rusak sedang 19 unit	Kalimat seperti ini membuktikan bahwa kategori rumah rusak berbeda pendapat keuchik dan tim verifikasi
Dua Kecamatan Krisis Air	Sudah satu bulan, kawasan Meureudu dan Meurah Dua mengalami krisis air bersih	Kalimat ini menggambarkan bahwa pelanggan PDAM belum dapat suplai air bersih usai kejadian gempa
	Selama satu bulan terakhir, pelanggan PDAM terpaksa mengangkut air dari sungai, seperti warga biasa yang bukan pelanggan PDAM, guna memenuhi kebutuhan air untuk MCK. Sementara untuk air minum dan memasak, pelanggan terpaksa harus membeli air mineral isi ulang.	Narasumber ini mengeluh tidak ingin disamakan dengan mereka yang tidak menggunakan air bersih dari PDAM atau pelanggan PDAM
	Pihak PDAM tidak bisa membiarkan pelanggannya menderita akibat krisis air bersih, dengan melontarkan alasan bahwa pipa rusak akibat gempa. Manajemen PDAM harus memikirkan cara lain agar tetap melayani pelanggannya, karena ini tanggung jawab perusahaan kepada pelanggan.	Kalimat ini menyatakan pelanggan PDAM tidak ingin dirugikan dan narasumber menyudutkan pihak PDAM
Gempa, Peserta Rapat RAPBK Kocar-kacir	Karena masih trauma, gempa itu membuat kami semua panik	Kalimat disamping menunjukkan bahwa trauma masih melekat pada mereka yang korban gempa
	Tujuannya, agar program	Dalam hal ini narasumber

	prioritas penanganan pascagempa tak tumpah tindih	memakai istilah dalam menggambarkan penanganan pascagempa
Unsyiah Bangun Rumah Tahan Gempa	Rumah contoh tahan gempa ini bertipe 36 dengan menggunakan konstruksi beton ringan dan baja ringan, sehingga lebih tahan terhadap gempa	Narasumber menyebutkan rumah konstruksi ringan bisa tahan gempa, tetapi tidak disebutkan rumah tersebut ramah terhadap beberapa bencana lain
	Dengan hadirnya contoh bangunan rumah tahan gempa ini, bisa menjadi edukasi bagi masyarakat dalam bangun rumah yang ramah bencana, dibandingkan rumah yang menggunakan material batubata	Edukasi yang dilakukan harus merata, sehingga masyarakat paham dan mau beralih ke bahan bangunan yang ramah bagi bencana gempa
Lagi, Satgas Bencana Panggil Keuchik Se-Pijay	Keuchik diharapkan tidak memberikan data dan keterangan yang berbeda dengan sebelumnya, tanpa alasan yang didukung bukti kuat seperti foto yang bisa dinilai oleh tim verifikasi. Sehingga hasil validasi data kali ini dapat dipertanggungjawabkan bersama, dan menjadi acuan baku dalam proses penyaluran bantuan pascabencana	Kalimat ini menunjukkan bahwa keuchik tidak konsisten dalam memberikan data, dan menutup nutupi fakta yang sebenarnya yang terjadi
	Dalam kondisi mengatasi musibah ini, ia berharap sama sekali tidak ada sikap tidak fair antara warga dengan keuchik, dan keuchik dengan pejabat pemkab	Kalimat ini menunjukkan bahwa harus ada keterbukaan dan kebenaran data supaya penyaluran bencana tepat sasaran
Ini Bahan Rumah Ramah Gempa	Saya tak mau menggunakan nomenklatur tahan gempa, karena terkesan sombong. Jadi kita gunakan istilah ramah gempa	Narasumber seharusnya langsung menggunakan rumah tahan gempa tanpa harus mengucapkan lagi istilah nomenklatur tahan gempa.

4.16 Tabel unit proposisional analisis pada tema lainnya

Tema yang diberitakan	Indikator	Analisis penulis
PMI Tanam Mangrove di Aceh Jaya	Kami berharap, bantuan semua pihak, sehingga cita-cita kita memperbaiki alam yang akan kita wariskan kepada anak cucu tercapai	Ini hal yang patut dilakukan karena memperbaiki tidak hanya di rasakan sekarang tetapi untuk jangka panjang
	Apresiasi kepada PMI yang sudah membangun daerah tersebut dengan program yang cukup bagus dan tepat sasaran	Program-program ini harus banyak dilakukan, tidak hanya di Aceh Jaya tetapi dapat dilakukan di daerah lain
	Warga juga kami didik dengan pelatihan mata pencaharian alternatif seperti budidaya madu, pembuatan sirup, dan lainnya sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarga, selain itu kita juga menanam pohon ekonomis semisal kelapa	Dengan memberi pelatihan kepada masyarakat, maka mereka yang mengalami dampak bencana dapat bangkit dan membangun usaha kembali, dimana pernah mereka tinggalkan
Jembatan Gantung Hanyut, Warga Gunakan Tali	Bagi masyarakat yang terdampak bencana itu, sudah kita berikan bantuan logistik beberapa hari yang lalu.	Hal yang dilakukan sangat tepat sebab masyarakat yang terisolir sangat memerlukan bantuan, karena mereka tidak membeli keperluan sehari-hari
	Paska kejadian hanyutnya jembatan gantung,	Dalam pernyataan walaupun masyarakat dan TNI

	masyarakat dibantu sejumlah aparat TNI yang bertugas di kawasan itu, bergotong royong untuk membuat jembatan darurat dari seutas tali baja atau dalam bahasa lokal disebut dengan jembatan lumpe	bergotong royong membuat jembatan darurat tetapi bila jembatan dengan seutas tali baja itu sangat membahayakan terlebih ketika arus sungai yang deras
	Lebar bentangan sungai sekitar 40 meter, sehingga tidak memungkinkan bila buat jembatan darurat	Ini satu hal yang tidak mungkin dilakukan karena menyangkut keselamatan orang banyak
	Kalau harus dibuat jembatan, paling tidak jembatan baja ringan (bailey) karena bila darurat tidak mungkin	Bila dibangun jembatan darurat dapat di membahayakan masyarakat terlebih sungai yang begitu luas

### 5. Menggunakan Unit Referensial

Unit referensial merupakan perluasan dari unit sintaksis. Weber menyebut unit referensial ini sebagai “word sense”, yakni kata yang berbeda tetapi punya maksud dan merujuk pada sesuatu yang sama. Sementara Krippendorf menyebut unit referensial ini sebagai unit kategoris.<sup>7</sup>

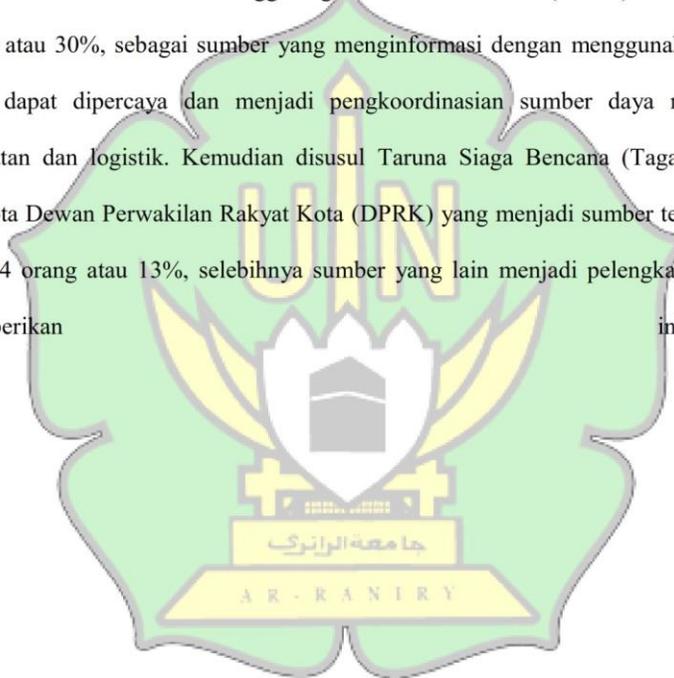
<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi*..... hal.75

4.17 Tabel Unit Referensial

Narasumber	Longsor	Abrasi	Puting Beliung	Banjir	Gempa	Lainnya	Total	Persentase
Korban	2	1	1	4	2	0	10	33%
Bupati	1	0	0	0	1	0	2	6.5%
Kapolsek	1	0	1	0	0	0	2	6.5%
Anggota DPRK	1	1	0	0	2	0	4	13%
Satgas	0	0	0	1	2	0	3	10%
Tagana	0	0	0	4	0	0	4	13%
BPBD	2	0	0	6	0	1	9	30%
Dosen	0	0	0	0	2	0	2	6.5%
Pengelola terminal	1	0	0	0	0	0	1	3%
Kabid PU	0	0	0	2	0	0	2	6.5%
Anggota Partai	0	0	0	0	1	0	1	3%
Kabag Humas	0	0	1	0	0	0	1	3%
Dinas Pertanian	0	0	0	0	0	1	1	3%
PMI	0	0	0	0	0	1	1	3%
Pengelola Program	0	0	0	0	0	1	1	3%
Camat	0	0	0	2	0	0	2	6.5%
Tim SAR	0	0	0	1	0	0	1	3%
Perangkat Gampong	0	0	1	1	0	0	2	6.5%
Kadisdikpora	0	0	0	1	0	0	1	3%
Guru	0	0	1	0	0	0	1	3%
Kelompok Tani	0	0	0	1	0	0	1	3%
Bina Marga	0	0	0	1	0	0	1	3%

Aceh Barat								
PLN	0	0	0	1	0	0	1	3%

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa terdapat banyak narasumber dalam pemberitaan bencana alam di Aceh. Korban bencana menjadi narasumber yang terbanyak yaitu 10 orang atau 33%, hal ini menunjukkan bahwa korban menjadi sumber informasi utama untuk media dalam menyampaikan informasi, kemudian disusul Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebanyak 9 orang atau 30%, sebagai sumber yang menginformasi dengan menggunakan data yang dapat dipercaya dan menjadi pengkoordinasian sumber daya manusia, peralatan dan logistik. Kemudian disusul Taruna Siaga Bencana (Tagana) dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) yang menjadi sumber terbanyak yaitu 4 orang atau 13%, selebihnya sumber yang lain menjadi pelengkap dalam memberikan informasi.



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa penelitian menggunakan unit tematik peneliti memperoleh data di bulan Januari 2017 sebanyak 30 sampel yang membahas tentang bencana alam. Berdasarkan unit fisik, Serambi Indonesia lebih sering mengemas berita bencana alam dalam ukuran 21-40 cm/kolom. Kemudian berdasarkan unit sintaksis dan proposisional, keluhan masyarakat terhadap pemerintah dalam memberikan perhatian terhadap bencana, menjadi paling banyak muncul dalam pemberitaan. Lalu yang terakhir unit Referensial peneliti memperoleh data bahwa korban menjadi narasumber terbanyak yaitu 10 orang atau 33% dari total keseluruhan narasumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa unit analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesigapan pemerintah dalam menangani bencana alam, hal ini dapat diketahui dari keluhan masyarakat dan kurangnya sosialisasi terhadap peringatan dini dan antisipasi. Dalam hal ini, pemerintah memiliki kekuasaan dalam menyediakan sarana dan prasarana ketika bencana itu terjadi.

Berkenaan dengan media Serambi Indonesia ikut berkontribusi dalam menyampaikan informasi maupun peristiwa yang berkaitan dengan bencana

Alam. Intensitas pemberitaan tergolong banyak karena terjadi pada saat musim hujan.

#### **B. Saran**

1. Bagi harian Serambi Indonesia, diharapkan informasi yang disampaikan tidak hanya ketika terjadinya bencana alam, tetapi dapat memberikan informasi yang bersifat penanggulangan, baik itu pencegahan, kesiapsiagaan bahkan menjadi jembatan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) untuk menyampaikan peringatan dini kepada masyarakat.
2. Bagi pemerintah, diharapkan sigap dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana baik kepada korban maupun relawan yang terjun langsung ke tempat kejadian, sebab bencana alam terjadi setiap tahun di daerah yang rawan bencana. Kemudian pemerintah harus aktif dalam mensosialisasikan tentang pencegahan, kesiapsiagaan bahkan mitigasi bencana kepada masyarakat.
3. Bagi masyarakat, adapun peran masyarakat pada saat bencana maupun setelah bencana sangat diperlukan. Pada saat bencana masyarakat dapat memberikan informasi kepada BPBD atau melakukan evakuasi mandiri. Kemudian ketika setelah bencana masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya pemulihan dan pembangunan sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arif, 2010, *Jurnalisme bencana, bencana jurnalisme: kesaksian dari tanah bencana*, Jakarta : Gramedia
- Burhan Bungin , 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darmansyah dkk, 2009, *Perjalanan di Lintas Sejarah: 20 Tahun Serambi Indonesia*, Banda Aceh: PT. Aceh Media Grafika
- Djauhari Noor, 2014, *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*, Yogyakarta: Deepublish
- Elvinoro Ardianto dan Lukiat Komala, 2005, *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto, 2013, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Ferry Efendi dan Makhfudli, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas (Teori dan Praktik dalam Keperawatan)*, Jakarta : Salemba Medika
- Jani Yosef, 2009, *To Be a Journalist (menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional)*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kartono Tjanra, 2017, *Empat Bencana Geologi yang Paling Mematikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Khambali, 2017, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, Yogyakarta : ANDI
- Mahi M. Hikmat, 2018, *Jurnalistik ( Literary Journalism )*, Jakarta : Kencana

- Maria Assumpta Rumanti , 2002, *dasar – dasar Public Relation Teori dan Praktek*, Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana
- Murray R, Larry J, 2004, *Statistik*, Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Onong Uchjana Effendy, 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Michael Bland, Alison Theaker, David Wragg, 2004, *Hubungan Media yang Efektif*, Jakarta: Erlangga
- Rahardi, R Kunjana, 2010 , *Dasar – Dasar Penyuntingan Bahasa Media*, Jakarta : Gramedia
- Sedia Willing Barus, 2010, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga
- Septiawan Santana K, 2017, *Jurnalisme Kontemporer*, (akarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Robert J. Kodoatie & Roestam Syarief, 2010, *Tata Ruang Air*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Mistra, 2006, *Membangun Rumah Tahan Gempa*, Jakarta: Griya Kreasi
- Yulingga Nanda, Wasis Hermawanto, 2017, *Statistik Pendidikan*, Sleman: Deepublish

Rachmat Kriyantono, 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana

Winarno Surachmad, 2009, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

#### **Jurnal**

Anton Wahyu Prihartono, *Surat Kabar & konvergensi Media*, Vol 4, No 1, April 2016

Donna Asteria / *Jurnal Komunikasi*. 01 (2016) 1-11

Iwan Awaluddin Yusuf, “*Ada kuis di tengah Gempa*” *Membangun Epistemologi Liputan Bencana di Media*, Vol 1, No 1, 2006.

Jusmaliani, *Masyarakat Indonesia ( Bencana Dalam Pandangan Islam )*, jilid XXXIV, No. 1, 2008.

Meutya Hafid *168 jam dalam sandera 200*,.

Muzayin Nazaruddin, “*Jurnalisme Bencana di Indonesia, Setelah Sepuluh Tahun*”, Vol 10, No 1, Oktober 2015.

Yusuf, *Menyoal Liputan Bencana di Televisi*, *Bulletin Polysemia*, Edisi 3, Juli 2006

**Website**

file:///C:/Users/ASUS%20X441S/Downloads/Documents/BAB%20II.pdf

Gema Mawardi, Pembingkatan Berita Media Online, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Depok, Januari 2012. (<http://lontar.ui.ac.id/>)

Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers

UU RI No. 24 Tahun 2007

[www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id)

[DosenSosiologi.com](http://DosenSosiologi.com)



## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 05 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

# Tanaman Padi Terendam

## ■ Petani Khawatir Gagal Panen

**BLANGPIDIE**- Puluhan hektare areal tanaman padi musim tanam (MT) 2016/2017 di Kecamatan Jeumpa, Abdy, kembali terendam banjir luapan pada Rabu (4/1). Permintaan petani setempat agar pemerintah membantu membersihkan atau mengorek saluran pembuangan yang sudah tersumbat sejauh ini belum ada tanggapan.

Ketua Kelompok Tani Makmue Beusare, M Johan yang dihubungi Serambi, Rabu kemarin menjelaskan, tanaman padi kembali terendam setelah hujan lebat mengguyur sejak Selasa malam, berlanjut Rabu pagi kemarin "Kami para petani sangat resah karena khawatir terjadi gagal panen akibat terendam banjir berulang-ulang," katanya.

Didampingi Pengurus KT Makmue Beusare Kafrawi, M Johan mengatakan, banjir luapan yang merendam sekitar 25 hektare tanaman padi sawah secara beruntun selama beberapa bulan terakhir, disebabkan saluran pembuangan tidak pernah dibersihkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, termasuk peristiwa pendangkalan anak sungai Ikue Lhueng.

Anak sungai (alur) yang tersumbat sangat parah, terutama Alur Sitimah yang tembus ke kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau tempat pembuangan sampah. Kondisi alur tersebut dikatakan semakin sempit sehingga ketika diguyur hujan tidak mampu menampung debit air, kemudian meluap ke areal sawah dan merendam tanaman padi. Pendangkalan sungai Ikue Lhueng di kawasan jembatan pada lintasan jalan nasional, juga semakin memperparah banjir luapan masuk ke areal sawah.

Johan menambahkan, kawasan

"Pekerjaan pembersihan saluran yang tersumbat ini hanya dapat dilaksanakan dengan bantuan alat berat."

--M JOHAN,

Ketua Kelompok Tani Makmue Beusare

Desa Ikue Lhueng menampung air dari tujuh anak sungai (alue) di Kecamatan Jeumpa, yaitu dari Alue Kampung Baru, Alue Rambot, Alue Gunung Cut, Alue Sungai Pinang, Alue Cot Jeumpa, Alue Barat, Alue Côt Manee dan Alue Ladang Neubok.

"Setiap musim hujan, debit air dari tujuh anak sungai itu sangat besar, seluruhnya bermuara di Desa Ikue Lhueng, sementara saluran pembuangan dalam kondisi tersumbat, tidak pernah dibersihkan, disamping terjadi pendangkalan sungai di beberapa titik," kata M Johan.

Untuk mengatasi persoalan banjir luapan yang cukup meresahkan petani Ikue Lhueng, menurut M Johan, hanya dengan membersihkan saluran pembuangan yang sudah tersumbat dengan menggunakan alat berat, termasuk mengorek kembali sungai Ikue Lhueng yang terjadi pendangkalan di beberapa titik, terutama di kawasan jembatan Ikue Lhueng pada lintasan jalan nasional. "Pekerjaan pembersihan saluran yang tersumbat ini hanya dapat dilaksanakan dengan bantuan alat berat," katanya.

Permintaan pembersihan saluran yang tersumbat sudah disampaikan kepada Camat, PPL dan Mantri Tani

Kecamatan Jeumpa ketika turun memantau lokasi, beberapa waktu lalu. Namun hingga saat ini belum ada realisasinya, termasuk belum ada bantuan kepada petani setelah tanaman padi milik mereka yang baru ditanam mati terendam banjir luapan secara berulang-ulang pada November tahun lalu. (nun)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 05 Januari 2017  
Halaman : 13  
Rubrik : Serambi Tengah

# Takengon-Pegasing Terputus

### Longsor Tutupi Badan Jalan

**TAKENGON** - Jalan dari Takengon menuju Kecamatan Pegasing, Aceh Tengah sempat terputus beberapa jam, seusul ditutup material longsor dari perbukitan. Tetapi, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tengah langsung mengerahkan satu unit alat berat dan mobil pemadam kebakaran untuk membersihkan material longsor.

Insiden itu terjadi seusul hujan deras mengguyur Kabupaten Aceh Tengah sejak dua hari terakhir ini. Ruas jalan Takengon menuju Pegasing, tepatnya di kawasan Kampung Uning, Rabu (4/1) pagi, sekira pukul 05.00 WIB, tertimbun tanah longsor yang berasal dari bekas galian C

yang berada di sisi ruas jalan. Akibatnya, ketika intensitas hujan tinggi, material serta sebagian tebing bekas galian longsor turun menutupi badan jalan, sehingga akses utama ke Kecamatan Pegasing serta Kabupaten Gayo Lues, sempat terputus beberapa jam.

Kepala Pelaksana BPBD Aceh Tengah, Jauhari ketika dihubungi Serambi, Rabu (4/1) menyebutkan untuk membersihkan tumpukan tanah di badan jalan, dikerahkan satu unit alat berat. "Setelah kejadian, kendaraan tidak bisa melintas karena badan jalan dipenuhi material longsor serta lumpur," kata Jauhari.

Dia mengatakan, selain satu unit alat berat, juga dikerahkan mobil pemadam kebakaran untuk membersihkan lumpur yang menggenangi badan jalan. Dia menjabarkan jika tidak segera dibersihkan, maka dipastikan akan menyulitkan para pengendara yang melintas karena kondisi badan jalan licin, apalagi, lokasinya berada di tanjakan.

"Setelah kejadian, kendaraan tidak bisa melintas karena badan jalan dipenuhi material longsor serta lumpur."

-- JAUHARI,  
Kepala BPBD Aceh Tengah

Lebih lanjut dijelaskan, untuk membersihkan tumpukan material longsor, tidak lama. Bahkan beberapa jam setelah kejadian, akses menuju Kecamatan Pegasing telah kembali normal. "Sekarang, aksesnya sudah normal karena begitu kita menerima laporan langsung ditangani, sehingga tidak butuh waktu lama,"

ujar Jauhari.

Ditambahkan, mengingat intensitas hujan yang tinggi sejak beberapa hari terakhir ini, pihaknya berharap kepada masyarakat agar tetap waspada. Terutama bagi warga yang tinggal di lereng perbukitan serta di daerah rawan bencana banjir serta longsor. "Tim TRC kita siagakan 24 jam, sehingga bila terjadi musibah bisa segera ditangani, bahkan kita berharap warga juga bisa memberitahukan bila ada kejadian," pungkasnya.

Curah hujan yang mengguyur Kota Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, sejak beberapa hari terakhir cukup tinggi. Bahkan, sejak Selasa (3/1) sore, hujan deras terus mengguyur kota di

Takengon, hingga Rabu (4/1) siang. Namun, berdasarkan laporan dari pihak BPBD, dampak dari hujan lebat tersebut, hanya terdapat satu titik longsor di Kampung Uning, Pegasing. (my)

#### kondisi jalan

- Longsor turun dan perbukitan
- Lumpur dan bekas dari galian C
- BPBD kerahkan alat berat
- Bersama mobil pemadam kebakaran
- Terputus beberapa jam
- Jalan sudah normal kembali

Edisi : 05 Januari 2017  
Halaman : 4  
Rubrik : Serambi Indonesia

# Atap MIN Rusak Tertimpa Pohon

**SABANG** - Hujan lebat disertai angin kencang kembali melanda wilayah Sabang dan sekitarnya, Rabu (4/1). Ekspesnya, atap Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ujong Kareung, Kecamatan Sukajaya rusak tertimpa pohon kelapa yang tumbang dihempas angin. Selain itu, rumah milik Sakhidiah, warga Gampong Paya, Kecamatan Sukakarya terendam air hingga menyebabkan sejumlah perabotan rusak.

Amatan Serambi, hujan deras dan angin kencang itu mulai melanda wilayah Sabang sejak dua hari lalu. Cuaca buruk itu membuat masyarakat cemas, karena merusak rumah dan fasilitas umum lainnya.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sabang, T Zakaria Al Bahri, atap MIN Ujong Kareung tertimpa pohon kelapa pada Rabu (4/1) sekitar pukul 03.00 WIB saat hujan deras disertai angin kencang menerjang kawasan itu. "Pagi tadi (kemarin-red), pohon kelapa yang tumbang tersebut sudah dipotong dan dibersihkan tim rescue BPBD," ujarnya.

Sementara pelayaran kapal penyeberangan Balohan, Sabang-Ulee Lheue, Banda Aceh dan sebaliknya, menurut Zakaria, sejauh ini masih tetap lancar.

Kepala UPTD Pelabuhan Balohan, Abdurrani, mengatakan, pada pagi hingga siang tadi (kemarin-red) kapal cepat dan kapal lambat masih berlayar sesuai jadwal. Kapal lambat berlayar dari Sabang ke Ulee Lheue tiga trip yaitu pukul 08.00 WIB, 13.00 WIB, dan pukul 16.30 WIB. Begitu juga kapal cepat berlayar tiga trip yaitu pukul 08.00 WIB, 09.30 WIB, dan pukul 14.30 WIB. "Hingga pukul 15.20 WIB belum ada perubahan jadwal pemberangkatan kapal cepat dan kapal lambat," pungkasanya. (az)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 05 Januari 2017  
Halaman : 4  
Rubrik : Serambi Indonesia

### Curah Hujan Tinggi, Warga Diimbau Siaga Banjir

**BANDA ACEH** - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Besar mengimbau masyarakat terutama yang tinggal di daerah aliran sungai (DAS) agar selalu siaga banjir. Sebab, selama ini curah hujan yang menguyur wilayah kabupaten itu tergolong tinggi.

"Apalagi, jika hujan lebat di kawasan pegunungan bisa saja sewaktu-waktu terjadi banjir kiriman. Bila air sungai tiba-tiba meninggi, masyarakat harus siap siaga," ujar Kepala BPBD Aceh Besar, Ridwan Jamil SSos MSI kepada *Serambi* via telepon seluler, kemarin.

Seiring tingginya intensitas hujan selama ini, menurut Ridwan, beberapa kecamatan di Aceh Besar seperti Lhoong dan Leupueung rawan terjadi longsor. Sementara Seulimuem, Kuta Cot Gie, Indrapuri, Kuta Malaka, dan Suka Makmur, rawan terjadi banjir. Tapi, lanjutnya, tak tertutup kemungkinan banjir kiriman atau banjir genangan juga akan terjadi di Sim-

"Tim reaksi cepat (TRC) BPBD Aceh Besar terus kita siagakan untuk memantau dampak dari tingginya curah hujan akhir-akhir ini."

-- RIDWAN JAMIL,  
Kepala BPBD Aceh Besar



pinang, Aceh Besar. Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Bandara SIM, Zakaria SE mengatakan, tingginya curah hujan dalam tiga hari ke depan diprediksi dapat menimbulkan banjir di Peunitt, Batoh, Kuta Alam, Seulimuem, dan kawasan rendah lainnya.

"Kami harap masyarakat mewaspada banjir karena curah hujan yang tinggi," ujar Zakaria kepada *Serambi*, Rabu (4/1). Sedangkan di daerah, lanjutnya, banjir diperkirakan terjadi di Aceh Jaya, Nagan Raya, Aceh Singkil, Pidie, dan Aceh Timur.

Ditambahkan, masyarakat di wilayah pesisir juga patut mewaspada angin kencang yang akan mengakibatkan gelombang mencapai 3-5 meter. "Wilayah yang paling terdampak di pesisir Barat dan Selatan Aceh," jelasnya.

Sedangkan tanah longsor, menurutnya, bisa terjadi di Geumpang, Takengon, Nagan Raya, Gumpang Lueser, Gumpang Paro dan Kulu. (jal/Ed)

pang Tiga, Darul Kamal, dan Kecamatan Darul Imarah.

"Tim reaksi cepat (TRC) BPBD Aceh Besar terus kita siagakan untuk memantau dampak dari tingginya curah hujan akhir-akhir ini," ungkap Ridwan. Menurutnya, TRC disiagakan di Pos Penanggulangan Bencana Sibreh Keumudee dan Kantor BPBD di Kota Jantho.

Selebihnya, tambah Ridwan, kepada petugas-petugas BPBD yang tersebar di wilayah domisilinya diperintahkan selalu siap dan siaga jika sewaktu-waktu diperlukan selama hujan masih berlangsung.

Imbauan hampir sama juga disampaikan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Bandara Sultan Iskandar Muda (SIM) Blang-

Edisi : 06 Januari 2017  
Halaman : 13  
Rubrik : Serambi Tengah

### Ruas Jalan Takengon-Isaq Ditutup Sementara

**TAKENGON** - Ruas jalan Takengon-Isaq, tepatnya di kawasan Burlintang, Kecamatan Pegasing, Aceh Tengah ditutup sementara, lantaran badan jalan mengalami retakan cukup parah. Ditutupnya ruas jalan yang menghubungkan Kota Takengon menuju Kampung Isaq, Kecamatan Lingge itu, untuk menghindari terjadinya kecelakaan lantaran kondisinya yang sudah sangat rawan.

Sebelumnya, ruas jalan tersebut, Kamis (5/1), sekira pukul 14.00 WIB, tertimbun tanah longsor. Namun setelah material dibersihkan, diketahui kondisi badan jalan yang sudah retak, sehingga tidak mungkin untuk dilintasi oleh kendaraan. "Daripada terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, sehingga diambil inisiatif untuk ditutup. Berapa lama di-

tutup, tidak bisa kita pastikan," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tengah, Jauhari kepada *Serambi*, Kamis (5/1) sore.

Disebutkan, ruas jalan sedang dilakukan pelebaran dan perbaikan oleh rekanan. Namun, karena kondisi cuaca hujan deras yang terus menguyur sejak beberapa hari terakhir, sehingga menyebabkan terjadi longsor menutupi badan jalan. "Retakan semakin lebar dan sangat rawan untuk dilintasi. Apalagi, untuk penanganan darurat juga tidak bisa dilakukan sehingga pilihan satu-satunya harus ditutup," sebutnya.

Menurut Jauhari, pihaknya meminta rekanan yang sedang mengerjakan ruas jalan itu, untuk dapat segera menanganikan jalan yang retak tersebut.

Alasannya, dengan ditutupnya ruas jalan tersebut, akan sangat mengganggu akses masyarakat dari Kota Takengon menuju Isaq. Begitu juga sebaliknya. "Memang ada dua jalur alternatif menuju Isaq. Cuma jarak tempuhnya terlalu jauh," harapnya.

Lebih lanjut disampaikan, konstruksi badan jalan masih terlihat baik, namun bila terus dilintasi oleh kendaraan, justru dikhawatirkan akan amblas dan mengundang korban jiwa. Sehingga penutupan ruas jalan Takengon-Isaq via Burlintang, dinilai menjadi keputusan yang tepat.

"Berapa lama proses pengerjaannya, tidak bisa kita pastikan. Namun dengan ditutupnya ruas jalan itu, diharapkan perbaikannya bisa berlangsung cepat," ungkapnya. Untuk sementara, bagi ma-

sarakat yang ingin menuju Isaq, Kecamatan Lingge serta sebaliknya, dapat melalui jalur alternatif dari ruas jalan Pepalang menuju Jagong Jeget dan Isaq. Sedangkan alternatif lain, dari ruas Jalan Kecamatan Bintang menuju Simpang 27, Arul Simpil dan tembus ke Kampung Isaq yang merupakan Ibukota Kecamatan Lingge.

Berdasarkan pantauan *Serambi*, sejak beberapa hari terakhir kawasan Kabupaten Aceh Tengah dan sekitarnya diguyur hujan deras. Sebelumnya, dampak dari hujan deras, juga menyebabkan terganggunya akses dari Kota Takengon menuju Kecamatan Pegasing, lantaran tertimbunya ruas jalan di kawasan Kampung Uning, Kecamatan Pegasing. Namun karena jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat kota, sehingga cepat ditangani. (my)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 06 Januari 2017  
 Halaman : 13  
 Rubrik : Serambi Tengah

# Premium Langka di Galus

### Longsor Rusak Jalan Blangkejeren-Kutacane

**BLANGKEJEREN** - Bahan bakar minyak (BBM) jenis kencana langka di Kabupaten Gayo Lues (Galus), seiring stok di dua SPBU, Pengkaja dan Kakumung di Blangkejeren kehabisan stok. Hal itu akibat longsor yang terus terjadi di jalur Blangkejeren-Kutacane pada awal tahun ini, sehingga truk tanki Pertamina tidak bisa melintas.

Pantauan Serambi, Kamis (5/1), kedua SPBU di Blangkejeren itu kehabisan stok bensin, tetapi solar masih tersedia. Kondisi diperparah dengan banyaknya kios pengecer yang tutup akibat kehabisan stok premium, sehingga pengendara kesulitan mendapatkan bensin.

"Untuk mendapatkan bensin dari kios pengecer mulai sulit, setelah kedua SPBU kehabisan stok premium," jelas Selamat, salah seorang warga Blangkejeren, Kamis (5/1). Menurut dia, longsor yang terjadi beberapa hari lalu di kawasan Genting, Kecamatan Putri Betung telah menyulit tanki Pertamina melintas, walau sudah dibersihkan.

*Begini juga diaku Salhira,*

salah seorang pengendara becak mesin yang mengaku kesulitan mendapatkan bensin dari kios pengecer. "Meskipun bensin langka, tetapi ongkos penumpang masih seperti biasa dan belum ada kenaikan," sebutnya. Dia menyatakan, saat truk tanki Pertamina masuk, maka akan terjadi antrean panjang di SPBU.

Seperti dilansir sebelumnya, material longsor yang terus berjatuh di kawasan Genting, Kecamatan Putri Betung, Gayo Lues (Galus) telah melumpuhkan arus transportasi dari Blangkejeren ke Kutacane dan sebaliknya. Insiden terjadi pada Selasa (3/1) pagi sekitar pukul 07.00 WIB, sesuai kawasan tersebut diguyur hujan deras.

Berdasarkan informasi yang diperoleh Serambi dari sejumlah sopir mobil penumpang L-300 Blangkejeren-Kutacane, material longsor di Genting telah memutuskan jalur transportasi. Disebutkan, sebelumnya masih bisa dilalui, karena tidak seluruh badan jalan tertutupi material longsor, berupa lumpur, be-

"Untuk mendapatkan bensin dari kios pengecer mulai sulit, setelah kedua SPBU kehabisan stok premium."

**-- SELAMAT, Warga Blangkejeren**

- stok bensin
- Dua SPBU kosong
- Kios pengecer tutup
- Solar masih tersedia
- Tanki Pertamina belum masuk

batuan dan pepohonan besar. Bupati Galus, Ibnu Hasmis, Selasa (3/1) petang mengatakan puluhan pengguna jalan dan pengendara, baik roda dua maupun empat, termasuk truk dari Blangkejeren ke Kutacane dan sebaliknya terjebak longsor di Genting. Disebutkan, mereka terpaksa berhenti di kawasan Pasar Gumpang, Putri Betung.

Sedangkan Kapolres Galus, AKBP Ehsakul Eri N melalui Kapolsek Putri Betung, Ipda Hery Budi mengatakan material longsor yang memat-

upi badan jalan di Genting sedang dibersihkan oleh instansi terkait. Dalam hal ini PPK 8 (d/h Projabal) selaku penanggungjawab lintasan Blangkejeren-Kutacane, Kutanya.

"Longsor mulai terjadi sekitar pukul 07.00 WIB dan sekitar pukul 17.30 WIB sedang dibersihkan dengan alat berat milik PPK," kata Kapolsek Putri Betung yang sedang berada di lokasi longsor. Dia menyebutkan petugas mengupayakan sebelum Selasa malam, arus transportasi sudah normal dan lancar kembali. (e40)

Edisi : 06 Januari 2017  
 Halaman : 1  
 Rubrik : Headlines

# Banjir Rendam Barat-Selatan

### Seorang Hilang Diseret Arus Meulaboh-Geumpang Lumpuh

**MEULABOH** - Ribuan rumah di Aceh Jaya, Aceh Barat dan Aceh Tenggara terendam banjir, Kamis (5/1). Menyusul meluasnya sejumlah sungai di wilayah tersebut yang melanda desa-desa yang terdampak. Seorang hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat.

Seorang warga Meulaboh, Aceh Barat, hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat, Kamis (5/1). Hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat, Kamis (5/1). Hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat, Kamis (5/1).

**banjir & longsor di barat selatan**

- Banjir bandang Krueng Teunom merendam ribuan rumah serta sekolah di Kecamatan Teunom dan Kecamatan Pasisi Raya
- Hingga sore kemarin, arus lalu lintas Banda Aceh-Gumpang Baro, Teunom terendam air setinggi 60 cm
- Jalur dari Meulaboh-Geumpang (Pigito) juga terganggu
- Hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat sejak dua hari terakhir, menimbulkan banjir yang merendam 7 dari 12 kecamatan di Aceh Barat
- Hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat, Kamis (5/1) hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat, Kamis (5/1)
- Di Nagari Raya, banjir luapan sungai Lembe merendam sejumlah desa di Kecamatan Meulaboh
- Hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat, Kamis (5/1) hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat, Kamis (5/1)

**KEMERDEKAAN** - Ribuan rumah di Aceh Barat dan Aceh Tenggara terendam banjir, Kamis (5/1). Menyusul meluasnya sejumlah sungai di wilayah tersebut yang melanda desa-desa yang terdampak. Seorang hilangnya diseret arus banjir yang melanda Aceh Barat.

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 06 Januari 2017  
Halaman : 1  
Rubrik : Headlines

# Puting Beliung Rusak Beasan Rumah

**SINGKIL** - Angin puting beliung merusak 11 rumah dan dua sekolah dasar di Kecamatan Gunung Meriah, Aceh Singkil serta tiga rumah warga di Kota Subulussalam, Kamis (5/1) beliang.

Selain puting beliung, tiupan angin kencang disertai hujan deras juga merubuhkan pohon, memutuskan kabel listrik, dan menerbangkan tenda di tempat pesta perkawinan di Singkil.

Gemuruh angin berputar itu membuat warga setempat panik. Bahkan ratusan pelajar dan guru berhamburan ke ruang kelas begitu tahu sekolah mereka diterjang puting beliung. "Situasinya cukup panik. Siswa dan guru berlarian mendengar gemuruh angin serta suara atap yang ambruk," kata Kepala SD Negeri Blok VI Baru, Martimah yang sekolahnya rusak disapu puting beliung.

Dewan guru bahkan langsung memulangkan muridnya lebih cepat dari jadwal yang seharusnya demi mencegah hal-hal yang tak diinginkan. Apalagi saat kejadian, warga waswas dan khawatir pohon tumbang menimpa rumah mereka. Itu sebab, meski dalam keadaan hujan deras warga berlarian ke luar rumah untuk menyelamatkan diri.

Lagi pula korban yang

Edisi : 06 Januari 2017  
Halaman : 7  
Rubrik : Serambi Sambungan

## Banjir Rendam

Wakil bupati putra dan putri tertinggi banjir setinggi 50 cm. "Santi harus mengungsi ke tempat yang lebih tinggi dan proses pengaliran dari sekolah terhenti," kata Abadi.

Ia berharap pemerintah segera membangun kembali tanggul yang telah hancur di Palo Tinggi. Kecamatan Pasie Raya, agar kawasan ini bisa segera terbebas banjir.

Sementara itu, Kecamatan Teunom, Ir Zainuddin menyatakan, banjir yang menerjang kawasan Teunom merendam 15 desa, masing-masing Desa Kuala Teunom, Aue Anbang, Padang Klerag, Pantan, Pasie Tulak Bala, Gayong Baro, Rambong Payong, Pasie Pawang, Tanah Aroe, Tanah Manyang, Paya Baro, Tempin Ara, Paya Geulima, dan Pasie Timon.

Hampir semua desa di Teunom terendam banjir, namun tidak semua rumah ikut terendam. "Banjir kali ini telah menyebabkan jembatan dan jalan rusak total di Desa Tanah Aroe, sehingga akses ke ibu kota kecamatan Teunom terganggu. Sebagian warga yang rumahnya yang terendam banjir kini menumpang di rumah famili dan saudara masing-masing," kata Zainuddin.

Sementara itu, Kecamatan Pasie Raya, desa yang terendam banjir masing-masing Desa Palo Tinggi, Pasie Kaeng, Binta, Tawai Pria, Lhok Cuci dan Aue Krueg. "Sebagian warga di Desa Palo Tinggi dan Tawai Pria telah mengungsi sejak Rabu malam," kata Camat Pasie Raya, Han Muedani.

Dari Meulaboh, Longsor kar, hujan lebat yang disertai angin kencang di Aceh Barat menimbulkan longsor di kawasan Kubu Aneuk Manyak Kecamatan Sungaimas Aceh Barat. Arus lintas Meulaboh (Aceh Barat) Gumpang (Pidae) lumpuh total, Kamis (5/1). Hujan dua hari terakhir juga membuat 7 dari 12 kecamatan di Aceh Barat terjadi pakuil 00:00 WIB ditinjau. Badan jalan tertutup tanah dan pohon yang tumbang dengan panjang sekitar 25 kilometer.

Darudin Aceh Barat, Letkol Inf Herry Riana Sukma melalui Darratni Sungaimas, Kapten Inf Maswar kemarin mengatakan, warga secara manual membersihkan bekas longsor dengan parang dan cangkul. "Hingga sore ini masih belum dapat dilewati," kata Darratni.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat, T Syahbura Polem yang dihubungi terpisah, mengatakan pihaknya akan berkoordinasi dengan Dinas Bina Marga untuk dapat dilakukan pembersihan.

Sementara itu, seorang warga Muga Cut Kecamatan Pantan Rea, Aceh Barat, M Idris (62) hilang terseret arus di aliran sungai desanya pada Kamis sekira pukul 11:00 WIB. Pria tersebut pulang dari sawah dan hilang sore belum ditemukan.

Kepala BPBD Aceh Barat, Syahbura Polem mengatakan warga yang dilaporkan hilang disebut banjir masih dalam pencarian warga di barisan personelnya. "Kita sudah terus memantau perkembangan banjir. Laporan sementara banjir sudah merendam 7 kecamatan di Aceh Barat," kata Syahbura.

Ketujuh kecamatan dimaksud adalah, Johan Pahlawan, Meureubo, Sungaimas, Woyla, Woyla Timur, Woyla Barat, dan Arangan Lumbalek. Selain banjir, angin kencang yang kembali melanda Aceh Barat pada Kamis (5/1) hari juga menyebabkan rumah Yulid dan Got Seimeung Kecamatan Samatiga atapnya diterbangkan angin. Demikian juga rumah juga rusak karena banjir milik Fatimah warga Lanceng Kecamatan Sungaimas.

Banjir juga dilaporkan merendam sejumlah desa di Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Banjir luapan sungai Lame ini membuat aktivitas masyarakat di daerah aliran sungai itu terganggu.

Kepala BPBD Nagan Raya Teuku Rahmadesyah kepada Serambi Kamis siang mengatakan, ruas jalan provinsi di lintasan Kuala Tabalame juga ikut terendam air dengan ketinggian mencapai 50 centimeter.

Ia mengatakan, pihaknya telah mendistribusikan bantuan masa panik bagi masyarakat yang menjadi korban banjir, berupa bantuan sembako serta sejumlah bantuan yang dibutuhkan, seperti selimut dan keperluan lainnya.

Sementara itu, ruas jalan provinsi di lintasan Jeyam, Nagan Raya menuju ke Takengon, Kabupaten Aceh Tenggara, Kamis (5/1) siang kemarin dilaporkan kembali lancar. Sebelumnya, pada Rabu (4/1), arus transportasi di jalur ini lumpuh menyusul terjadinya longsor di kawasan Puncak Gunung Sirugah Mata, Kecamatan Beutong Aneuk Banggalingan, Nagan Raya.

Kepala BPBD Nagan Raya Teuku Rahmadesyah menyatakan akses jalan lintas provinsi yang berada di kawasan lintasan tersebut telah bisa dilewati setelah dibersihkan oleh warga bersama TNI dan relawan BPBD.

Singkil Banjir dilaporkan juga

■ Sambungan halaman 1

melumpuhkan arus transportasi dari Gunung Meriah menuju Kecamatan Singkil-Singkil. Akses jalan darat menuju ke dua kecamatan tersebut, terendam banjir dengan ketinggian air 50 centimeter, di Dusun Handel, Desa Rimo tinggala Gunung Meriah.

Para pengendara tidak berani melintas, karena air yang melimpah dari Sungai Cihandang, yang berada di samping jalan, sangat deras. Selain itu, terdapat beberapa titik hubung di badan jalan.

Sementara itu, permukiman penduduk yang terendam banjir terus meluas. Selain rumah pesawahan dekat pinggir sungai juga terendam banjir. Berdasarkan informasi setidaknya ada empat kecamatan yang waduknya digerangi banjir akibat curah hujan tinggi.

Masing-masing Desa Ujung Limas, Cibubuk, Tanjung Mas, Serawal, dan Silatong, Kecamatan Singkil, Kecamatan Lahu Desa Cingkan, Tanah Merah dan Dusun Handel, Desa Rimo, Kecamatan Gunung Meriah.

Selanjutnya Desa Teuk Rumbia, Kantan Gedang, Ujung Bawang, Pea Bumbung, Kecamatan Singkil Kecamatan lain yang terendam banjir Dataru Paria, Namun di Kecamatan itu, air lekas surut.

Kedalaman banjir di permukiman penduduk bervariasi, di titik terdalam mencapai semeter. Datangnya banjir cukup cepat dalam hitungan jam sudah merendam ke teras rumah. Kondisi itu menyebabkan aktivitas penduduk terganggu.

Banjir kali ini merupakan yang ketiga kalinya dalam tiga bulan secara berturut-turut, pada Oktober dan Desember 2015, warga setempat juga bergelut dengan banjir. (e4b/riz/ed/de)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 06 Januari 2017  
Halaman : 7  
Rubrik : Serambi Sambungan

### Puting Beliuang

atap rumahnya sudah copot tak mungkin lagi bertahan di dalam rumah karena pasti basah kuyup.

Kapolres Aceh Singkil, AKBP Ian Rizkian melalui Kapolsek Gunung Meriah, AKP Adriamus, kepada *Serambi* kemarin mengatakan, berdasarkan data sementara ada 12 unit rumah yang rusak karena puting beliuang. Kondisinya beragam, mulai dari rusak ringan, sedang hingga berat. "Selain belasan rumah, dua unit SD juga rusak," kata Adriamus.

Rumah yang rusak itu lokasinya bertangga, berada di Desa Blok VI Baru, masing-masing milik Mismanto (36), Rudi (35), Amin (50), Warso (45), Suparman (55), Raja Geriang (58), dan Dodi Harun (35). Sedangkan di Tulaan rumah warga yang rusak masing-masing milik Bobby Lazuardi (32), H Ilyas (59), H Gedang (32), dan H Hamid (35).

Sedangkan sekolah yang rusak adalah SD Negeri Blok VI Baru. Atap ruang kelas 3-nya ambruk, sehingga menjebol langit-langit. Hujan pun masuk sehingga kelas tersebut tak bisa lagi dipakai untuk

proses belajar-mengajar.

Sekolah lainnya yang rusak tersapu angin adalah SD Negeri Tulaan. Bagian atapnya yang sedang dalam proses pembangunan terlepas.

Sedangkan rumah warga lainnya yang menjadi korban umumnya terlepas pada bagian atapnya, sehingga terbang puluhan meter.

Selain itu, ada juga rumah yang rusak karena tertimpa pohon. Warga pun berinisiatif memotong pohon di dekat rumahnya guna mengantisipasi terjadinya musibah serupa.

#### Atap rusak

Hujan deras disertai puting beliuang juga melanda Kota Subulussalam dan sekitarnya, Kamis siang. Akibatnya, satu rumah warga di Lorong Siti Zahra, Dusun Ampera, Desa Subulussalam, Kecamatan Simpang Kiri, rusak pada bagian atapnya.

Puting beliuang melanda kota yang bertangga dengan Aceh Singkil itu pada pukul 10.00 WIB. Meski tak ada korban jiwa, namun satu rumah warga di sana terbang atapnya dsapu puting beliuang, yakni rumah Nasution (50).

Menurut Kepala Dusun Ampera, Abdurrahman, keluarga korban puting beliuang itu kini ditampung di rumah tetangga. Pasalnya, selain atap, puting beliuang juga merusak bagian lain rumah Abdurrahman, sehingga rumah tersebut dinyatakan rusak berat.

Dua rumah lainnya yang juga terkena puting beliuang mengalami rusak ringan, masing-masing milik Sudirman Sagala dan Nafsiyah. Kedua rumah ini rusak akibat tertimpa atap rumah yang diterbangkan angin puting beliuang.

Korban berharap Pemko Subulussalam melalui dinas terkait dapat membantu korban puting beliuang yang saat ini mengungsi di rumah tetangga. "Harapan kami kepada pemerintah, mohon bantu keluarga yang rumahnya rusak berat," timpal seorang warga yang prihatin atas musibah yang menimpa tetangganya.

#### Tersengat arus

Sementara itu, seorang pekerja drainase bernama Sulstari (30) tersengat arus listrik PT PLN Persero Area Subulussalam saat bekerja di lokasi galian

Jalan Teuku Umar, tepatnya di depan Lapangan Beringin, Kota Subulussalam.

Awalnya, Sulstari hendak melakukan pengerjaan bangunan saluran drainase. Tiba-tiba ia terserum arus listrik PLN saat menginjak genangan air berlumpur di dalam galian parit.

Karena kondisi tanah berlumpur, sehingga korban tak mampu segera ke luar untuk menyelamatkan diri apalagi dalam keadaan terserum. Beruntung, korban sempat berteriak minta tolong, sehingga salah seorang rekannya yang tak jauh dari lokasi itu datang memberikan pertolongan. Korban akhirnya berhasil ditarik ke luar.

Menyusul insiden itu, petugas PLN Area Subulussalam datang ke lokasi untuk memastikan kondisi jaringan listrik di lokasi tersebut. Beberapa personel polisi juga terlihat berada di sana. Pihak PLN menyatakan kejadian itu disebabkan instalasi lampu jalan bocor, sehingga di lokasi itu rawan insiden sengatan arus listrik. (de/ld)

■ Sambungan halaman 1

POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 06 Januari 2017  
 Halaman : 17  
 Rubrik : Serambi Pase



**RUANG** belajar SMP Negeri 6 Lhoksukon di Gampong Bukit Hagu, Kecamatan Lhoksukon, Aceh Utara, Kamis (5/1) masih tergenang setelah diterjang banjir dua hari lalu. Ruang belajar yang lumpur membuat aktivitas belajar belum bisa dilaksanakan.

# Tujuh Sekolah Masih Lumpuh

■ Dampak Banjir di Lhoksukon dan Cot Girek  
 ■ Satu Desa Masih Tergenang

**LHOKSEUMAVE** - Banjir yang melanda sejumlah wilayah di Aceh Utara mulai Sabtu (3/1) kemarin, aktivitas belajar sekolah yang terdampak banjir terus melanda di Kecamatan Lhoksukon dan satu di Cot Girek yang tergenang. Sementara dari 14 desa di Lhoksukon yang digenangi banjir dua hari lalu, hingga Kamis (5/1) sore, air yang belum surut di Desa Meunasah Naga.

Dibicarakan ketertarikan banjir melanda Kecamatan Matangkilah, Cot Girek dan Lhoksukon, Aceh Utara sejak Selasa (3/1) malam. Akibatnya, ratusan rumah dan sawah tergenang. Selain itu, aktivitas tujuh sekolah terhenti total. Warga di Lhoksukon masing-masing SMPN 4, SMPN 5, SMPN 9, SMPN 14, serta SDN 21, dan satu di Cot Girek yaitu SMPN 2.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Utara, Saifullah, kepada



“Jika tidak turun hujan lagi, besok (hari ini-red) pelajar dan guru mulai membersihkan lokal dan perkarangan, setelah itu langsung belajar seperti biasa.”

— SAIFULLAH, Kadisdikpora Aceh Utara

Serambi mengatakan, aktivitas belajar mengajar di tujuh sekolah itu hingga Kamis masih lumpuh. Meski air tidak lagi menggenangi sekolah, tapi aktivitas belajar mengajar belum dapat dilakukan karena kondisi lingkungan dan ruang kelas masih becek.

Ta. menperkirakan, bila tidak ada banjir susulan, maka mulai besok (hari ini-red), aktivitas di tujuh sekolah tersebut sudah bisa dilaksanakan kembali. “Keprangkirannya bila tidak ada hujan lagi, besok pagi para pelajar dan dosen akan mulai membersihkan lokal dan perkarangan, setelah itu bisa langsung dilanjutkan aktivitas belajar mengajar seperti biasa,” katanya.

Sementara itu, Kepala Tagana Aceh Utara, Anandidri menyebutkan, banjir yang menggenangi puluhan desa di tiga kecamatan itu mulai surut sekitar Sabtu (4/1) sore, namun warga yang masih tergenang rumahnya di kawasan pinggir sungai.

“Sedangkan di kawasan lain, yang masih tergenang hanya lahan sawah, sedang rumah tidak ada lagi. Bahkan sebagian warga sejak pagi hari sudah mulai membersihkan rumahnya yang satu hari sebelumnya tergenang banjir,” ujarnya.

Meski Meunasah Naga, Me Nasir (42), kepada Serambi mengatakan, air mulai surut perlahan sejak Rabu sore. Namun, aktivitas di beberapa rumah warga lain masih tergenang. “Pada malam Rabu, warga yang rumahnya tergenang sudah mulai di halau-halau atau pindah tergenang yang betata di Serambi yang lebih tinggi,” ungkapnya. (bah)

Edisi : 06 Januari 2017  
 Halaman : 17  
 Rubrik : Serambi Pase

# Tetap Rayakan Maulid Nabi

**MASYARAKAT** Desa Meunasah Naga, Kecamatan Lhoksukon, beberapa waktu lalu sudah mengadakan perayaan maulid Nabi Muhammad saw pada Kamis (5/1). Namun pada Rabu (4/1), banjir menerjang kawasan tersebut. Banyak rumah warga terendam. Tapi semangat masyarakat untuk menggelar maulid tidak surut.

Warga tetap melaksanakannya sesuai jadwal yang telah disepekat. Untuk mempersiapkan berbagai menu makanan pada kenduri maulid tersebut, warga yang rumahnya terendam banjir memasok di lokasi yang lebih tinggi, baik di lahan kosong atau di rumah-rumah tetangganya. “Maulid tetap kami laksanakan seperti biasa. Banjir tidak menjadi pengganggu. Maulid tetap dipusatkan di meunasah desa kami,” demikian Me Nasir. (bah)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 07 Januari 2017  
Halaman : 17  
Rubrik : Serambi Pase

# Padi di 3 Desa Terancam Mati

## ■ Sudah Tiga Hari Terendam Banjir

### ■ Satu Rumah di Lhoksukon Rusak Akibat Banjir

**LHOKSEUMAWE** - Sekitar 80-an hektare (Ha) sawah masyarakat di tiga desa dalam Kecamatan Lhoksukon, Aceh Utara, hingga Jumat (6/1) masih terendam akibat banjir yang menerjang kawasan tersebut tiga hari lalu. Padi yang baru berusia satu minggu itu terancam mati jika terlalu lama terendam banjir. Sementara itu satu rumah warga Meunasah Nga, rusak akibat banjir.

Camat Lhoksukon, Saifuddin kepada *Serambi*, Jumat (6/1) mengatakan, hingga kemarin siang, tidak ada lagi rumah warga yang terendam di wilayah kecamatan tersebut, termasuk di Desa Meunasah Nga. "Sekarang warga mulai membersihkan rumahnya dari lumpur akibat banjir,"

katanya.

Namun begitu, sesuai laporan yang masuk, ada sekitar 80-an hektare sawah di tiga desa masih terendam banjir. Ketiga desa tersebut yaitu Meuria, Leumpok, dan Meurebo. "Umur padi yang terendam di tiga desa itu rata-rata baru satu minggu. Jadi sampai hari ini, sudah tiga hari terendam, sehingga sangat berpeluang terjadi gagal panen," katanya.

Sementara itu, Keuchik Meunasah Nga, M Yusuf, menyebutkan tidak ada lagi rumah warganya yang terendam banjir. Warga sudah mulai membersihkan rumahnya masing-masing. Namun, tambah M Yusuf, ada satu rumah konstruksi kayu milik warganya yaitu Irtamah, rusak karena diterjang banjir.

"Kondisi rumah sudah miring akibat dihantam air. Sedangkan Irtamah dalam dua malam ini harus ditinggal di rumah orang tuanya, sebab tidak mungkin tinggal di rumahnya dengan kondisi yang sudah miring itu," kata Keuchik Meunasah Nga. Seperti diberitakan se-

belumnya, banjir melanda Kecamatan Matangkuib, Kecamatan Cot Girek, dan Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, sejak Selasa (3/1) malam. Akibatnya, ratusan rumah dan sawah tergenang. Bahkan aktivitas tujuh sekolah di Lhoksukon dan Cot Girek terhenti total. (baw)

"Umur padi di desa-desa yang terendam banjir rata-rata baru satu minggu. Sudah tiga hari terendam, jadi sangat berpeluang mati dan gagal panen."

— SAIFUDDIN,  
Camat Lhoksukon

Edisi : 08 Januari 2017  
Halaman : 1  
Rubrik : Headlines

# Bencana Kepung Aceh

**BANDA ACEH** - Bencana demi bencana terus mengepung Aceh. Ketika trauma gempa Pijay belum lagi pulih, kini masyarakat provinsi ini harus berhadapan dengan bencana susunan berupa banjir, tanah longsor, dan puting beliung. Gelombang pengungsian dan ratap tangis mereka yang menatap dam-

pak dahsyatnya prahara mewarnai beberapa wilayah Aceh sejak dua hari terakhir.

Pada Jumat (6/1) siang dan sore, puting beliung menerjang Aceh Timur dan Aceh Utara. Sedikitnya 192 rumah yang tersebar dalam lima kecamatan di kedua

■ ke halaman 7

### ■ bencana di berbagai wilayah

- Puting beliung menerjang Aceh Tenggara dan Aceh Utara. Sedikitnya 192 rumah yang tersebar dalam lima kecamatan di kedua kabupaten bertangga tersebut rusak.
- Banjir di barat selatan Aceh terus meluas. Di Aceh Barat 54 dari 320 desa terendam. Warga yang terdampak banjir mencapai 14.184 jiwa/4.113 KK.
- Banjir juga meluas di Aceh Selatan menendam puluhan desa dalam tujuh kecamatan yaitu Klisek Tengah, Klisek Utara, Klisek Selatan, Kota Balingga, Trumon, Trumon Tengah, dan Trumon Timur.
- Jalur darat Meulaboh (Aceh Barat)-Geumpang (Pidie) masih lumpuh total karena becek longsor di kawasan Kudu Aneuk, Meryak, Kecamatan Sunggamus, Aceh Barat belum dibersihkan.

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 08 Januari 2017  
Halaman : 7  
Rubrik : Serambi Sambungan

### Bencana Kepung

kabupaten bertetangga tersebut rusak.

Tercatat 19 gampong dalam tiga kecamatan di Aceh Timur diterjang puting beliung, Jumat (6/1) pukul 16.00 WIB. Total warga yang terdampak sebanyak 156 kepala keluarga (KK) atau 683 jiwa. Dari jumlah itu, 83 KK atau 380 jiwa mengungsi ke rumah-rumah tetangga atau famili.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Timur, Syahrizal Fauzi menyebutkan, ke-19 gampong yang terdampak puting beliung tersebut berada di Kecamatan Nurussalam (Bagok) 12 gampong, di Darul Aman (Idi Cut) enam gampong, dan di Kecamatan Madat satu gampong.

Kerusakan rumah akibat puting beliung di Aceh Timur, menurut Syahrizal, 62 rusak ringan, 32 rusak sedang, dan 62 rusak berat. Sedangkan fasilitas umum yang rusak masing-masing satu poskamling, satu gedung PKK, satu meunasah, gedung SDN Neuheum, satu balai pengajian, dan satu balai kuburan.

"Ini masih data sementara, sedangkan data pastinya saat ini kami (BPBD, TNI/Polri, dan Muspika) masih melakukan pendataan. Kami juga menyalurkan bantuan (masa panik) sekaligus pembersihan," kata Syahrizal.

Syahrizal juga menyebutkan, tidak ada korban jiwa akibat bencana tersebut, hanya satu warga Gampong Seuneubok Aceh bernama Asnaini (22) luka ringan akibat ditimpa atap rumah.

Sekitar dua jam sebelum menerjang Aceh Timur, puting beliung juga melanda desa-desa di Kecamatan Senuddon dan Tanah Jambo Aye, Aceh Utara. Data sementara ada 36 rumah yang rusak, yaitu di Senuddon 26 rumah dan di Jambo Aye 10 rumah.

Kawasan terdampak pu-

ting beliung di Kecamatan Senuddon meliputi sembilan desa yaitu Keude Simpang Jalan, Blang Pha, Cot Kaffron, Ulee Titi, Lhok Rambideng, Lhok Geulltut, Paya Dua Ujong, Paya Dua Uram, dan Alu Baruh. Sedangkan di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Desa Sama Kurok, Matang Jurong, dan Meunasah Geudong.

Ketua Tagana Aceh Utara, Amruddin kepada *Serambi* menginformasikan, dari 36 rumah yang dihantam puting beliung di Aceh Utara, ada yang rusak ringan seperti beberapa lembaran atap diterbangkan angin dan ada juga yang rusak berat akibat tertimpa pohon tumbang. Tidak ada korban jiwa akibat musibah itu.

#### Banjir meluas

Banjir yang melanda kawasan barat selatan Aceh sejak tiga hari terakhir, dilaporkan terus meluas. Setelah Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, dan Singkil, banjir akibat hujan deras dan meluapnya sungai juga menggenangi tujuh kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan.

Banjir yang melanda Aceh Barat juga semakin meluas karena hujan lebat masih terus menguyur. Puluhan sekolah terpaksa diliburkan karena tergenang.

"Jumlah desa yang terendam mencapai 54 desa, dari 320 desa di Aceh Barat. Sebagian memang mulai berkurang, tapi di sebagian desa genangan air semakin tinggi," kata Kepala Pelaksana BPBD Aceh Barat, T Syahluna Polem.

Menurutnya, warga Aceh Barat yang terdampak banjir mencapai 14.184 jiwa (4.113 kepala keluarga). Untuk lokasi pengungsian di Napal, Alue Leuhob, Alue Meuganda, Blang Luah dan Gunung Mayang.

#### Aceh Selatan

Dari Tapaktuan dilaporkan, hujan deras yang menguyur sejak Rabu (4/1) hingga Jumat (6/1) malam, me-

■ Sambungan halaman 1

nyebabkan tujuh kecamatan, yakni Kluet Tengah, Kluet Utara, Kluet Selatan, Kota Bahagia, Trumon, Trumon Tengah, dan Trumon Timur, terendam banjir luapan.

Di beberapa gampong, ketinggian air dilaporkan mencapai 1 meter lebih. Seperti di Gampong Titi Peuben dan Lubuk Pusaka, Kecamatan Trumon Timur, serta Gampong Lhok Raya, Kecamatan Trumon Tengah. Ratusan warga di dua kecamatan tersebut mengungsi.

Tim gabungan dari BPBD Aceh Selatan, Satgas SAR, TNI/Polri, PMI, dan RAPI Aceh Selatan, Sabtu (7/1) mengevakuasi warga di sejumlah titik. Korban banjir diarahkan ke kompleks Kompi Brimob.

"Untuk sementara para pengungsi diarahkan ke kompleks Kompi Brimob. Kita harapkan adanya bantuan dapur umum di titik pengungsian," kata Ketua Satgas SAR Aceh Selatan, May Fendri SE kepada *Serambi*, Sabtu (7/1).

Pada Kamis (5/01), Sekda Aceh Selatan, H Nasjudin SH MM beserta rombongan sudah turun dan menyalurkan bantuan masa panik kepada warga di enam kecamatan yang dilanda banjir.

#### Longsor

Sementara itu transportasi darat Meulaboh (Aceh Barat)-Geumpang (Pidite) masih lumpuh total karena bekas longsor di kawasan Kubu Aneuk Manyak, Kecamatan Sungaimas, Aceh Barat belum dibersihkan.

Informasi dihimpun *Serambi*, Sabtu (7/1), material longsor menutupi sekitar 50 meter badan jalan di Km 80, kawasan Kubu Aneuk Manyak. Penduduk pantai barat selatan Aceh yang tujuan ke wilayah timur, harus mengalihkan jalur Calang-Banda Aceh. "Longsor yang melanda jalan provinsi itu sudah kita laporkan ke Bina Marga Aceh," kata Kepala Bina Marga Aceh Barat, Oskar Muda Dilaga. (c49/bah/riz/tz/nas)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 09 Januari 2017  
Halaman : 1  
Rubrik : Headlines



Edisi : 09 Januari 2017  
Halaman : 7  
Rubrik : Serambi Sambungan



## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 09 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

# Banjir Susulan Terjang Teunom

■ Ribuan Rumah Terendam

**CALANG** - Banjir susulan kembali menerjang Kecamatan Teunom dan Pasi Raya, Aceh Jaya, Minggu (8/1). Sebagian rumah penduduk yang belum kering karena banjir dua hari lalu kembali tergenang air.

"Penderitaan masyarakat terus berulang setiap tahun. Untuk awal Januari 2017 banjir sudah dua kali terjadi terjadi di kawasan Teunom dan Pasi Raya. Faktor utama yang menyebabkan terendahnya rumah warga akibat bendungan batu gajah di muara Krueng Teunom yang hingga saat ini belum dipindahkan," kata Abdul Aziz, Camat Teunom kepada Serambi, Minggu (8/1).

Disebutkan, akibat keberadaan bendungan batu gajah tersebut menyebabkan air membengkak hingga ke rumah penduduk. Sebab debit air tidak bisa mengalir cepat lagi seperti sebelumnya. Pihaknya berharap kepada pemerintah dan pihak terkait agar segera memindahkan batu gajah yang membendung muara Krueng Teunom yang sebelumnya dijadikan jalan dalam pembangunan tanggul jetty di daerah itu.

"Seharusnya setelah selesai pembangunan tanggul jetty batu itu harus segera dipindahkan, sebab akibat bendungan itu menyebabkan ribuan warga menderita akibat banjir yang merendam rumah warga, termasuk rumah saya sendiri," kata Abdul Aziz. Sementara itu banjir yang menerjang kawasan itu kemarin juga kembali merendam ribuan rumah penduduk di Desa Blang Bro, Rambong Payong, Pasi Timon, Pasi Gelina, Pasi Tulak Bala, Gampong Baro, Tanah Anoe dan Pantan.

Namun sejauh ini belum ada laporan ketersediaan fasilitas umum dan kerugian lainnya maupun korban jiwa. Ak-

"Penderitaan masyarakat terus berulang setiap tahun. Untuk awal Januari 2017 banjir sudah dua kali terjadi terjadi di kawasan Teunom dan Pasi Raya..."

--- **ABDUL AZIS,**  
Camat Teunom

ibat banjir di kawasan Teunom juga menyebabkan arus lalu lintas di kawasan Gampong Baro sempat terganggu karena ketinggian air mencapai 60 cm di atas badan jalan lintas Meulaboh-Banda Aceh.

### Trumon masih tinggi

Sementara itu banjir luapan yang melanda sejumlah kecamatan dalam Kabupaten Aceh Selatan dilaporkan mulai surut. Hanya di kawasan Trumon, Trumon Tengah dan Trumon Timur, banjir kiriman dari Singkil masih bertahan dan diperkirakan bakal terus meningkat jika hujan terus mengguyur kawasan tersebut. Sementara warga yang sejak Sabtu (7/1) mengungsi dilaporkan masih bertahan di tenda pengungsian.

"Untuk wilayah Kluet Raya banjir mulai surut, tinggal Padang Harapan, Kecamatan Trumon dan sekitarnya air masih tinggi. Demikian juga di ruas jalan nasional Tapaktuan-Subulussalam, tepatnya di kawasan Keude Runding-Gelumbuk, Kecamatan Kluet Selatan, banjir juga sudah surut dan sudah bisa dilalui kendaraan," kata Ketua SAR Aceh Selatan May Fendri kepada Serambi, Minggu (8/1).

Menurut May Fendri, jika hujan

kembali mengguyur Aceh Selatan maka banjir susulan diprediksikan bakal kembali terjadi. Ia sebutkan pihaknya bersama BFK Aceh Selatan, Polres Aceh Selatan, Kodim 0107/Aceh Selatan dan relawan PMI dan RAPI Aceh Selatan masih siaga di lokasi membantu masyarakat. (e45/ta)

## Banjir Singkil Berangsur Surut

**BANJIR** yang menggenangi wilayah Aceh berimbas hingga ke Kabupaten Aceh Singkil. Namun berdasarkan pantauan lapangan air yang menggenangi sejumlah wilayah sudah mulai surut. Seperti di jalan Singkil-Singkil Utara, tinggal satu titik yang masih sulit dilewati kendaraan, yakni di depan halte Ujung Bawang. Kedalaman air mencapai sepalua. Sedangkan jalan di depan perumahan Rekompak, kedalamannya tinggal semata kaki. "Jalan yang terendam cukup dalam tinggal di depan halte Ujung Bawang," kata Arif warga Singkil.

Sementara itu genangan banjir di pemukiman penduduk, sekolah serta fasilitas publik lainnya masih relatif tinggi. Sekolah yang masih terendam banjir antara lain SD Penuka, Ujung Bawang, MTs Negeri Singkil, SD dan SMP Satu Atap Rantau Gedang serta SMA Negeri 1 Singkil serta sekolah lain di wilayah Singkil. "Di sekolah kami masih tiga kelas terendam yaitu kelas III," kata Kepala SMA Negeri 1 Singkil, Nazwir.

Banjir berangsur surut, namun anehnya sebarannya bertambah luas. Salah satunya air mengalir ke arah Desa Gosong Telaga Barat, Singkil Utara. Namun tidak sampai masuk ke dalam rumah. (de)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 09 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Melihat Keceriaan Bocah Singkil Saat Banjir

**GELAK** tawa terdengar di tengah derai hujan yang membasahi tanah Aceh Singkil, Sabtu (7/1). Segerombolan bocah korban banjir di Desa Pemuka, Singkil, sudah tampak basah kuyup. Mereka bersalto, berenang dang saling menyerang dengan air menjadi rutinitas para bocah pagi itu. Anak-anak usia sekolah dasar tersebut hanya beranjak manakala perut keroncongan. Tubuh mereka menggigil, namun tetap bertahan dalam kubangan air.

Hanya rutinitas itulah yang dapat mengisi hari-hari para bocah melewati musibah banjir yang selalu menjadi langganan Aceh Singkil. Kondisi ini membuat mereka tak bersekolah dan mengaji karena ruangnya tergenang air. Bosan mandi di genangan air banjir, bocah lainnya berinisiatif membuat permainan. Teritu saja tak jauh-jauh dari arena kubangan air. Seperti membuat rakit dari batang pisang, menyusun jerigen yang selanjutnya ditumpangi mengarungi banjir.

Para orang tua pun ikut membantu menghibur anak mereka dengan membuat rakit berbahan batang pisang daripada sang anak termenung di rumah. "Ini na-

manya rakit dari batang pisang. Ayah yang buatkan," kata Pongah, bocah asal Desa Pemuka, sambil mendayung rakit batang pisang dalam kubangan banjir saat hujan deras mengguyur.

Tawa Pongah berderai ketika jepretan foto mengabadikan tingkahnya. Ia tampak makin semangat mendayung rakit batang pisang sambil berdiri menerobos kepungan banjir yang merendam tempat tinggalnya. Anak-anak Singkil, seolah telah menyatu dengan banjir langganannya yang menggenangi permukiman. Walau usianya bella rata-rata para bocah ini ahli berenang, sehingga tak pernah terdengar hanyut terbawa air bah.

Memasuki hari ketiga kemarin, banjir yang menggenangi Aceh Singkil-Singkil mulai surut. Seperti di jalan Singkil-Singkil Utara hanya tinggal satu titik yang masih sulit dilewati kendaraan, yakni di depan halte Ujung Bawang. Kedalaman air mencapai sepeha. Sedangkan jalan di depan perumahan Rekompak, kedalamannya tinggal semata kaki. "Jalan yang terendam cukup dalam tinggal di depan halte Ujung Bawang," kata Arif warga Singkil. **(dede rosadi)**



**ANAK-ANAK** korban banjir bermain di badan jalan yang terendam di Desa Ujung Bawang, Singkil, Aceh Singkil, Minggu (8/1). Kondisi tersebut cukup membahayakan sebab banyak kendaraan melintas.

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 09 Januari 2017  
Halaman : 20  
Rubrik : Serambi Nanggroe

# Dewan Pijay Desak Verifikasi Ulang

## ■ Pendataan Rumah Korban Gempa tidak Akurat

**MEUREUDU** - Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Pidie Jaya (Pijay), meminta tim verifikasi data kerusakan infrastruktur korban Gempa Pijay yang dibentuk pemerintah agar lebih terukur dalam memberi penilaian dan tidak diskriminatif.

"Satgas Bencana harus melakukan verifikasi ulang atas rumah korban Gempa Pijay. Tim verifikasi pun harus jujur dan menilai dengan cermat saat melakukan pendataan. Sehingga tidak memunculkan protes warga," kata anggota DPRK Pijay, Nazruddin Ismail, Minggu (9/1).

Pengawasan ini menanggapi protes Keuchik Gampong Meuling Kemukiman Beuracan, Kecamatan Meureudu, Hasbullah AW

yang menilai pendataan rumah rusak milik korban gempa di gampongnya, tidak mengkomodir 21 rumah yang rusak akibat gempa. Dari 21 rumah yang mengalami kerusakan, tim verifikasi hanya mencatat empat rumah saja yang layak menerima bantuan.

"Keluhan Keuchik Gampong Meuling ini, mungkin juga terjadi di sejumlah gampong lainnya. Karena DPR juga menerima banyak keluhan dari warga terkait hal yang sama. Kami, dari pihak DPRK Pijay meminta Kepala Satgas Bencana mendata secara riil agar tidak memunculkan konflik di tengah masyarakat," harapnya.

Menurutnya, informasi yang diterima dari sejumlah keuchik, tim verifikasi

"Satgas Bencana harus melakukan verifikasi ulang atas rumah korban Gempa Pijay. Tim verifikasi juga harus jujur dan menilai dengan cermat saat melakukan pendataan sehingga tidak memunculkan protes warga."

-- NAZARUDDIN ISMAIL,  
Anggota DPRK Pijay

melakukan pendataan hanya dengan pengamatan singkat di tiap gampong yang dikunjungi. Ketika data yang tidak valid itu kemudian ditetapkan melalui SK Bupati sebagai penerima bantuan, hal ini pun kemudian memunculkan protes dari korban gempa lainnya karena banyak yang salah sasaran.

"Satgas Bencana harus melakukan pendataan ulang terhadap rumah-rumah yang rusak akibat gempa, sesuai arahan Presiden saat mengunjungi kabupaten ini. Jika perlu, semua pihak mulai dari Keuchik serta camat juga dilibatkan dalam tim teknis guna melakukan verifikasi kembali secara akurat," sarannya. (c43)

Edisi : 09 Januari 2017  
Halaman : 20  
Rubrik : Serambi Nanggroe

# Keuchik Diminta Laporkan Data Rumah Rusak

**KEPALA** Satgas Bencana Pijay, H Said Mulyadi SE MSI, Minggu (9/1) mengakui bahwa data yang dihimpun oleh tim verifikasi yang dibentuk Pemkab Pijay ini, hanya

dilakukan secara kasat mata dan dipastikan belum akurat. "Jangan merujuk data awal yang termaktub pada SK pertama, karena saat pendataan memang dilakukan secara kasat

mata sehingga dipastikan belum akurat," ujarnya.

Ia pun meminta agar setiap keuchik melaporkan kembali data rumah rusak kepada masing-masing camat, agar dapat

diverifikasi ulang, dan di-SK kan kembali. "Verifikasi ulang ini dilakukan agar tidak korban gempa yang luput dari program rehabilitasi dan rekonstruksi ke depan," ujarnya. (c43)

POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 10 Januari 2017  
 Halaman : 20  
 Rubrik : Serambi Nanggroe

# Dua Kecamatan Krisis Air

## ■ Pipa PDAM Rusak Akibat Gempa

**MEUREUDU** - Pasang-pi-pu yang melanda Kabupaten Pidie Jaya, jaringan pipa distribusi air dari PDAM Tirta Krueng Meureudu, Pidie Jaya (Pijay) rusak di sejumlah titik. Akibatnya, mesin air ke pelanggan di Kecamatan Meureudu dan Meurah Dua terputus. "Sadah satu badan kawasan Meureudu dan Meurah Dua mengalami krisis air bersih," kata warga.

Warga yang telah menjadi pelanggan PDAM di dua kabupaten itu mengaku maham dengan kondisi pipa yang rusak akibat gempa, sehingga mesin air rusak jaringan pipa menjadi terhenti. Namun para pelanggan juga merasa tanggung jawab perusahaan daerah itu untuk tetap memasok air dengan modal mesin secara rutin. Karena PDAM bukan hanya membuat barang bersih air bersih, tapi juga bertanggung jawab memasok air ke rumah pelanggan. Karena itu, pelanggan PDAM terpaksa menggunakan air dari

"Pelanggan PDAM terpaksa mengangkut air dari sungai, seperti warga lainnya yang bukan pelanggan PDAM. Padahal pelanggan tidak bisa dimasak dengan warga secara umum. Karena ketika mendaftar sebagai konsumen, kami membayar biaya yang diwajibkan perusahaan. Karena itu, perusahaan juga wajib memenuhi hak-hak konsumen."

- FAUZI,  
Pelanggan PDAM Tirta Krueng Meureudu



sebagai konsumen, warga membayar biaya yang diwajibkan perusahaan. Karena itu, perusahaan juga wajib memenuhi hak-hak konsumen.

"Pihak PDAM tidak bisa menyalahkan pelanggan karena krisis air bersih, dengan memperhatikan alasan bahwa pipa rusak akibat gempa. Manajemen PDAM harus memikirkan cara lain agar tetap melayani pelanggannya, karena itu tanggung jawab perusahaan kepada pelanggan," kata Fauzi.

**BUPATI** Pijay, H Arib Abban (kanan) bersama Kasatgas Bencana, H Saif Mulyadi SE, MIA yang juga wabup setempat (jengkal) Kechik Mulyadi (tengah) dan Kiri) serta dinas terkait melakukan pendataan rumah korban gempa Pidie Jaya di Cempeng, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Meureudu, Senin (9/1).

Edisi : 10 Januari 2017  
 Halaman : 20  
 Rubrik : Serambi Nanggroe

# Kerusakan Pipa Sedang Diperbaiki

**DIREKTUR** PDAM Tirta Krueng Meureudu, Pijay, Ir Samsul Bahri, Senin (9/1) mengatakan, dari banyaknya instalasi pipa yang rusak akibat gempa, kini pihaknya sudah memperbaiki 632 titik pipa rusak akibat gempa bumi.

"Perbaikan pipa rusak terus dipacu dan saya berharap masyarakat dapat bersabar," tukasnya, tanpa menyinggung pendistribusian dengan cara lain, seperti memasak air menggunakan mobil tanki kepada pelanggan PDAM.

Kerusakan jaringan pipa akibat gempa, kata Syamsul, sudah dilaporkan kepada Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI, Sry Hartoyo yang berkunjung ke Pijay beberapa pekan lalu. Pejabat pemerintah pusat itu menyarankan, supaya semua pipa induk diganti dengan yang baru. "Penggantian pipa ini direncanakan dalam bulan Februari ke depan," katanya.

Artinya, pelanggan diminta menunggu hingga selesainya pemasangan pipa baru dalam mendapatkan pasokan air secara normal. Padahal, warga yang membutuhkan air bersih setiap hari untuk kebutuhan memasak, serta mandi-cuci-kakus (MCK) berharap ada solusi lain dari pihak PDAM untuk memasok air kepada para pelanggan. (c43/ag)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 10 Januari 2017  
 Halaman : 12  
 Rubrik : Serambi Barat



Edisi : 10 Januari 2017  
 Halaman : 12  
 Rubrik : Serambi Barat



## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 10 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Jalan ke Singkor Hancur, Banjir Singkil Kembali Naik

**SINGKIL** - Jalan Gunung Meriah-Singkohor, Aceh Singkil, rusak parah di kawasan Cingkam, akibat tergerus banjir. Kondisi ini menyebabkan pengendara sulit melintas. Sementara banjir yang merendangi Kecamatan Singkil, kemarin kembali naik. Padahal sehari sebelumnya sempat surut. Kondisi tersebut, menyebabkan rumah warga tergenang serta kendaraan sulit melintas di badan jalan kawasan Ujung Bawang, yang terendam sepaha orang dewasa.

Pantauan *Serambi*, Minggu (9/1) jalan yang hancur di kawasan Cingkam sepanjang 25 meter, dengan kedalaman mencapai 50 centimeter. Kerusakan jalan ini menyebabkan antrean kendaraan dari kedua arah. Sedangkan genangan air di badan jalan daerah aliran sungai Cinen-dang sudah surut. "Kerusakan jalan bertambah parah karena banjir," kata Sitar warga yang ditemui di lokasi jalan rusak.

Sementara itu, banjir yang merendangi Singkil, kembali naik. Setelah sehari sebelumnya genangan air di ibukota Aceh Singkil tersebut, berangsur surut. Kondisi ini disebabkan air kiriman dari tujuh kabupaten/kota tetangga yang sungainya bermuara di Singkil. (de)

Edisi : 10 Januari 2017  
Halaman : 19  
Rubrik : Serambi Barat

### Banjir Aceh Jaya Surut

■ Kerugian Masih Didata

**CALANG** - Banjir susulan yang menerjang Kecamatan Teunom dan Pasi Raya, Aceh Jaya pada Senin (9/1) berangsur surut sejak Minggu sore. Namun kondisi air belum semuanya kering. Masih ada sebagian rumah warga yang tergenang air seperti di Pulo Tinggi, Kecamatan Pasi Raya dan sejumlah desa lainnya.

"Air masih mengendap di sebagian rumah warga di sejumlah desa dan sebagian rumah lainnya air telah mengering," kata Rimbawan, Kabid Kedaruratan dan Logistik pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten (BPBK), Aceh Jaya kepada *Serambi*, Senin (9/1).

Dia sebutkan sejauh ini belum ada laporan krusial terkait kerusakan yang terjadi akibat banjir. "Sejauh ini belum menerima adanya laporan kerusakan fasilitas umum di dua kecamatan tersebut selain di Desa Tanoh Anoe, Kecamatan Teunom yang mengalami kerusakan jalan dan jembatan. Sedangkan yang lainnya masih didata," ujarnya. (c45)

Edisi : 10 Januari 2017  
Halaman : 19  
Rubrik : Serambi Barat

### SAR Evakuasi Jenazah Anggota Tim Survei PLTA

**TAPAKTUAN** - Kendati sempat terkendala akibat cuaca, akhirnya jenazah Mukhtar Yuli, anggota tim survei geologi PLTA dari PT Tri Nusa Energy Jakarta yang ditemukan warga pada Kamis (5/1) di Pulau Dua Sarah Meulayang, Kecamatan Kluet Tengah berhasil dievakuasi, Senin (9/1).

"Alhamdulillah, jenazah Mukhtar Yuli, berhasil dievakuasi oleh Tim SAR bersama TNI/Polri dan BPBD Aceh Selatan. Jenazah tiba di Jambu Teka Menggamat Klue Tengah pada pukul satu siang. Jenazah langsung dibawa ke rumah sakit untuk dimandikan," kata Ketua SAR Aceh Selatan, May Fendri SE kepada *Serambi*, Senin (9/1).

Seperti diberitakan sebelumnya, evakuasi jenazah anggota tim survei geologi PLTA dari PT Trinusa Energy Indonesia, Mukhtar Yuli (20) yang menjadi korban terseret arus Sungai Alue Buloh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Minggu kemarin belum bisa dilakukan, karena terkendala cuaca. Namun, jenazah korban baru berhasil dievakuasi kemarin. (t2)



KASIR Evakuasi dari BNPB pusat, Wing Prasetyo (kanan) berbincang dengan pengungsi korban banjir Desa Pasi Masjid, Kecamatan Meureubo, Aceh Barat, Senin (9/1).

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 10 Januari 2017  
Halaman : 11  
Rubrik : Serambi Timur

# Rumah Rusak Ringan tak Dapat Bantuan

**44** Bantuan hanya diberikan untuk yang rumahnya rusak berat, sebesar Rp 40 juta ditambah mendapat hunian sementara (huntara). Untuk rumah yang rusak sedang mendapat Rp 20 juta. Sementara yang rumahnya rusak ringan tidak mendapat bantuan.

— SAID MULYADI, Kepala Bidang Pijay

**MEUREUDI** - Kepala Satuan Tugas Bencana (Satgas Bencana) yang juga Wakil Bupati Pidie Jaya (Pijay), H Said Mulyadi MSI, mengatakan bahwa dana stimulan untuk warga yang rumahnya rusak akibat gempa, hanya diberikan kepada warga yang rumahnya rusak berat dan rusak sedang. Sementara, untuk yang rumahnya rusak ringan tidak mendapat dana stimulan tersebut.

Kepada *Serambi*, Senin (9/1), Said Mulyadi menolok anggapan adanya perlakuan diskriminasi (kurang adil) terhadap korban Gempa Pijay yang rumahnya mengalami kerusakan. Meskipun pemerintah dengan jelas mengatakan warga yang rumahnya mengalami rusak ringan. Padahal mereka sama-sama korban musibah yang sama.

Rumah yang rusak kategori rusak ringan, secara prosedural memang tak menerima bantuan pemerintah. Bantuan hanya diberikan untuk yang rumahnya rusak berat, sebesar Rp 40 juta ditambah mendapat hunian sementara (huntara). Untuk rumah yang rusak sedang mendapat Rp 20 juta. Sementara yang rumahnya rusak ringan tidak mendapat bantuan, tegasnya.

Amatan *Serambi*, hal inilah yang menjadi sumber masalah, dimana korban yang rumahnya mengalami rusak ringan tidak mendapat bantuan dana stimulan. Padahal, tidak semua warga yang rumahnya rusak ringan, memiliki uang untuk merhabis rumahnya meskipun dalam skala kecil. Karena pascagempa, para korban bukan hanya kehilangan tempat tinggal, namun banyak juga yang kehilangan sumber pendapatan.

Selain itu, merujuk pengumuman rehab rekonsolidasi dan rekonstruksi tahun 2005 lalu, Badan Rehabilitasi dan Re-

konstruksi (BR2R) Aceh Nias turut memberi bantuan dana untuk warga yang rumahnya rusak ringan dengan nilai belasan juta rupiah, meski kerusakannya hanya pada dinding yang retak. Sehingga para korban bencana tidak merasa terlewatkan. Karena bagaimanapun, rumah yang rusak ringan itu tetap saja perlu perbaikan.

**Solasi kriteria**

Antara tim verifikasi dengan keuchik yang mewakili warga, juga terjadi perdebatan terkait kriteria apa saja yang dipakai sebagai faktor penilai dalam menetapkan tingkat kerusakan berat, sedang, atau ringan. Perdebatan itu terjadi saat Kasatgas Said Mulyadi beserta rombongan, mengunjungi beberapa rumah di Gampong Mulieng, Beureaun, Meureudu, untuk menindaklanjuti laporan keuchik setempat yang memprotes tim verifikasi karena beberapa rumah yang juga rusak akibat gempa tidak masuk dalam SK Bupati sebagai penerima dana stimulan.

"Saat dicek, rumah dimaklumi ternyata hanya mengalami rusak ringan. Kendati keuchik setempat bersikeras mengklaim bahwa rumah itu rusak sedang. Namun kesimpulan kami, rumah kategori rusak berat di Gampong Mulieng hanya empat unit dan rusak sedang 10 unit," ujarnya.

Sebelumnya, Keuchik gampong Mulieng, Haabulah AW, menyebutkan bahwa banyak rumah warga di desanya yang rusak tapi hanya empat yang dinyatakan berhak mendapat bantuan seperti tertera pada SK Bupati. Terkait hal ini, anggota DPRK Pijay pun mendesak pemerintah melakukan verifikasi ulang agar tidak menimbulkan persolan di tengah masyarakat. (az)

Edisi : 11 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

# Tebing Sungai Mengancam Gampong Kedai Padang

**TAPAKTUAN** - Bencana banjir yang melanda Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan menyebabkan tebing Gampong Kedai Padang roboh hingga tinggal beberapa meter lagi. Warga khawatir arus sungai yang deras akan mengarah ke perkampungan penduduk akibat rusaknya tebing tersebut. "Sepanjang 500 meter lebih telah abrasi termasuk kebun masyarakat ikut ambles, bila tidak ada penanganan segera, maka tidak tertutup kemungkinan beberapa rumah penduduk akan hanyut," ujar Munawir, warga Gam-

pong Kedai Padang kepada *Serambi*, Selasa (10/1).

Menurutnya, Camat Kluet Utara Zainal bersama beberapa SKPK Aceh Selatan telah meninjau lokasi Sungai Gampong Kedai Padang yang tergerus abrasi dan sudah menyampaikannya kepada bupati, M Syarif, warga yang rumahnya cuma terpaat 8 meter lagi dari tebing sungai merasa gelisah dan takut dengan kondisi tebing dan arus sungai saat ini. "Tahun lalu jarak rumah saya dengan sungai sekitar 40 meter dan ini memang sudah dekat sekali," ungkapnya. (tz)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 11 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Jembatan Gantung Lhok Guci Rusak

**MEULABOH** - Banjir yang melanda Aceh Barat kemarin dilaporkan sudah surut. Namun dampak dari musibah itu merusak sebuah jembatan gantung di Lhok Guci, Kecamatan Pante Ceureumen. Jembatan yang panjang 120 meter itu kini rawan dilewati karena kabelnya putus. Informasi diperoleh **Serambi** kerusakan jembatan gantung di Kecamatan Pante Ceureumen sudah ditinjau tim Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pusat. Selain itu sejumlah dampak lain akibat banjir besar juga mulai didata BPBD Aceh Barat.

Kepala BPBD Aceh Barat T Syahluna Polem mengatakan jembatan Lhok Guci sebagai akses transportasi warga apabila dibiarkan lama akan berdampak putus total. Ia juga menyatakan terdapat beberapa dampak lain akibat banjir yang juga perlu segera ditangani seperti jalan desa hancur di Kecamatan Pante Ceureumen, rumah warga yang amblas di Kecamatan Sungaimas dan beberapa fasilitas lain. **(riz)**

Edisi : 11 Januari 2017  
Halaman : 17  
Rubrik : Serambi Pase

### Korban Puting Beliung Masih Mengungsi

**LHOKSEUMAWE** - Sebanyak delapan kepala keluarga (KK) di Kecamatan Seumudon dan Tanah Jambo Aye, hingga Selasa (10/1), masih mengungsi akibat rumah mereka rusak diterjang angin puting beliung beberapa hari lalu. Rinciannya, tujuh KK di Kecamatan Seumudon dan satu KK di Kecamatan Tanah Jambo Aye.

Kabag Humas Pemkab Aceh Utara T Nazir menyebutkan, sesuai laporan pihak kecamatan yang masuk, untuk Kecamatan Seumudon, warga yang rumahnya mengalami rusak ringan, sudah kembali menempati rumahnya sendiri, meskipun bagian rumah yang rusak belum diperbaiki. Namun begitu, ada empat KK di Desa Rambideng dan tiga KK di Desa Lhok Geuletut yang sampai saat ini masih harus mengungsi ke rumah tetangga atau rumah famili. Mereka harus mengungsi karena kondisi rumahnya rusak parah dan tidak mungkin lagi ditempati jika tidak direhabilitasi.

Sementara itu, data yang diterima dari Ketua Tagana Aceh Utara Amiruddin, di Kecamatan Tanah Jambo Aye juga ada satu keluarga yang masih harus mengungsi ke rumah tetangganya, karena kondisi rumah rusak parah, yaitu rumah milik Muzakir yang terletak di Desa Matang Jurong. **(bah)**

Edisi : 11 Januari 2017  
Halaman : 13  
Rubrik : Serambi Tengah

### Jembatan Gantung Hanyut, Warga Gunakan Tali

**TAKENONG** - Warga yang tinggal di seberang sungai Kampung Paya Tampu, Pamar, Kecamatan Rusip Antara, Kabupaten Aceh Tengah, terpaksa menggunakan seutas tali baja (sling) sebagai jembatan karena jembatan gantung yang ada di kampung itu, hanyut terbawa air bah.

Jembatan gantung yang menjadi akses utama bagi 7 kepala keluarga itu hangut pada Rabu (4/1), lantaran tingginya curah hujan. Alhasil, sudah hampir sepekan ini, akses masyarakat menyeberangi sungai hanya menggunakan seutas tali baja.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Tengah, Jauhari kepada **Serambi**, Selasa (10/1) mengatakan, ada sekitar 24 jiwa yang tinggal di seberang sungai di kawasan Kampung Paya Tampu, Pamar. "Bagi masyarakat yang terdampak bencana itu, sudah kita berikan bantuan logistik beberapa hari lalu," kata Jauhari.

Dia menyebutkan, paska kejadian hanyutnya jembatan gantung, masyarakat dibantu sejumlah aparat TNI yang bertugas di kawasan itu, bergotong royong untuk membuat jembatan darurat dari seutas tali baja atau dalam bahasa lokal disebut dengan jembatan lumpe. "Lebar bentangan sungai sekitar 40 meter, sehingga tidak memungkinkan bila dibuat jembatan darurat," sebutnya. Disamping bentangan sungai yang lumayan lebar, lanjut Jauhari, kondisi arus sungai yang deras sehingga tidak bisa dibangun jembatan darurat. Namun, pihaknya telah berkoordinasi serta melaporkan kondisi tersebut dengan pihak BPBA. "Kalaupun harus dibuat jembatan, paling tidak jembatan baja ringan (bailey) karena bila darurat tidak mungkin," ujarnya.

Paska musibah air besar yang memutuskan akses satu-satunya menuju salah satu pemukiman warga di Kampung Paya Tampu, Pemkab setempat langsung memberikan bantuan logistik. Meski begitu, warga yang tinggal di seberang sungai di kampung tersebut, tidak terkena dampak air besar. "Hujan deras beberapa waktu lalu, hanya menyebabkan aksesnya saja yang terputus, tetapi sebanyak 7 KK yang bermukim di seberang sungai itu, tidak apa-apa," pungkas Jauhari. **(my)**

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 13 Januari 2017  
Halaman : 13  
Rubrik : Serambi Tengah



**SALAH** satu lokasi longsor di lintasan Blangkejeeren Galus menghubungkan Blangpidie Abdya yang tertimbun longsor di kecamatan Terangun, sehingga arus transportasi Galus Abdya saat ini putus total. Kamis (12/1).

# Galus-Abdya Putus

## Longsor Tutupi Badan Jalan di Terangun

“Material longsor di Tongra belum juga dibersihkan, sehingga arus transportasi dari Galus ke Abdya dan sebaliknya masih lumpuh.”

— JAMAL, Warga Terangun

**BLANGKEJEREN** — Jalur transportasi dari Gayo Lues (Galus) ke Babahrot, Aceh Barat Daya (Abdya) putus total dalam lima hari terakhir ini. Material longsor yang menutupi badan jalan di Kecamatan Tongra dan Arul Ratin, Kecamatan Terangun, Gayo Lues belum juga dibersihkan, sehingga kendaraan tidak bisa melintas.

Berdasarkan informasi dari pantauan *Serambi*, di salah satu lokasi longsor di Kecamatan Terangun, jalur Blangkejeeren-Babahrot, Abdya, Kamis (12/1) petang, belum ada kendaraan yang melintas. Bahkan tidak ada alat berat yang dikerahkan untuk membersihkan material longsor yang tumpah dari perbukitan serta kebutuhan besar.

Dari dua lokasi longsor, salah satunya mulai dibersihkan yakni di Arul Ratin melalui Simpang Pasir, Terangun. “Material longsor di Tongra belum juga dibersihkan, sehingga arus transportasi dari Galus ke Abdya dan sebaliknya masih terhenti,” ujar Jamal, salah satu penduduk desa di Terangun yang ditinjau sejumlah

warga, Kamis (12/1). Sedangkan Kapolres Galus melalui Kapolsek Terangun, Ipda Sugeng, Kamis (12/1) mengatakan, arus transportasi dari Blangkejeeren ke Blangpidie masih putus. Dia mengungkapkan badan jalan sudah berlaang-sung beberapa hari lalu, sesuai kawasan ini diguyur hujan deras, terutama di Arul Ratin.

Sugeng menyatakan kawasan terparah diterjang longsor berada di kawasan Tongra dan telah terjadi sejak Minggu (8/1) malam. Dia mengungkapkan, material longsor yang menutupi badan jalan provinsi di Arul Ratin mulai dibersihkan oleh PT Lendash Abas yang merupakan rekanan yang mengerjakan proyek peningkatan jalan dari Blangkejeeren ke Babahrot, Abdya.

Sebelumnya, para mahasiswa kampus Pendidikan Diklat Domestik (PDD) Universitas Syiah Kuala (Unesa) Gayo Lues (Galus) mendesak Pemprov Aceh untuk segera memperbaiki jalan provinsi yang telah rusak beberapa tahun. Salah satunya, jalan dari Blangkejeer-

en ke Terangun yang merupakan satu-satunya jalan menuju kampus Unsyiah di Blangrangka.

Jalur Blangkejeeren-Terangun dilalui warga dari empat kecamatan, selain lintasan menuju kampus PDD Unsyiah Galus. Jalan yang rusak terdapat di

kawasan simpang Arul Bahin, Riki Dekat, Aih Kurik, Rema Tampeng, Pe-parik, Ketukah, Simpang Pasir dan Arul Ratin. Bahkan masih banyak dijumpai di beberapa lokasi lainnya.

Salah seorang mahasiswa PDD Unsyiah, Bahrin kepada *Serambi*, Kamis (5/1) mengatakan pemerintah diminta untuk segera memperbaiki jalan yang rusak. “Lantaran itu, satu-satunya jalur

alternatif yang setiap saat dilalui oleh mahasiswa menuju kampus, ujar Bahrin yang didampingi sejumlah mahasiswa lainnya.

Menurut mahasiswa PDD Unsyiah Galus, jalur Blangkejeeren-Terangun dibersihkan rusak parah dalam beberapa tahun terakhir ini. Padahal, sebetulnya, sudah cukup banyak prajurit yang dikerahkan lintasan lintasan tersebut, tetapi belum ada upaya serius dari instansi terkait dalam hal ini. Pemerintah Aceh,

“Jangan barkan masyarakat terus mengeluh dan membarakan korban terus berjatuhan di lintasan Blangkejeeren-Terangun yang dilalui warga dari empat kecamatan,” ujar mahasiswa semester enam tersebut. (e-40)

### ■ kondisi jalan

Putus sejak Minggu (8/1) malam @ Longsor rusak badan jalan @ Arul Ratin dan Tongra terparah @ Rekanan bersihkan di Arul Ratin @ Tongra belum terbenteh @ Jalan masih putus sampai Kamis (12/1)



## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 14 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Bangun Kembali Rumah Warga yang Terkena Abrasi

**TAPAKTUAN** - Mantan anggota DPRK Aceh Selatan Tgk Ismizar meminta Pemerintah Aceh membangun kembali sembilan unit rumah warga di Desa Koto Indarung dan Siurai-urai, Kecamatan Tengah, Kabupaten Aceh Selatan yang rusak akibat abrasi Sabtu (7/1) lalu.

"Pemerintah Aceh wajib membangun kembali rumah warga Koto Indarung dan Siurai-urai yang rusak akibat abrasi tersebut sebagaimana layaknya perhatian yang diberikan kepada saudara kita yang terke-

na musibah gempa di Pidie Jaya," katanya kepada *Serambi*, Senin (9/1). Tokoh Kluet Raya ini menyatakan ikut prihatin atas musibah yang dialami masyarakat Koto Indarung dan Siurai-urai.

Menurutnya abrasi yang sudah terjadi bertahun-tahun itu sudah merusak hampir puluhan rumah warga di sepanjang aliran sungai. "Apabila abrasi itu tidak segera ditangani, kita khawatirkan Desa Koto Indarung dan Siurai-urai akan hancur akibat abrasi," ujarnya. (tz)

Edisi : 14 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Jembatan Pulo Sarok Jebol Akibat Banjir

**SINGKIL** - Jembatan di Dusun Kurnia Pulo Sarok, Kabupaten Aceh Singkil, jebol dan longsor di ruas badan jalan akibat erosi derasnya arus banjir dalam sepekan ini. Salah seorang warga, Suwardin kepada wartawan di Pulo Sarok, Jumat mengatakan, longsor di badan jalan terjadi Rabu (11/1) sore sehingga kendaraan roda empat tidak lagi bisa melintas di simpang tiga itu.

"Jembatan sepanjang lima meter

itu memang tidak terjadi apa-apa, namun begitu arus banjir semakin surut, barulah badan jalan di bagian kepala jembatan jebol," ujarnya.

Musniadi berharap instansi terkait, sesegera mungkin mengambil tindakan atas amblasnya badan jalan di jembatan Dusun Kurnia itu sebelum terjadi korban kecelakaan pengendara seperti di jalan bahari atau memberikan tanda sementara. Sebab, kata Musniadi, jembatan itu

longsornya sangat lebar, kurang lebih diameter lubangnya satu meter lebih, sampai-sampai kendaraan roda empat tidak ada tempat lagi untuk melintas.

Pantauan wartawan, penerangan lampu di sekitar badan jembatan yang berdekatan dengan gedung serbaguna itu kurang terang. Tanda bahaya sementara yang diberikan masyarakat setempat hanya beberapa batang pelepah kelapa kering. (ant)

Edisi : 14 Januari 2017  
Halaman : 20  
Rubrik : Serambi Nanggroe

### Gempa, Peserta Rapat RAPBK Kocar-kacir

**MEUREUDU** - Gempa berkekuatan 4,5 Skala Richter (SR), Kamis (12/1) sekitar pukul 15.55 WIB kembali menguncang Pidie Jaya (Pijay). Salah satu eksekutif, peserta rapat pembahasan RAPBK 2017 Pijay yang terdiri atas 25 anggota dewan, unsur Forkopimda, dan kepala SKPK setempat di gedung dewan

setempat panik dan kocar-kacir ke luar ruangan untuk menyelamatkan diri.

Gempat terjadi saat Bupati Pijay, Aiyub Abbas membacakan sambutan pembukaan masa persidangan 1 tahun 2017 terhadap pembahasan rancangan qanun peraturan tentang penjabaran APBK 2017 secara keseluruhan yang

jumlahnya mencapai Rp 981.526.253.006.

Baru setengah Bupati membacakan sambutan, gempa menghentak wilayah itu. Spontan, peserta rapat itu panik karena gedung dewan Pijay sudah retak parah akibat gempa 7 Desember 2016 lalu. "Karena masih trauma, gempa itu membuat kami semua panik," ujar Ketua

DPRK Pijay, Armia Harun kepada *Serambi*, Kamis (12/1) sore.

Karena itu, pembacaan sambutan Bupati tak dilanjutkan lagi. Tapi, sidang RAPBK kemudian dilanjutkan lagi. Sidang itu diwarnai dengan interupsi dari dua anggota dewan dari Fraksi PAN yaitu Hasan Basri ST MM dan Drs Yusri Abdullah. Mereka mem-

inta nominal anggaran dalam KUA PPAS yang sudah disahkan agar disesuaikan kembali dari kesepakatan awal yaitu Rp 1,07 triliun.

"Tujuannya, agar program prioritas penanganan pascagempa tak tumpang tindih," ujar Yusri kepada *Serambi* secara terpisah, Kamis (12/1) petang. (e43)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 17 Januari 2017  
Halaman : 11  
Rubrik : Serambi Timur

### Unsyiah Bangun Rumah Tahan Gempa

■ Satu Unit untuk Percontohan

**MEUREUDU** - Pihak Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Banda Aceh, membangun satu unit rumah percontohan yang didaim tahan gempa, di Gampong Paru Keudee, Kecamatan Bandarbaru, Pidie Jaya (Pijay). "Rumah contoh tahan gempa ini bertipe 36 dengan menggunakan konstruksi beton ringan dan baja ringan, sehingga lebih tahan terhadap gempa," kata Rektor Unsyiah, Prof Syamsul Rizal MEng, Senin (16/1).  
Namun, tidak ada penjelasan tentang batas ketahanan bangunan ini, seperti berapa skala richter (SR) guncangan yang dapat ditolerir bangunan ini. Rektor Unsyiah ini hanya menjelaskan rumah tahan gempa relatif lebih murah dengan kisaran harga Rp 85 juta.  
Rumah yang didesain Dr Ir Abdullah MSc ini, memiliki satu kamar tidur, ruang makan, dapur, dan kamar mandi/WC. Konstruksi dindingnya tidak menggunakan bata merah, namun menggunakan beton ringan yang dinamakan BeRi-C. Sementara, kerangka atapnya juga menggunakan baja ringan. Sehingga konstruksinya lebih ringan dan diperkirakan dapat menahan guncangan gempa.  
"Dengan hadirnya contoh bangunan rumah tahan gempa ini, bisa menjadi edukasi bagi masyarakat dalam membangun rumah yang ramah bencana, dibandingkan rumah yang menggunakan material batubata," jelasnya. (e43)

Edisi : 17 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Banjir Sebabkan Produksi Sawit Turun

**TAPAKTUAN** - Produksi tandan buah segar kelapa sawit di Kabupaten Aceh Selatan mengalami penurunan hingga 50 persen, sebagai dampak dari bencana banjir yang melanda wilayah itu, khususnya di Kecamatan Trumon Raya beberapa waktu lalu.  
Camat Trumon Timur T Masrizar di Tapaktuan, Senin (16/1) mengatakan banjir besar yang melanda wilayah Trumon Raya beberapa waktu lalu mengakibatkan kelapa sawit yang sudah berproduksi terendam air selama 3 hingga 4 hari sehingga membusuk.  
"Kondisi ini sangat disesalkan para petani, karena di saat harga mulai membaik yakni Rp1.700/kg, namun produksi sawit warga sedikit," kata T Masrizar.  
Untuk kembali lagi seperti kondisi normal, sambung, Masrizar petani setempat harus menunggu selama 7 bulan ke depan itu pun jika bencana banjir luapan tidak terulang lagi.  
Rentang waktu selama 7 bulan tersebut, bukanlah waktu yang singkat bagi petani setempat, sehingga untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka terpaksa mencari pekerjaan sampingan. "Khususnya di wilayah Kecamatan Trumon Timur mayoritas lahan yang tersedia sudah ditanami sawit sehingga sangat sulit dijumpai lahan persawahan. Artinya bahwa mayoritas masyarakat sudah bergantung mata pencahariannya di sektor perkebunan sawit," ujar dia.  
Maka ketika dihadapkan pada persoalan bencana banjir yang mengakibatkan hasil produksi sawit mereka menurun drastis maka secara otomatis juga berdampak terhadap perekonomian, apalagi harus menunggu selama 7 bulan ke depan untuk kembali ke kondisi normal, paparnya. Karena itu, kata dia, pihaknya mengharapkan kepada Pemkab Aceh Selatan dan Pemerintah Aceh segera mencari solusi konkret dan tepat untuk menyelesaikan persoalan banjir luapan yang saban tahun selalu menimpa masyarakat di wilayah Trumon Raya. (ant)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 17 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

# Longsor Kilometer 132 Bahayakan Pengendara

**CALANG** - Longsor yang terjadi di Kilometer 132 di Desa Sawang, Kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya beberapa waktu yang lalu masih mengancam pengendara yang melintasi kawasan tersebut. Hingga kemarin sisa longsoran belum dibersihkan menutupi sebagian badan jalan.

"Longsor yang belum dibersihkan saat ini masih ada di dua titik, yaitu di Gunung Cincrang, Kecamatan Setia Bakti dan di Gunung Glee U, Kecamatan Indra Jaya. Kondisi tersebut sangat membahayakan pengendara," kata Ismail, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan pada Kantor

Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten (BPBK), Aceh Jaya kepada *Serambi*, Senin (16/1).

Dia sebutkan di Gunung Cincrang masih besar potensi terjadinya longsor kembali, sebab di tebing gunung tersebut sebagian batu telah renggang dan tinggal menunggu tumpah ke badan jalan. Terkait longsor sebelumnya, pihaknya hanya menanganinya secara darurat saja, agar setiap pengendara dapat melintasi agar tak mengganggu arus lalu lintas. Sedangkan penanganan secara keseluruhan menjadi tugas pihak provinsi.

Anggota DPRK Aceh

Jaya, Saudi menilai pemerintah kurang peduli terhadap longsor yang terjadi di lintas Calang-Banda Aceh seperti yang terdapat di Gunung Cincrang, Kecamatan Setia Bakti dan Gunung Glee U, Kecamatan Indra Jaya. "Longsor tersebut telah terjadi sejak lima hari terakhir, namun tak kunjung dibersihkan," ujarnya.

"Kita meminta pemerintah Aceh untuk segera melakukan pembersihan badan jalan yang tertimbun longsor, sehingga tak menyebabkan terjadinya kecelakaan. Hingga saat ini para pengendara masih waswas saat melintas," kata Saudi. (e45)

Edisi : 18 Januari 2017  
Halaman : 11  
Rubrik : Serambi Timur

# Warga Desak Pemerintah Perbaiki Jembatan

## ■ Rusak Dihantam Banjir

**IDI** - Warga Kecamatan Nurussalam, Aceh Timur, mendesak Pemkab Aceh Timur segera memperbaiki jembatan rusak akibat dihantam banjir beberapa waktu lalu. Saat ini, kondisi jembatan yang menghubungkan Kecamatan Indra Makmu, Nurussalam, dan Banda Alam itu, sulit dilintasi.

"Lantai jembatan kini hanya berupa gelondongan kayu yang diletakkan seadanya agar bisa dilintasi kendaraan, tanpa memenuhi standar keamanan. Warga pun selalu was-was saat melin-

"Lantai jembatan kini hanya berupa gelondongan kayu yang diletakkan seadanya agar bisa dilintasi kendaraan, tanpa memenuhi standar keamanan."

-- WAK TRIS,  
Warga Nurussalam

tasi jembatan ini, karena kondisinya sangat membahayakan," kata Wak Tris, warga setempat.

Selain jembatan yang butuh perbaikan segera, sarana jalan di lintasan yang sama sepanjang 20 Km, juga dalam kondisi rusak parah. "Kami berharap pemerintah memprioritaskan perbaikan sarana jalan dan jembatan di kawasan ini, karena lintasan ini sangat vital bagi aktivitas warga di tiga kecamatan ini," ujarnya. (e49)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 20 Januari 2017  
Halaman : 17  
Rubrik : Serambi Pase

### FPI Rampung Bangun 25 Rumah Korban Gempa

**LHOKSEUMAWE** - Front Pembela Islam (FPI) telah merampungkan pembangunan 25 unit rumah untuk korban gempa di Pidie Jaya (Pijay). Dalam dua hari ke depan, ke-25 rumah tersebut akan diserahkan secara resmi kepada para korban.

Ketua FPI Aceh Tgk Muslem At-Thahiri, kemarin, melalui WhatsApp menginformasikan kepada Serambi, sesuai rencana awal, pihaknya akan membangun 150 unit rumah untuk korban gempa di Pijay. Pembangunan dilakukan oleh para Laskar FPI secara suka rela. "Dalam satu bulan ini kita telah merampungkan 25 unit rumah di Gampong Cubo, Kecamatan Bandar Baro, Pijay," ujarnya.

Menurut dia, pembangunan rumah akan terus berlanjut. Artinya, sampai sekarang Laskar FPI masih terus berkerja secara suka rela untuk membangun rumah korban gempa Pijay. "Kami targetkan beberapa bulan ke depan seluruh rumah tersebut selesai dibangun, sehingga saudara kami yang menjadi korban gempa bisa segera kembali menempati rumah yang layak huni," demikian Tgk Muslem At-Thahiri. **(bah)**

Edisi : 20 Januari 2017  
Halaman : 13  
Rubrik : Serambi Tengah

### Banjir Terjang Putri Betung

#### ■ Puluhan Rumah Rusak

“Korban banjir mengungsi ke rumah keluarganya di desa itu sebanyak 10 kepala keluarga (kk), karena rumahnya rusak berat setelah diterjang banjir dan longsor.”

— **ZAKARIA**, Kepala BPBD Galus

**BLANGKEJEREN** - Banjir bandang menerjang kawasan Desa Marpunge Pekan, Kecamatan Putri Betung pada Rabu (18/1) malam sekitar pukul 21.00 WIB sesuai diguyur hujan deras. Puluh-an rumah terkena terangan air bah, sehingga ada yang rusak berat dan runtuh, tetapi tidak ada korban jiwa dalam musibah tersebut.

Para korban banjir terpaksa mengungsi ke rumah kerabat atau keluarganya.

Banjir juga sempat menyebabkan arus transportasi dari Blangkejeren ke Kuta-kuta putus, akibat terputusnya pasir, tanah dan kayu yang diseret air bah, tetapi tak berlangsung lama, karena warga bergotong royong membersihkan jalan dari tumpukan material bawahan banjir.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Galus, Zakaria, kepada *Serambi*, Kamis (19/1) siang mengatakan banjir yang menerjang Desa Marpunge Pekan telah merusak 28 rumah. "Sebanyak 10 rumah rusak berat, 18 rumah ringan dan lainnya terendam banjir," ujarnya sesuai melakukan pendataan di kawasan banjir.

"Korban banjir mengungsi ke rumah keluarganya di desa itu sebanyak 10 kepala keluarga (kk), karena rumahnya rusak berat setelah diterjang banjir dan longsor," sebut Zakaria. Dia menjelaskan banjir terjadi akibat surutnya air atau partit desa tersumbat, sehingga meluap ke pemukiman penduduk, bahkan material banjir ikut terbawa ke dalam rumah.

Dia mengaku untuk menormalisasikan kembali saluran, pihaknya mengerahkan satu unit alat berat ke lokasi. "Tidak ada korban jiwa dalam musibah banjir itu, selain 10 unit rumah rusak berat dan 18 unit rumah lainnya rusak ringan," sebutnya.

Sementara itu, Ketua Taruna Siswa Bencana (Tagana) Galus, Matsell, mengatakani pemerintah daerah melalui Dinas Sosial dan anggota Tagana Galus sudah lokasi banjir deragan memba-wa bantuan riase parik kepada korban banjir. **(e40)**

**akibat banjir**

- 10 Rumah rusak berat ● 18 Rumah rusak ringan ● 10 KK mengungsi ● Jalan sempat terputus ● Saluran air dibersihkan



SEJUMLAH rumah warga rusak diterjang banjir bandang di Marpunge Pekan, Kecamatan Putri Betung, Galus, Aceh, Rabu (18/1) malam.

SERAMBIRASION

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 21 Januari 2017  
Halaman : 3  
Rubrik : Serambi Kutaraja

# Banjir Genangi Ratusan Rumah

**BANDA ACEH** - Ratusan rumah warga di sejumlah desa dalam Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar, terendam banjir sejak Kamis (19/1) malam, sekitar pukul 21.00 WIB, dan mulai surut pada Jumat (20/1) pagi. Banjir dengan ketinggian 60 cm itu disebabkan oleh hujan deras yang turun di kawasan itu. Dampak dari banjir itu sejumlah tambak dan pagar pesantren ikut rusak.

Berdasarkan informasi yang dihimpun Serambi kemarin, sejumlah desa yang terendam banjir yaitu Gampong Ruyung, Paya Kameng, Ladong, dan Gampong Beurandeh. Air berasal dari luapan Sungai Pinto Gerbang dan limpahan air gunung yang turun melalui pemukiman warga.

Khaidir, warga Krueng Raya mengatakan, selain mengenangi rumah warga, air juga mengenangi badan Jalan Banda Aceh - Krueng Raya, tepatnya di Ladong,

Ruyung, dan Paya Kameng. Akibatnya arus lalu lintas dari dua arah sempat terhenti selama dua jam, yaitu pukul 21.30 WIB hingga pukul 23.30 WIB.

"Menjelang dinharta lalu lintas kembali lancar, tapi paginya hujan turun lagi sehingga membanjiri badan jalan, sehingga arus lalu lintas juga sempat terhenti lagi dan mengganggu aktivitas warga yang akan berangkat kerja," ujar Khaidir.

Jamallah Zaidah, warga Beurandeh mengatakan, di desanya terdapat sekitar 15-an rumah yang terendam banjir, walaupun tidak ada rumah yang rusak. Namun sejumlah peralatan rumah tangga, seperti tilam, ambal, tempat tidur, dan lemari ikut terendam air. Bahkan ada warga yang mengungsi ke rumah lain yang lebih tinggi. Namun hingga sore kemarin warga mulai membersihkan rumahnya dari lumpur. (mun)

"Banjir juga merobohkan pagar Pesantren Darul Abrar Gampong Ruyung sepanjang delapan meter."

-- RIDWAN JAMIL,  
Kalak BPBD Aceh Besar



## Rusak Tambak dan Pesantren

**SEMENTARA** itu, Kepala Pelaksana (Kalak) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Besar, Ridwan Jamil mengatakan, berdasarkan pendataan pihaknya tercatat sekitar 180 unit rumah dalam kecamatan itu terendam banjir. Dengan ketinggian rata-rata sekitar 30 cm.

"Banjir juga merobohkan pagar Pesantren Darul Abrar Gampong Ruyung sepanjang delapan meter," ujar Ridwan Jamil. Selain

itu, banjir juga menyebabkan jebolnya sejumlah tambak warga, sehingga ikan bandeng budidaya petani setempat lepas dan dibawa arus banjir.

Ridwan Jamil mengatakan, berdasarkan pantauan tim TRC, maka yang perlu dilakukan yaitu membangun tebing sungai dan melakukan pengerukan. Selain itu, meninggikan satu unit jembatan pada jalan nasional di Gampong Ruyung, agar aliran air tidak tersumbat. (mun)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 23 Januari 2017  
Halaman : 20  
Rubrik : Serambi Nanggroe



WAKIL Bupati Pidie Jaya, Said Mulyadi (dua dari kanan) bersama Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum (PU) kabupaten setempat, Rizal Fikar serta masyarakat meninjau ruas jalan putus akibat banjir luapan Sungai Krueng Kiran, Minggu (22/1).

# PU Pijay Tangani Jalan Putus

## ■ Di Asan Kumbang

**MEUREUDU** - Dinas Pekerjaan Umum (PU) Pidie Jaya (Pijay) mulai menangani ruas jalan yang terputus sepanjang 100 meter akibat diterjang banjir luapan sungai Krueng Kiran Ulee Gle, Kecamatan Bandar Dua, Kepala Bidang (Kabid) Bina Marga PU Pijay, Rizal Fikar ST, Minggu (22/1) mengatakan, penanganan ruas jalan terputus sepanjang 100 meter akibat diterjang banjir luapan sungai Krueng Kiran ini dilakukan melalui dana tang-

gap bencana.

"Penanganan ruas jalan yang putus ini ditaksir memakan biaya hingga Rp 600 juta," sebutnya. Dengan pengerjaan penanganan badan jalan dalam bentuk proyek pembangunan bronjong penahan tebing sungai, dan proyek penimbunan material di badan jalan.

"Waktu pengerjaan yang dibutuhkan selama satu bulan," tambahnya.

Sebelumnya diberitakan, dampak putusnya jalan ini membuat warga tujuh

gampong sulit mengakses pusat kecamatan. Gampong tersebut yakni Meurandeh Alue, Asan Kumbang, Cot Keeng, Lueng Teungoh, Alue Keutapang, Jeulanga Mata Ie, dan Gampong Drieng Bungoeng.

Sejak putusnya jalan antargampong ini, warga harus mengambil jalan lain yang lebih jauh hingga 1,5 Km-2 Km untuk menuju pusat Kecamatan Bandar Dua. Karena badan jalan amblas ke sungai akibat banjir bandang di wilayah itu. (c-43)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 23 Januari 2017  
Halaman : 20  
Rubrik : Serambi Nanggroe

# Lagi, Satgas Bencana Panggil Keuchik Se-Pijay

## ■ Untuk Validasi Data Korban Gempa

**MEUREUDU** - Kepala Satuan Tugas (Satgas) Bencana Pidie Jaya, Said Mulyadi SE MSI, untuk kedua kalinya, memanggil 222 keuchik dari delapan kecamatan dalam kabupaten itu untuk memvalidasi data rumah rusak berat, sedang, dan ringan kategori ini tidak dapat bantuan dana rehab rumah-redi, termasuk infrastruktur gampong yang rusak.

Hal ini dilakukan karena sebelumnya, verifikasi (tim turun ke gampong) dan validasi data (memanggil keuchik) pada kali pertama, menuai protes dari warga di beberapa gampong, karena dinilai diskriminatif.

Kini Kasatgas bencana Pijay, memberi ruang untuk finalisasi data dengan mengandalkan keterangan para keuchik yang diundang ke Sekretariat Pemkab. Ia berharap data yang dikonfron-

tir ke para keuchik ini sudah mewakili pendapat bersama di gampong masing-masing, yang hendaknya dimusyawarahkan terlebih dulu di tingkat gampong.

Ia juga meminta keuchik tidak memberikan data yang berbeda dengan sebelumnya, tanpa alasan yang didukung bukti kuat -seperti foto yang bisa dinilai oleh tim verifikasi. "Sehingga hasil validasi data kali ini dapat dipertanggungjawabkan bersama, dan menjadi acuan baku dalam proses penyaluran bantuan pascabencana," tegas Said Mulyadi, Minggu (22/1).

Tujuan pemanggilan kedua kali ini, katanya, agar tidak terjadi simpang siur data rumah dan infrastruktur bangunan yang rusak. Sehingga menyebabkan bantuan yang disalurkan tidak tepat sasaran.

"Dalam kondisi men-

"Keuchik diharapkan tidak memberikan data dan keterangan yang berbeda dengan sebelumnya, tanpa alasan yang didukung bukti kuat --seperti foto-- yang bisa dinilai oleh tim verifikasi. Sehingga hasil validasi data kali ini dapat dipertanggungjawabkan bersama, dan menjadi acuan baku dalam proses penyaluran bantuan."

-- H SAID MULYADI,  
Kepala Satgas Bencana Pijay

gatasi musibah ini, ia berharap sama tidak ada sikap tidak fair antara warga dengan keuchik, dan keuchik dengan pejabat pemkab," ujarnya.

Ia mengatakan, saat ini diberi satu kesempatan lagi untuk memperbaiki data yang selanjutnya akan di-SK kan, sebagai acuan dalam proses rehab rekon yang ber-

jalan tahun 2017 ini. Namun perbaikan data ini, tidak membuat pemerintah kemudian menambak kategori "rusak ringan" masuk dalam sasaran penerima bantuan. Pemerintah tetap dengan komitmennya yang hanya membantu korban gempa dengan kondisi rumah rusak berat dan rusak sedang. (e43)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 24 Januari 2017  
Halaman : 19  
Rubrik : Serambi Barat

### BPBK Bersihkan Rumah Korban Longsor

#### ■ Bebatuan Masih Tutupi Jalan di Gunung Cincrang

**CALANG** - Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten (BPBK) Aceh Jaya membersihkan rumah Fatimah (60) di Desa Sawang, Kecamatan Setia Bakti, Aceh Jaya yang rusak akibat diterjang longsor tiga hari yang lalu. Minggu (22/1).

Longsor tersebut sebelumnya sempat menghanguskan bagian dapur, namun tak ada korban jiwa. Camat Setia Bakti Ibnu Abas kepada Serambi kemarin mengatakan peristiwa longsor juga masih terjadi di sejumlah titik di jalan USAID dan hingga kemarin belum tertangani semua. Di sisi lain, katanya, batu bekal longsor di Gunung Cincrang yang menutupi sebagian badan jalan juga belum ditangani. Keberadaan batu tersebut dinilai sangat membahayakan pengguna jalan.

"Kita sangat sayangkan hingga saat ini longsor di Gunung Cincrang di jalan USAID lintas Banda Aceh-Calang belum kunjung dibersihkan. Apa artinya jika sudah terjadi kecelakaan baru ada penanganan dan jika kecelakaan terjadi akibat belum dilakukan penanganan kita sangat sesalkan," kata Ibnu Abas. Ia menambahkan, tebing gunung di titik longsor itu kini telah retak dan renggang.

Kondisi ini sangat mengancam keselamatan para pengguna jalan di kawasan itu. Warga di daerah itu berharap pemerintah harus segera mengantisipasi agar tidak menimbulkan korban jiwa. "Longsor di Gunung Cincrang, telah merenggut dua nyawa beberapa tahun yang lalu akibat tertimpa batu longsor. Kita berharap jangan sampai ada korban jiwa," harap Ibnu Abas.

Kabid Kesiapsiagaan dan Pencegahan Kantor BPBK Aceh Jaya Ismail menyebutkan pihak BPBK pada Minggu (22/1) siang telah mencoba menangkaskan longsor tersebut, namun masih sangat sulit karena tidak memiliki alat yang memadai. Menurutnya, penanganan longsor di jalan nasional itu kewenangan pihak provinsi, sedangkan pihaknya hanya melakukan penanganan darurat saja. (e-45)

Edisi : 25 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Krueng Kluet Abrasi, Satu Rumah Dibongkar

**TAPAKTUAN** - Abrasi Sungai Kluet di Kabupaten Aceh Selatan masih belum terkendali akibat hujan yang terus mengguyur kabupaten tersebut hingga, Selasa (24/01). Kondisi ini menyebabkan daerah aliran sungai dimaksud meluap dan menggenangi pemukiman warga di Desa Kuala Ba'u, Kecamatan Kluet Utara.

Derasnya arus sungai Kluet juga menyebabkan abrasi di beberapa Desa di Kecamatan Kluet Utara, sehingga mengancam rumah warga. Bahkan, satu unit rumah milik M Syarif di Desa Kedai Padang, Kecamatan Kluet Utara, Selasa(24/1) dibongkar paksa untuk menyelamatkan bahan bangunan yang masih bisa dipakai. M Syarif mengatkan untuk sementara waktu dirinya terpaksa tinggal di rumah saudara.

"Saya dibantu warga lainnya terpaksa membongkar rumah, menyelamatkan barang-barang yang ada, karena khawatir sebagian badan rumah sudah amblas. Sementara waktu saya menginap di rumah saudara yang terdekat," ujarnya.

Menurutnya abrasi masih terus terjadi. Warga kembali bergotong royong untuk melakukan evakuasi dan menebang pohon-pohon di bibir sungai untuk menghindari dampak yang lebih besar. "Warga kembali menebang pohon-pohon besar di bibir sungai, dikarenakan takut tumbang ke rumah warga," ucapnya.

Dia bersama warga lainnya berharap pemerintah melalui dinas terkait melakukan upaya penanggulangan, mengingat banyaknya warga yang tinggal di sekitar bantaran sungai tersebut. "Ya, kita berharap adanya penanganan agar masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai ini bisa hidup tenang," ujarnya. (tz)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 25 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Lagi, Jalur Abdya-Galus Longsor

#### ■ Angkutan Penumpang tak Bisa Melintas

**BLANGPIDIE** - Jalur transportasi darat di lintasan Gunung Bukit Barisan dari le Mirah, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya)-Terangun, Kabupaten Gayo Lues (Galus) kembali tertutup tanah longsor, Senin (23/1) malam. Kondisi ini mengakibatkan arus transportasi penumpang dan barang antarakabupaten bertangga itu terputus total.

Informasi diperoleh *Serambi* dari Daud, sopir angkutan umum Blangpidie (Abdya)-Terangun (Galus), Selasa (24/1), jalur darat yang menerobos hutan gunung Bukit Barisan tersebut mengalami longsor. Senin (23/1) pada titik Km 14 dari le Mirah, Kecamatan Babahrot, Abdya. Peristiwa ini mengakibatkan mobil angkutan mini bus jenis Suzuki AVP dan Toyota Kijang Kap-sul tidak bisa melintas.

Daud juga telah mendapat informasi dari rekan sopir yang lain bahwa longsor kembali menutupi badan jalan kawasan Terlis, Kecamatan Terangun, Galur pada, Senin (23/1) malam. Dilaporkan, peristiwa longsor di lokasi ini tergolong parah

karena badan jalan sekitar 400 meter tertutup tanah longsor dari tebing gunung.

"Saya sudah dua hari ini (Senin dan Selasa) berada di Blangpidie karena tak bisa balik ke Terangun (Galus)," kata Daud.

Perjalanan membawa penumpang dari Blangpidie-Terangun pada Senin siang, mobil angkutan umum disopiri Daud terpaksa balik ke Blangpidie, setelah dihadang tanah longsor yang menimbun badan jalan di lokasi Km 14 dari Desa le Mirah Babahrot.

Daud mengatakan tanah longsor yang menutup badan jalan di KM 14 sudah mulai dikeruk menggunakan alat berat, namun pihaknya belum berani membawa penumpang dari Blangpidie menuju Terangun, setelah mendapat informasi dari rekannya bahwa peristiwa longsor terjadi lagi di Terlis, kawasan Kecamatan Terangun.

Sebelumnya, jalur transportasi dari dari le Mirah, Kecamatan Babahrot, Kabupaten Abdya-Terangun, Kabupaten Galus dan sebaliknya, tidak bisa dilintasi kendaraan roda empat karena material tanah longsor

menutup badan jalan di beberapa titik kawasan Kecamatan Terangun sejak Minggu (8/1) malam, pekan lalu.

Dalam peristiwa tersebut, tanah longsor menutup badan jalan di kawasan Ter-gra, Terlis dan Melelang, Kecamatan Ter-angun. Beberapa hari kemudian, tanah long-sor tersebut berhasil dibersihkan dengan alat berat oleh Pemkab Galus sehingga dapat kembali dilintasi kendaraan roda empat sejak, Senin (16/1) lalu. Ternyata, satu pekan kemudian peristiwa longsor kembali terjadi sehingga arus transportasi putus total.

Peristiwa longsor terjadi berulang kali mengakibatkan terhenti pasokan bahan kebutuhan dari Abdya yang selama ini dipasarkan di Pasar Terangun, Galus. Hasil pertanian dari Galus, terutama cabe merah dan tembakau tidak dapat dipasok ke Pasar Blangpidie, Abdya. Sejumlah orang tua di Terangun juga tidak dapat mengirim bahan diperlukan anak mereka yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi di Abdya. (nun)

Edisi : 25 Januari 2017  
Halaman : 12  
Rubrik : Serambi Barat

### Meulaboh-Geumpang Kembali Lancar

**SEMENTARA** itu ruas jalan provinsi di lintasan Meulaboh-Geumpang di kawasan kilometer 22, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, pada Kamis (26/1) kembali lancar setelah sebelumnya pada Minggu (21/1) lalu sempat mengganggu lalu lintas setelah badan

jalan longsor. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Barat Saiful AB kepada *Serambi*, kemarin mengatakan lancarnya arus lalu lintas di jalan provinsi itu, setelah dibersihkan pihak terkait. "Alhamdulillah sudah ada kendaraan yang melintas, semoga semakin lancar," katanya.

Ia mengatakan lintas Meulaboh-Geumpang yang selama ini merupakan jalan alternatif kerap dilanda longsor tebing gunung apabila hujan lebat, sehingga mengganggu arus lalu lintas dan aktifitas masyarakat. Saiful mengimbau pengendara sepeda motor dan mobil harus berhati-hati melintas. (edi)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 25 Januari 2017  
Halaman : 17  
Rubrik : Serambi Pase

### Debit Air Krueng Tingkeum Naik

**BIREUEN** - Derasnya hujan yang mengguyur wilayah Bireuen dan sekitarnya dalam beberapa hari terakhir menyebabkan debit air Krueng Tingkeum, Kutablang, Bireuen, naik hampir satu meter. Kondisi itu menyebabkan warga khawatir akan terjadi banjir di sepanjang aliran sungai itu. "Jika terjadi banjir, jalur alternatif baik yang ke arah selatan maupun utara jembatan Krueng Tingkeum juga akan terendam. Hal ini jelas akan mengganggu arus lalu lintas melalui jalur tersebut," ujar Mukhsin

SAg, Sekretaris Kecamatan (Sekcam) Kutablang kepada *Serambi*, kemarin.

Naiknya debit air sungai, menurutnya, juga dikawatirkan akan terus bertambahnya kemiringan jembatan itu dari sebelumnya. Apalagi, hujan deras terus mengguyur kawasan tersebut. "Jadi, bukan tak mungkin tumpukan balok yang dibawa arus sungai akan kembali menghantam tiang penyangga jembatan hingga membuat jembatan makin miring," ungkapnya.

**Masih lancar**  
Sementara itu, hingga

kemarin arus lalu lintas di jalur alternatif sebelah selatan jembatan Krueng Tingkeum, masih lancar. Tapi, sebagian kendaraan tetap melintasi jembatan tersebut.

Warga serta anggota Polres Bireuen dan tim lain terus mengatur arus lalu lintas dari kedua arah. Hingga kini, sistem buka tutup masih diberlakukan di jembatan itu. "Kendaraan yang dialihkan ke jalan alternatif masih terbatas karena jalan sedang diperbaiki pada beberapa tempat," ujarnya.

Kadis Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PU-PR) Bireuen, Ismunandar ST MT melalui Kabid Bina Marga, Fadli Amir ST kepada *Serambi*, mengatakan, hasil pantauan pihaknya ke lokasi, walau debit air sungai naik, tapi kemiringan jembatan itu masih seperti kemarin yaitu sekitar 30 derajat.

"Perbaikan jalan alternatif terus kita lakukan, namun tak maksimal karena hujan. Tapi, pekerjaan pemotongan dahan kayu dan lain-lain tetap kita lakukan," ujar Fadli. **(yus)**

Edisi : 25 Januari 2017  
Halaman : 17  
Rubrik : Serambi Pase

### Banjir Rendam Tiga Desa

**LHOKSEUMAWE** - Tiga desa di Kecamatan Blang Mangat, Lhokseumawe, Selasa (24/1) terendam banjir. Puluhan rumah tergenang, namun belum ada

warga yang harus mengungsi. Ketiga desa tersebut adalah Asan Kareung, Mane Kareung, dan Rayeuk Kareung.

Informasi yang dihimpun



Warga melewati genangan banjir di Jalan Sultan Zainal Abidin perbatasan Desa Cot Girek, Kandang, kecamatan Muara Dua, Lhokseumawe, Selasa (24/1).

SERAMBI/ZAKI MUBARAK

*Serambi*, banjir mulai naik sekitar pukul 06.00 WIB. Tiga jam kemudian, air mulai merendam puluhan rumah yang berada di pinggir jalan kecamatan itu. "Sam-pai sore, ketinggian air dalam rumah rata-rata 30 centimeter. Namun belum ada yang mengungsi. Warga masih bertahan di rumah masing-masing," kata Ketua Tagana Lhokseumawe, Samsul Bahri.

Dikatakan, banjir juga merendam jalan di kawasan Desa Asan Kareung. Tapi, masih bisa dilewati kendaraan. "Petugas kami hingga sore masih terus siaga di tiga desa itu untuk memantau perkembangan banjir," ujarnya. Ditambahkan, masyarakat setempat berharap Pemko Lhokseumawe memperbesar saluran di simpang jalan line pipa, sehingga banjir akan berkurang. **(bah)**

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 25 Januari 2017  
Halaman : 13  
Rubrik : Serambi Tengah



RATUSAN meter jalan ke SMPN2 Kutapajang, Galus digenangi air, akibatnya sepatu siswa saat ke sekolah basah. Selasa (24/1).

# Jalan ke SMPN 2 Digenangi Banjir

## Saluran Air Dipenuhi Rumput dan Samah

**BLANGKEJEREN** - Jalan menuju Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kutapajang, Kabupaten Gayo Lues (Galus) terus menjadi langganan banjir setiap musim hujan. Kondisi itu yang terus berulang dalam beberapa tahun terakhir ini, akibat saluran pembuangan dipenuhi rumput dan sampah, sehingga air meluap ke badan jalan.

Air mengalir deras di atas badan jalan sepanjang ratusan meter dan sudah seperti banjir kiriman. Pantauan Serambi, Selasa (24/1), badan jalan digenangi air setinggi mata kaki orang dewasa, sehingga sebagian siswa dan siswi SMPN 2 harus melepaskan sepatu, bahkan baju basah kuyup diguyur hujan.

Mereka terus berjalan kaki tanpa sepatu di atas genangan air agar bisa sampai ke sekolah. Tetapi, sebagian lainnya diantar dan dijemput oleh orangtuanya, baik saat pergi maupun pulang sekolah. Lain halnya siswa yang berjalan kaki, mereka bermain-main sambil tertawa lepas, sehingga baju basah terkena genangan air.

Setiap musim hujan,

jalan menuju SMPN 2 Kutapajang digenangi air, akibat saluran pembuangan di pinggir jalan tidak pernah diperbaiki," kata Muhammad Ali yang dibenarkan sejumlah wali siswa SMPN 2 Kutapajang, kemarin. Dia memperkirakan, jalan sepanjang 500 meter menuju sekolah tergenang banjir selama musim hujan.

Dia mengungkapkan, para siswa dan warga sekitar sempat berupaya membersihkan saluran pembuangan, tetapi tidak maksimal, sehingga badan jalan tetap digenangi banjir. "Kalau musim kemarau, saluran kering, tetapi dipenuhi rerumputan, daun kayu, bahkan bambu, sehingga saat musim hujan, aliran air menjadi tersumbat," katanya.

Disebutkan, para siswa yang berjalan kaki untuk menengok banjir kerap basah kuyup, bahkan sejumlah pengguna kendaraan memanfaatkan kondisi itu untuk mencuci kendaraannya. Dia berharap, pihak terkait segera memperbaiki saluran parit, sehingga tidak terus menjadi langganan banjir setiap musim hujan.

Seperti dilansir sebe-

"Setiap musim hujan, jalan menuju SMPN 2 Kutapajang digenangi air, akibat saluran pembuangan di pinggir jalan tidak pernah diperbaiki."

-- MUHAMMAD ALI,  
Wali Siswa SMPN 2

### ■ kondisi jalan

- Saluran tersumbat sampah
- Air menggenangi jalan
- Aliran air deras
- Seperti banjir kiriman
- Siswa lepas sepatu
- Berulang saat musim hujan

lumnya, banjir menggenangi simpang tiga jalan menuju Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kutapajang, Kabupaten Gayo Lues (Galus). Para siswa harus berjalan kaki menuju sekolah dan harus membuka sepatu agar tidak basah.

Dilaporkan, jalan yang digenangi banjir berada di lintasan Blangkejeren-Kutapajang, karena saluran di sisi jalan pecah dan tersumbat. "Kami prihatin dengan siswa yang terpaksa membuka sepatu saat pergi dan

pulang sekolah saat melintasi jalan yang digenangi banjir," kata Ahmad, salah satu wali siswa SMPN 2 Kutapajang, Sabtu (20/1/2016).

Demikian juga diakui sejumlah wali siswa lainnya menyatakan saluran air sudah rusak dan pecah serta tersumbat, kemudian diperbaiki dan dipasang baru. Tetapi, saat ini, gorong-gorong itu kembali pecah dan tersumbat, sehingga air meluap ke badan jalan. (c40)

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 26 Januari 2017  
Halaman : 19  
Rubrik : Serambi Barat

# Banjir Woyla Barat Surut

### ■ SD Napai Perlu Direlokasi

"Kita berharap sekolah ini direlokasi."  
-- M JAMIN,  
Kepsek SDN Napai

**MEULABOH**-Banjir yang melanda sejumlah desa di Kecamatan Woyla Barat, Aceh Barat selama dua hari terakhir, Rabu (25/1) dilaporkan sudah mulai surut total. Aktivitas warga juga kembali normal, namun bekas banjir masih menyelimuti wilayah yang menjadi langganan banjir kiriman tersebut.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat, T Syahlima Polem kemarin mengatakan, timnya sudah memantau semua wilayah di Aceh Barat, dan tidak ada laporan lagi tentang banjir. Sedangkan banjir di Woyla Barat sudah surut total.

"Meski demikian kita tetap waspada terhadap potensi banjir lagi, sebab cuaca men-

dung masih menyelimuti sejumlah kecamatan di Aceh Barat," kata Syahluna.

Ia mengatakan, banjir di Woyla Barat merupakan banjir kiriman setelah sungai Krueng Woyla meluap. Demikian juga banjir yang melanda wilayah itu kerap terjadi, sehingga dikeluhkan masyarakat setempat. **(riz)**

#### Perlu Direlokasi

Sementara itu, Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Napai, Kecamatan Woyla Barat, M Jamin kemarin mengaku, proses belajar mengajar (PBM) yang sudah dua hari terganggu, Rabu sudah normal. Namun, sampah atau bekas banjir terpaksa dilakukan pembersihan di sekolah mereka yang selama ini langganan banjir.

Ia mengaku, SD Napai perlu direlokasi dan sudah disediakan lahan tidak jauh dari sekolah. Karena itu, perlu dibangun gedung baru di lokasi lain, terutama mengingat selama ini banjir hampir setiap terjadi, sehingga proses belajar mengajar menjadi terhenti. "Kita berharap sekolah ini direlokasi," pinta Jamin. **(riz)**

Edisi : 26 Januari 2017  
Halaman : 19  
Rubrik : Serambi Barat



**JALAN** provinsi Meulaboh (Aceh Barat) - Geumpang (Pidie) di kawasan Sarah Peurelak, Kecamatan Sungaimas, Aceh Barat, rusak parah karena longsor dan terancam putus, Rabu (25/1). Pengguna jalan dan warga setempat berharap kepedulian provinsi untuk segera memperbaikinya.

## Jalan Sarah Peurelak Makin Parah

**MEULABOH**-Kerusakan jalan provinsi Meulaboh (Aceh Barat)-Geumpang (Pidie) di kawasan Sarah Peurelak, Kecamatan Sungaimas, Aceh Barat, dilaporkan semakin parah. Bahkan, kondisi jalan tersebut terancam putus karena longsor kerap terjadi ketika hujan melanda wilayah itu.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat, T Syahluna Polem kepada *Serambi*, Rabu mengatakan, kondisi kerusakan jalan itu sudah harus segera diperbaiki, sehingga tidak melumpuhkan transportasi darat. "Kehujan bukan saja warga dari Kecamatan Sungaimas, tapi juga disimpulkan pengguna jalan dari pantai timur utara Aceh ke pantai barat selatan Aceh," katanya.

Ia menyatakan, jalan itu rusak dan semakin parah karena sering dilanda hujan, sehingga terus longsor. Bahkan, kalau dibiarkan dipastikan akan putus total. "Kita berharap pihak provinsi segera menanganinya," pinta Syahluna.

#### Sudah lancar

Sementara itu, arus transportasi darat Meulaboh-Geumpang dilaporkan pada Rabu sudah normal kembali. Tidak longsor di kawasan Kubu Aneuk Maryak, Kecamatan Sungaimas yang berbatasan dengan Pidie sudah berhasil ditangani.

Sebelumnya transportasi darat sempat lumpuh, sehingga beralih ke jalur Calang-Banda Aceh. "Untuk hari ini sudah lancar," kata Bang Am, pengelola loket Arafah kompleks Terminal Meulaboh yang selama ini arak-aruk mereka melintasi jalur tersebut.

Beberapa pengguna jalan lain mengatakan, jalan tersebut selama ini masih sangat ramai dilewati kendaraan. Mereka berharap pemerintah melakukan pemeliharaan rutin serta menanggulangi dengan cepat bila longsor. "Jalan itu sering longsor," ungkap Harlan, warga asal Meulaboh.

Kepala BPBD Syahluna Polem membenarkan jalan Meulaboh-Geumpang sudah dapat dilewati. Ia berharap jalan itu kembali normal. Namun, beberapa titik masih rawan terjadi longsor, terlebih hujan kerap turun. **(riz)**

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 26 Januari 2017  
Halaman : 20  
Rubrik : Serambi Nasional

# Jembatan Seulinggieng Ambruk

"Akses antarkecamatan ini sempat putus selama satu hari. Namun kini sudah ditangani darurat oleh warga agar bisa dilewati kendaraan roda dua. Kondisi jembatan darurat ini kami perkirakan tak akan bertahan lama, karena itu kami minta pemerintah segera menanganinya."

-- USMAN,  
Warga  
Seulinggieng

**SIGLI** - Satu jembatan di Gampong Seulinggieng, yang menghubungkan Kecamatan Padang Tiji dengan Batee, Pidie, ambruk akibat diterjang banjir yang terjadi Senin (23/1). Akibatnya, akses antarkecamatan ini terancam putus.

"Hanya kendaraan roda dua yang masih bisa lewat, dan harus ekstra hati-hati, karena kondisinya sangat membahayakan pelintas," ujar Usman (56), warga Seulinggieng, Rabu (25/1).

Bangunan jembatan ini ambruk menyusul amblasnya tanah pada satu sisi abutment (kepala jembatan), disebabkan tergerus air sungai saat banjir menerjang kawasan ini, tiga hari lalu. "Akses antarkecamatan ini sempat putus selama satu hari. Namun kini sudah

ditangani darurat oleh warga agar bisa dilewati kendaraan roda dua. Kondisi jembatan darurat ini kami perkirakan tak akan bertahan lama, karena itu kami minta pemerintah segera menanganinya," ungkap Usman.

Penanganan darurat yang dilakukan warga yakni dengan memasang batang kelapa di sisi jembatan yang patah dan papan pada lantainya, agar bisa dilintasi kendaraan roda dua. Namun warga melarang kendaraan roda empat melintasi jembatan itu untuk menghindari jatuh korban. Jalur ini sebelumnya cukup ramai dilintasi warga karena merupakan jalan alternatif yang paling dekat, menghubungkan Kecamatan Padang Tiji ke Batee. **(aya)**

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 27 Januari 2017  
Halaman : 19  
Rubrik : Serambi Barat



**PETUGAS** membersihkan longsor di badan jalan Nasional lintas Meulaboh-Banda Aceh di Gunung Cincrang, Desa Sawang, Kecamatan Setia Bakti, Aceh Jaya Kamis, (26/1).

# Lagi, Gunung Cincrang Longsor

**CALANG** - Longsor kembali terjadi di lintas Meulaboh-Banda Aceh, tepatnya di Gunung Cincrang, Desa Sawang, Kecamatan Setia Bakti, Aceh Jaya, Kamis (26/1). Batu dan pohon tumpah ke badan jalan pada Kamis dini hari dan sempat mengganggu arus lalu lintas di kawasan tersebut. Pengerukan baru dilakukan sekitar pukul 10.00 WIB kemarin dengan menggunakan alat berat dan menjelang siang arus lalu lintas kembali normal seperti biasa.

"Longsor tersebut terjadi sekitar pukul 02.00 WIB dini hari, dimana sebagian badan jalan ditutupi batu dan pohon cemara yang tumpah ke badan jalan pada titik berbeda masih di kilometer 132 pada tarikan pertama dari arah Banda Aceh," kata Teuku Arif Alfian, Kasi Trantip dan Linmas pada Kantor Camat Setia Bakti, kepada Se-

"Longsor tersebut terjadi sekitar pukul 02.00 WIB dini hari, dimana sebagian badan jalan ditutupi batu dan pohon cemara yang tumpah ke badan jalan pada titik berbeda..."

-- **TEUKU ARIF ALFIAN**,  
Kasi Trantip dan Linmas  
Kantor Camat Setia Bakti

rambi, Kamis (26/1) yang juga warga desa setempat.  
Disebutkan, kawasan itu saat ini masih berpotensi longsor, sebab se-

bagian batu dan tanah telah retak dan renggang di tebing gunung di sisi jalan dan pada saat musim hujan tak tertutup kemungkinan akan tumpah lagi ke badan jalan. Pihaknya berharap kepada pihak terkait untuk mengantisipasi kemungkinan longsor kembali agar tidak menelan korban.

Sementara itu Koramil Setia Bakti, Kapten Syamsuddin menyebutkan longsor di Gunung Cincrang, Desa Sawang, Kecamatan Setia Bakti, Aceh Jaya sempat mengganggu arus lalu lintas, namun tak membuat kemacetan parah, sebab masih ada bagian jalan yang masih dapat dilalui kendaraan. Pihaknya juga menyebutkan ikut membantu membersihkan bekas longsor bersama anggota polisi setempat. (e45)

POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 29 Januari 2017  
 Halaman : 1  
 Rubrik : Headlines

# Ini Bahan Rumah Ramah Gempa

**Rumah Ramah Gempa**

Atap terhubung dan terikat dengan dinding yang telah dibuat ke panel bertekstur kayu

Berupa elemen sambung dengan baut. Rumah pra-tetak ini saling berhubungan dan prosedur ke atas, ke sisi ke dinding, dinding ke elemen, ke sisi dan ring balok, dan ring balok dengan bentuk keah.

Satu unit rumah tipe-36 berkisar antara Rp 80-85 juta

Dinding jadi cukup bisa menahan, karena dibuat dari beton dengan interval 30 cm

Ringan, tetapi kuat. Satu lembar beton busa berukuran 3 x 0,5 m dengan berat sekitar 80 Kg, mudah diangkat oleh 2-3 orang untuk pemasangan di dinding

**B**ETON merupakan bahan bangunan utama yang dipakai dalam konstruksi. Sayangnya, beratnya yang sangat besar membuat beban lebih dominan terhadap suatu struktur. Peneliti dari Unsyiah kini mengembangkan beton busa, yakni beton ringan yang bisa menggantikan beberapa elemen/komponen bangunan agar lebih ringan, seperti blok beton (Batafoam) dan panel beton pracetak (BePr-C) dari beton ringan pengganti dinding dari batu-bata. Dengan ukuran dan kualitas yang seragam, bahan dari beton ringan busa ini bisa menjadi alternatif material untuk membuat rumah dan bangunan lain yang lebih ramah terhadap gempa bumi. Serambi meruliskan hasil penelitian yang berkaitan dengan beton ringan tersebut dalam liputan khusus edisi ini.

**kelebihan beton busa**

- Ringan, tetapi kuat tekannya memenuhi untuk syarat beton struktural. Satu lembar beton busa yang berukuran 3 x 0,5 meter persegi mempunyai berat sekitar 80 Kg, sehingga mudah diangkat oleh 2-3 orang tukang untuk pemasangan di dinding
- Berkualitas standar dan seragam. Jika dinding dibuat dari batu-bata, kualitasnya sangat bervariasi
- Ukuran panel bisa dibuat dengan mempertimbangkan fleksibilitas dalam pemasangan

ke halaman 7

**kekurangan beton konvensional**

- Beton konvensional yang dipakai saat ini mempunyai berat jenis 2,4 dan pembangunannya dilakukan di tempat (on-site). Konstruksi yang demikian, selain berat, juga sulit untuk diawasi agar memenuhi persyaratan teknis
- Kemampuan tukang bangunan bervariasi
- Mutu yang rendah berakibat bangunan rawan bencana.

**SAYA** tak mau menggunakan nomenklatur tahan gempa, karena terkesan sombong. Jadi, kita gunakan istilah rumah gempa," kata Dr Ir Abdullah MSc dalam wawancara khusus dengan Serambi, pekan lalu. Dosen Teknik Sipil Unsyiah ini menghabiskan sebagian waktunya untuk meneliti beton ringan sejak tahun 2006. Beton ringan busa ini memang punya potensi yang cukup besar untuk dikembangkan tidak saja sebagai bahan konstruksi bangunan pengganti beton konvensional, tapi juga pada konstruksi lain seperti badan jalan, timbunan oprib, jembatan, dan komponen pracetak untuk lantai, gutter (saluran drainase irigasi), dan pintu air. Tidak saja lantaran kuat tekannya mencukupi untuk digunakan pada elemen struktural bangunan rumah, beratnya yang hanya 40-60% dari beton konvensional, juga akan mengurangi berat konstruksi secara signifikan, sehingga gaya gempa yang bekerja menjadi lebih ringan.

ke halaman 7

**Sekarang semua bahan dan peralatannya bisa kita buat sendiri di Unsyiah, Kopelma Darussalam. Tidak perlu impor lagi dari Inggris.**

-- **ABDULLAH**, Dosen Teknik Sipil Unsyiah

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 29 Januari 2017  
Halaman : 7  
Rubrik : Serambi Sambungan

### Ini Bahan

kecil. Dengan sistem pracetak, mutu pun bisa dijaga dengan baik.

Selain untuk bahan timbunan jalan dan oprit jembatan, beberapa aplikasi di atas sudah diujicoba di lapangan berkat kerja sama dengan beberapa instansi terkait. Namun, penggunaan dalam volume pekerjaan yang besar masih hanya pada produk Batafoam pada masa rehab rekons gempa dan tsunami Aceh.

Terbuat dari campuran semen, air, dan busa, blok beton dan panel dinding pracetak, beton ringan ini memang boleh disebut ramah gempa. Lantaran jauh lebih ringan dari dinding beton batu-bata yang lazim digunakan masyarakat selama ini. Dengan berat konstruksi yang lebih ringan, tentu saja gaya gempa yang bekerja menjadi kecil, sehingga risiko roboh ketika gempa bisa diminimalkan.

Dulu pada masa rehab rekons Aceh-Nias, Abdullah menggunakan peralatan dan bahan kimia dari Inggris untuk menghasilkan beton busa ini. Namun, dengan riset tanpa henti yang dilakukan bertahun-tahun bersama Dr Ir Izarul Machdar MEng dan Dr Ir M Ridha MEng (almarhum), kini Abdullah bisa membuat sendiri alat dan bahan kimianya.

"Sekarang semua bahan dan peralatannya bisa kita buat sendiri di Unsyiah, Kopelma Darussalam. Tidak perlu impor lagi dari Inggris," tandas Abdullah.

Dikatakan, selama ini problema rumah dan bangunan gedung permanen dari dinding batu-bata dan konstruksi beton bertulang terletak pada sambungan dan kualitas beton. Saat gempa di Pidie Jaya, 7 Desember 2016, sebagian besar dinding beton dari batu bata roboh karena lepas di sambungan ke tiang/komom. Korban jiwa pun tidak

bisa dihindari. "Kondisi akan berbeda jika dinding dibuat dari panel dinding beton ringan. Sambungan dinding antarpanel akan sangat sulit lepas di sambungan, karena dilikat oleh baut dengan interval tertentu," tutur Abdullah.

Panel dinding beton ringan pracetak kini beratnya cuma 80 kilogram/panel. Panelnya sendiri berukuran 3x 0,5 meter persegi. Dengan berat tersebut, panel ini sangat mudah dibongkar pasang. "Ukuran itu kita buat dengan mempertimbangkan fleksibilitas dalam pengangkutan dan pemindahan, sehingga mudah dibongkar-pasang oleh tukang dan tidak memerlukan alat pengangkat (*crane*). Jadi, sebenarnya bisa saja dibuat dengan ukuran yang lebih kecil atau bahkan lebih besar," kata Abdullah.

Pada rumah pracetak, yang diberi nama rumah BeRI-C, ada kesatuan keseluruhan elemen/komponen konstruksi. Semua komponen disambung menggunakan baut. Dengan demikian, rumah pracetak kini menjadi satu kesatuan yang saling terhubungkan dari pondasi ke sloof, sloof ke dinding, dinding ke

### ■ Sambungan halaman 1

elemen sudut dan ring balok, serta ring balok dengan tombak layar. Selanjutnya, atap juga tersambung dan terikat dengan gording yang telah dibaut ke panel tombak layar.

Dengan berbagai kelebihan tersebut, tidak mengherankan peralatan dan konsep konstruksi alternatif dari beton busa, termasuk desain rumah BeRI-C Abdullah ini menjadi Juara II pada Lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Nasional di Batam tahun 2012. "Juara pertama tentu tuan rumah," tandas alumnus National University of Singapore (NUS) ini.

Kata Abdullah, biaya total yang dibutuhkan untuk membuat satu rumah tipe 36 ini antara Rp 70 s/d 85 juta. Tapi, kata dia, biaya yang sesungguhnya itu sangat tergantung pada jenis bahan, kualitas, dan bentuk *finishing* yang diinginkan. "Kalau ingin pasang granit mahal, ya harganya bisa lebih tinggi lagi. Sebaliknya, kalau plafon biasa dan keramik biasa, mungkin bisa lebih murah. Semuanya tergantung pada kualitas *finishing* yang diinginkan," kata alumnus *Tokyo Institute of Technology* ini. (sak)

### ■ kekurangan beton konvensional

- Biaya total untuk membuat sebuah rumah tipe 36 antara Rp 70-85 juta
- Waktu produksi lebih singkat. Produksi paralel dan tidak terpengaruh oleh kondisi cuaca
- Berkualitas tinggi. Kondisi produksi yang konstan, tidak tergantung pada keahlian tenaga kerja lokal dan peralatan
- Biaya produksi lebih rendah
- Finishing lebih baik
- Memungkinkan menggunakan bahan daur ulang, seperti abu sekam, sehingga mengurangi penggunaan semen
- Untuk menyesuaikan panjang, komponen panel dapat dipotong sesuai kebutuhan. Pemotongan dapat dilakukan dengan relatif mudah karena ketebalan panel yang hanya 30 mm.

## POPULASI BERITA BENCANA ALAM

Edisi : 30 Januari 2017  
Halaman : 20  
Rubrik : Serambi Barat

# Erosi Amblaskan Tiga Rumah

**MEULABOH** - Erosi Krueng Sungaimas makin mengganas mengancam permukiman masyarakat Desa Tanom Mirah, Kecamatan Sungaimas, Aceh Barat. Sepanjang Januari 2017 saja tiga rumah sudah amblas ke sungai dan puluhan lainnya terancam. Keuchik Tanah Mirah T Ismail kepada *Serambi* kemarin mengatakan rumah warga yang sudah amblas ke sungai milik almarhum Kali Macen, alm M Diah Amin, serta rumah saudara keuchik.

"Saat ini terdapat sembilan rumah lainnya yang juga terancam jatuh ke sungai," kata keuchik. Ia menyebutkan saat ini keberadaan masjid di desa itu juga tinggal sekitar 20 meter lagi dari sungai, terma-

suk kompleks kuburan umum kini juga berada 15 meter lagi dari sungai. Keuchik mengatakan pada Jumat (27/1) lalu masyarakat Tanoh Mirah menggelar doa di sekitar Krueng Sungaimas untuk meminta kepada Sang Khalik agar erosi yang selama ini kerap melanda wilayah itu tidak lagi terjadi.

"Masyarakat sudah tidak tahu harus berbuat apa untuk menanggulangi erosi yang semakin parah," ujarnya. Ismail juga berharap perhatian pemerintah daerah dan provinsi untuk mengantisipasi erosi makin meluas. "Warga berharap agar pemerintah mencari solusi. Erosi semakin parah," ungkapnya. **(riz)**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.2035Un.08/FDK/KP.00.4/06/2019

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13.  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Hendra Syahputra, M.M ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Syahril Furqany, M.I. Kom ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Sri Fadhillah  
NIM/Jurusan : 411206646/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Isi Pemberitaan Tentang Bencana Alam di Harian Serambi Indonesia Edisi Januari 2017

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 12 Juni 2019 M  
8 Syawal 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Syahril Furqany

KEPUTUSAN

- Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.  
Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 12 Juni 2020

1. 1978. intub.  
2. en dipandur  
3. 1981.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Fadhillah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Aceh Besar/24 Maret 1994  
Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten/Kota Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206646 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Lubok Batee
  - a. Kecamatan : Ingin Jaya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Rie.rgcr@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat MIN Lambaro Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat MTSN 2 Banda Aceh Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat SMKN 1 Banda Aceh Tahun Lulus 2011
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Sanusi
14. Nama Ibu : Zahruni
15. Pekerjaan Orang Tua : Wirausaha
16. Alamat Orang Tua : Gampong Lubok Batee
  - a. Kecamatan : Ingin Jaya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 08 Juli 2019  
Peneliti,

(Sri Fadhillah)